

**PENGUNAAN METODE TASMI’
DALAM MENJAGA HAFALAN AL-QUR’AN
SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN DAARUT TAUFIQ
MUNCAR BANYUWANGI TAHUN 2025**

SKRIPSI



Khamidatus Sholeha Ma’rufin

NIM: 223101010003

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2025**

**PENGUNAAN METODE TASMI’
DALAM MENJAGA HAFALAN AL-QUR’AN
SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN DAARUT TAUFIQ
MUNCAR BANYUWANGI TAHUN 2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa

Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Khamidatus Sholeha Ma’rufin
NIM: 223101010003

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2025**

**PENGUNAAN METODE TASMI'
DALAM MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN
SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN DAARUT TAUFIQ
MUNCAR BANYUWANGI TAHUN 2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh
Khamidatus Sholeha Ma'rufin
NIM: 223101010003

Disetujui Pembimbing:



Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag.
NIP. 197508082003122003

**PENGUNAAN METODE TASMI'
DALAM MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN
SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN DAARUT TAUFIQ
MUNCAR BANYUWANGI TAHUN 2025**

SKRIPSI

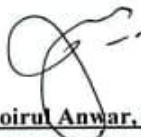
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 12 November 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I.
NIP. 198306222015031001



Shidiq Ardianta, M.Pd.
NIP. 198808232019031009

Anggota:

1. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I. (

2. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. (

))

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. F. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۚ

Artinya: “Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (Q.S. Al-Qomar [54]: 22)”



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* *Al-Qur'an Cordoba Special for Muslimah* (Bandung: PT Cordoba International Indonesia, 2017), 529.

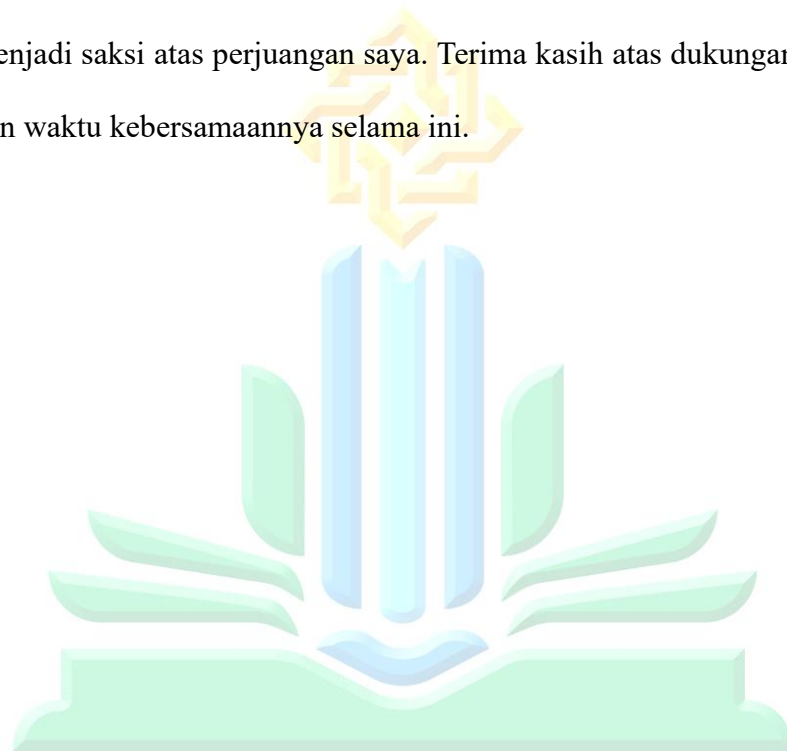
PERSEMBAHAN

Skripsi ini sebagai sebuah karya yang saya persembahkan bagi orang-orang yang senantiasa mendukung dan mendoakan, serta memotivasi langkah saya untuk dapat menyelesaikan sesuatu yang saya impikan, diantaranya yakni:

1. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Abu Yazid Ma'rufin dan Ibu Siti Mujoyati yang saya cinta dan sayangi. Terima kasih telah mendidik, mendukung, dan mendoakan saya sampai detik ini. Bapak dan ibu adalah pelita yang menerangi setiap langkah saya. Tanpa adanya dukungan dan doa dari bapak dan ibu, saya tidak akan bisa melangkah sampai sejauh ini. Bahkan tanpa adanya dukungan dan doa dari bapak dan ibu, skripsi ini mungkin hanya akan menjadi mimpi dalam angan-angan saya. Berjuta terima kasih dari saya untuk bapak dan ibu, terima kasih telah menjadi motivator, inspirator, dan alasan utama di balik setiap langkah, karya dan prestasi saya. Betapa besar dan tulus jasa bapak dan ibu dalam hidup saya, sehingga rasanya tidak akan mampu untuk membalasnya. Skripsi ini adalah sebuah persembahan dan bukti betapa besar rasa cinta dan sayang saya kepada bapak dan ibu. Semoga bapak dan ibu selalu diberikan kesehatan, panjang umur, dan dikabulkan segala keinginan dan cita-citanya, amin.
2. Kepada para guru yang saya hormati, terima kasih telah memberikan dukungan, doa dan motivasi kepada saya, telah mengajarkan banyak ilmu, memberikan pengalaman, dan menginspirasi, sehingga saya dapat sampai pada langkah ini. Skripsi ini saya persembahkan sebagai wujud rasa syukur dan hormat atas segala ilmu, bimbingan, dan kesabaran yang telah engkau

berikan. Memang betul guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa. Terima kasih telah menjadi lentera penerang jalan pengetahuan saya, mencurahkan segala ilmu pengetahuan, dan membuka pintu cakrawala pemikiran yang tidak ada batasnya.

3. Kepada teman-teman seperjuangan, kalian adalah teman-teman yang menjadi saksi atas perjuangan saya. Terima kasih atas dukungan, motivasi, dan waktu kebersamaannya selama ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis limpahkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana.

Kelancaran dan kesuksesan penulisan ini diperoleh atas dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyusun skripsi.
3. Bapak Dr. Khotibul Umam, M.A. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sekaligus

dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dukungan, dan doa dalam terselesaikannya skripsi ini.

5. Ibu Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang telah memberikan arahan, dukungan, dan doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Khamidatus Sholeha Ma'rufin, 2025: Penggunaan Metode Tasmi' dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi Tahun 2025.

Kata Kunci: Metode Tasmi', Hafalan Al-Qur'an, Pondok Pesantren.

Sulitnya menjaga hafalan Al-Qur'an yang telah didapatkan seringkali menjadi tantangan dan hambatan dalam perjalanan seorang penghafal Al-Qur'an. Penggunaan metode menjadi salah satu solusi dalam menjembatani dan membantu para penghafal Al-Qur'an dalam menjaga hafalannya. Sebagaimana latar belakang dilaksanakannya penelitian ini yakni adanya penggunaan metode dalam menghafal Al-Qur'an berupa metode tasmi' pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi.

Penelitian ini berfokus pada empat hal, yakni bagaimana tahapan, faktor pendukung, faktor penghambat, dan solusi mengatasi hambatan penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi Tahun 2025? Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara naratif tahapan, faktor pendukung, faktor penghambat, dan solusi mengatasi hambatan penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi Tahun 2025.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis naratif. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari data collection, data condensation, data display, dan conclusion. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Sesuai dengan tujuan penelitian, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa tahapan penggunaan metode tasmi' pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi tahun 2025 dilaksanakan dengan 2 jenis pelaksanaan, yakni deretan persiapan tasmi' dan ngaos setoran bil ghoib. Faktor pendukung penggunaan metode tasmi' di Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi tahun 2025 terdiri dari membentuk lingkungan dengan nuansa Qur'ani, mendengarkan bacaan orang yang hafal Al-Qur'an, motivasi diri sendiri, serta sarana dan prasarana. Faktor penghambat penggunaan metode tasmi' di Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi tahun 2025 yakni berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Solusi mengatasi hambatan penggunaan metode tasmi' di Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi tahun 2025 yakni pemberian motivasi untuk memompa semangat para santri putri, cara mengajar ustadzah, dan sistem muraja'ah hafalan Al-Qur'an.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Definisi Istilah.....	14
F. Sistematika Pembahasan.....	15

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	18
A. Penelitian Terdahulu.....	18
B. Kajian Teori.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
B. Lokasi Penelitian.....	56
C. Subyek Penelitian.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	61
E. Analisis Data.....	64
F. Keabsahan Data.....	65
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	66
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	68
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	68
B. Penyajian Data dan Analisis.....	79
C. Pembahasan Temuan.....	130
BAB V PENUTUP.....	143
A. Simpulan.....	143
B. Saran - Saran.....	144
DAFTAR PUSTAKA.....	146
DAFTAR LAMPIRAN.....	150

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
2.1 Daftar Orisinalitas Penelitian Terdahulu.....	27
3.1 Daftar Nama Informan.....	58
4.1 Profil Pondok Pesantren Daarut Taufiq.....	72
4.2 Daftar Nama Ustadz / Ustadzah Diniyyah.....	74
4.3 Daftar Nama Ustadzah Tahfidz.....	75
4.4 Daftar Nama Santri Putri.....	75
4.5 Jadwal Kegiatan Santri Putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq.....	78



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
4.1 Tasmi' Deresan Persiapan Tasmi' Seperempat.....	80
4.2 Tasmi' 1 Juz.....	83
4.3 Santri Tasmi' Kepada Ustadzah Tahfidz.....	84
4.4 Papan Asmaul Husna.....	96
4.5 Ukiran Kaligrafi dalam Kamar Santri Putri.....	96
4.6 Kegiatan Shalat Berjama'ah, Pembacaan Yasin, Asmaul Husna, dan Ratib Al-Attas.....	97
4.7 Ratib Al-Attas.....	97
4.8 Santri Mengisi Buku Absensi Setelah Tasmi' Ngaos Setoran Bil Ghoib.....	106
4.9 Buku Absensi Santri Putri Tasmi' Ngaos Setoran Bil Ghoib.....	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sulitnya menjaga hafalan yang sudah dihafalkan tidak dapat dipungkiri seringkali terjadi bagi mereka yang mengambil langkah untuk menghafalkan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah. Tidak sedikit rintangan dan cobaan yang dialami oleh seorang penghafal Al-Qur'an. Sulitnya menjaga hafalan yang sudah dihafalkan adalah salah satu rintangan dan cobaan yang dialami oleh para penghafal Al-Qur'an. Khususnya negara Indonesia, sebagai negara dengan peringkat pertama jumlah penghafal Al-Qur'an di dunia dengan jumlah 30 ribu orang penghafal Al-Qur'an.¹ Sebagaimana telah terjadi pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi yang merupakan salah satu pondok pesantren terletak di Kabupaten Banyuwangi dengan program menghafal Al-Qur'an. Terdapat dua program dalam pondok pesantren ini, yakni program diniyyah dan menghafal Al-Qur'an. Tidak semua santri mengikuti program menghafal Al-Qur'an. Terdapat sebagian santri yang hanya mengikuti program diniyyah saja. Selain itu juga terdapat santri yang mengikuti dua program di pondok pesantren ini yakni program diniyyah dan menghafal Al-Qur'an.

¹ Ruslan Sangaji, "Lembaga Tahfidz Al-Qur'an dan Life Skill Santri: Kajian Sosiologis Tentang Antusiasme Masyarakat Bone, Sulawesi Selatan," Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM) vol. 4, no. 1 (Lembaga Tahfidz Al-Qur'an dan Life Skill Santri: Kajian Sosiologis Tentang Antusiasme Masyarakat Bone, 2023): 217, <https://ojs.unimal.ac.id/jspm/article/view/11584/pdf>.

Program menghafal Al-Qur'an pada pondok pesantren Daarut Taufiq dilaksanakan menggunakan metode tasmi' yang terdiri dengan 2 tahapan yakni deresan persiapan tasmi' dan ngaos setoran bil ghoib. Berdasarkan hasil wawancara, alasan diterapkannya metode tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi ini karena penuhnya kegiatan santri dalam kesehariannya, dikhawatirkan menjadikan hafalan santri kurang melekat dalam pikiran.² Menariknya, metode tasmi' yang diterapkan berbeda dengan penerapan metode tasmi' pada pondok pesantren lainnya. Metode tasmi' yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi santri pada pondok pesantren tersebut.

Pada pondok pesantren ini terdapat tasmi' dengan baca simak bersama temannya dengan jumlah 1 pasang 2 orang dan tasmi' yang disimak oleh ustadzahnya. Sedangkan pelaksanaan metode tasmi' pada pondok pesantren yang lain biasanya dilaksanakan dengan berpatokan pada jumlah juz. Sebagaimana penelitian yang dilaksanakan oleh Aqsha Fauzia dengan judul "Penerapan Metode Tasmi' dan Muraja'ah dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Marhabaniyyah Demak."³ Pelaksanaan metode tasmi' pondok pesantren dalam penelitian ini yakni tasmi' 1 juz, 5 juz, dan sesuai perolehan juz. Tasmi' 1 juz yang dilaksanakan setiap hari dengan 2 orang dalam 1 kelompok, tasmi' 5 juz dilaksanakan 1 minggu sekali dengan 5 orang dalam 1 kelompok, dan tasmi sesuai perolehan juz

² Siti Ni'matur Rohmah, Pra Lapangan oleh Penulis, Banyuwangi, 15 Desember 2024.

³ Aqsha Fauzia, "Penerapan Metode Tasmi' dan Muraja'ah dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Marhabaniyyah Demak" (Skripsi, UIN Walisongo, 2021), 65-68.

dilaksanakan 1 tahun sekali pada bulan rajab atau 2 bulan sebelum datangnya bulan puasa dengan disimak oleh ustadz atau uztadzah yang ditunjuk oleh pengasuhnya.

Tentu penerapan metode tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an disesuaikan dengan kondisi psikologis para santri yang ada dalam pondok pesantren tersebut. Hal ini diperkuat dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an Bab II yakni "Proses Pembelajaran pada Satuan Pendidikan Al-Qur'an dilaksanakan dengan memperhatikan aspek ketercapaian kompetensi, sumber dan sarana belajar, konteks/lingkungan, dan psikologi peserta didik."⁴ Metode tasmi merupakan sebuah metode di mana seseorang memperdengarkan hafalan Al-Qur'annya, baik kepada individu maupun secara berjamaah atau kelompok.⁵

Metode tasmi' adalah metode yang dilaksanakan dengan tujuan untuk menjaga dan memperlancar hafalan Al-Qur'an seseorang. Metode tasmi' dilaksanakan ketika seseorang telah menyelesaikan hafalannya sesuai dengan target yang diberikan oleh suatu lembaga tempat menghafalkan Al-Qur'an. Metode tasmi' ini biasanya terdiri dari tasmi' 1 juz, 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz, 25 juz, dan 30 juz. Dengan diadakannya metode tasmi', seorang

⁴ Kementerian Agama RI 2020. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an, bab 2.

⁵ Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an* (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022), 28, [https://repository.uinmataram.ac.id/91/4/Metode%20Pembelajaran%20dan%20Menghafal%20Al-Quran compressed.pdf](https://repository.uinmataram.ac.id/91/4/Metode%20Pembelajaran%20dan%20Menghafal%20Al-Quran%20compressed.pdf).

penghafal Al-Qur'an akan mengetahui di mana letak kesalahannya dalam menghafal ayat Al-Qur'an, baik cara pengucapan lafadz, letak harakat, dan lain sebagainya.

Metode tasmi' berbeda dengan metode sima'i. Metode tasmi' adalah memperdengarkan bacaan hafalan Al-Qur'an yang telah dihafal. Sedangkan metode sima'i adalah seseorang yang hendak menambah hafalan Al-Qur'an dengan cara mendengar bacaan Al-Qur'an. Metode sima'i adalah sebuah pendekatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang lebih menekankan pada pendengaran atau metode audial.⁶

Terdapat beberapa metode lain yang dapat diterapkan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Beberapa metode tersebut di antaranya yakni metode wahdah, metode kitabah, metode gabungan, metode jama', metode lotre, metode juz'i, metode takrir, metode muroja'ah, metode talaqqi, metode ODOA, metode S (Seluruhnya), metode B (Bagian), dan metode C (Campuran).⁷

Ditinjau dari pemaparan di atas, betapa tidak mudahnya perjalanan bagi seorang yang menghafalkan Al-Qur'an. Menghafalkan halaman per halaman Al-Qur'an dan berusaha menjaga hafalan Al-Qur'annya dengan memuroja'ah agar tidak lupa. Menghafal Al-Qur'an adalah suatu kegiatan

⁶ Mayang Ika Wardani, Aulia Ayu Rohayah, "Implementasi Metode Sima'i Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam* vol. 1, no. 2 (Turabian 2023): 16, <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/turabian/article/download/9498/3098/20249>.

⁷ Harun Ma'arif Teguh Saputra, "Metode Hafalan di Pondok Pesantren dalam Perspektif Psikologi," *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* vol. 8, no. 2 (Risalah 2022): 857-859, https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah.

yang terpuji. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an adalah mereka yang dipilih dan dikehendaki oleh Allah untuk menghafalkan Al-Qur'an. Penghafal Al-Qur'an yang meluangkan waktunya, merelakan waktu tidurnya, dan mencurahkan seluruh kesabarannya demi didapatkannya hafalan ayat demi ayat dari Al-Qur'an. Hafalan yang sudah dihafal adalah amanah besar dari Allah SWT. Bagi para penghafal Al-Qur'an untuk senantiasa menjaga dengan istiqomah dalam memuroja'ahnya.

Seorang penghafal Al-Qur'an mendapatkan keutamaan yang luar biasa. Salah satunya dijelaskan dalam hadis berikut ini: Diriwayatkan dari Ali r.a. bahwa Nabi SAW. bersabda: "Barangsiapa yang membaca Al-Qur'an dan ia menghafalnya, lalu ia menghalalkan perkara yang halal dan mengharamkan perkara yang haram, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga dan ia bisa memberikan syafaat sepuluh orang keluarganya di mana semuanya (sebelumnya tercatat) wajib masuk neraka." (HR. Tirmizi)⁸

Hadits ini menjelaskan terkait keutamaan tertinggi bagi seorang Muslim atau Muslimah yang membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Tidak berhenti pada konteks kemampuan seseorang dalam mengingat ayat Al-Qur'an semata, tetapi pada komitmen seseorang tersebut untuk menjalankan perintah yang ada dalam Al-Qur'an. Seseorang yang benar-benar mulia di sisi Allah SWT. adalah mereka yang berjuang keras dalam menghafal dan menjaga atau memuroja'ah firman Allah SWT. dan mengaplikasikan

⁸ Sayyid Muhammad Alawi Al-Maliki, *Iman dan Keutamaan Amaliah (Fadhail 'Amal)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 108.

amalan-amalan yang terkandung dalam Al-Qur'an yang diwujudkan dengan melaksanakan perintah Allah SWT. dan menjauhi larangannya. Balasan atau keutamaan bagi mereka para penghafal Al-Qur'an yakni dijamin masuk surga dan diberikan sebuah kemuliaan untuk memberikan syafaat terhadap sepuluh anggota keluarganya yang seharusnya ditetapkan sebagai penghuni neraka.

Menghafal Al-Qur'an merupakan langkah awal yang dapat ditempuh seseorang untuk mencapai sebuah samudera, yakni samudera Al-Qur'an. Al-Qur'an itu diibaratkan sebuah samudera luas yang di dalamnya berisi berbagai macam mutiara dan permata berharga di mana jika seseorang ingin mendapatkan mutiara dan permata tersebut jalan yang harus dilalui yakni dengan mampu menyelaminya atau dalam arti menyelami ke dalam Al-Qur'an.⁹ Menghafal Al-Qur'an adalah modal utama seseorang untuk dapat memahami Al-Qur'an. Dengan menghafalkan Al-Qur'an seseorang nantinya akan dapat memahami dan mendalami isi atau kandungan di dalam Al-Qur'an.¹⁰

Jadi samudera Al-Qur'an itu adalah samudera yang di mana tidak semua orang dapat mencapai samudera tersebut. Meskipun dapat mencapai samudera tersebut, tidak semua orang dapat menyelam di dalamnya. Bahkan ketika dapat menyelam pun, tidak semua orang dapat bertahan di dalamnya.

⁹ Muhammad Bushiri, "Tafsir Al-Qur'an dengan Pendekatan Maqashid Al-Qur'an Perspektif Thaha Jabir Al-'Alwani," *Tafsir Al-Qur'an dengan Pendekatan Maqashidu Syariah* vol. 7, no. 1 (Tafsere 2019): 135, <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tafsere/article/view/10013/6934>.

¹⁰ Muthmainnah, "Rifdah Farnidah, Juara 2 MHQ International (1)," Metro TV, April 6, 2018, video, 6:27, https://youtu.be/Jq0LsPJOJy4?si=rJL_neNlu1m2TcbR.

Hal tersebut diibaratkan perjalanan seorang penghafal Al-Qur'an dalam menjaga hafalannya. Ketika dikatakan dapat mencapai, menyelam, dan bertahan dalam samudera Al-Qur'an artinya seseorang tersebut telah menyelesaikan dan dapat menjaga hafalan Al-Qur'annya dengan istiqomah. Menghafal Al-Qur'an juga termasuk bentuk menjaga kesucian dan kemurnian isi atau kandungan Al-Qur'an. Para penghafal Al-Qur'an adalah seseorang yang mampu menjaga dan mempertahankan kesucian dan kemurnian Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana pendapat Kusnaldi sebagai salah satu narasumber pada penelitian yang dilaksanakan oleh Anggi Mustika Dewi Listyawati, Pathur Rahman, dan Anggi Wahyu Ari.¹¹

Kusnaldi dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Anggi Mustika Dewi Listyawati, Pathur Rahman, dan Anggi Wahyu Ari mengatakan bahwa Al-Qur'an akan terus terjaga kemurniannya. Tidak ada yang mampu mengubah, mengganti isinya, atau bahkan tidak ada yang mampu membuat sebuah ayat untuk menyaingi kemukjizatan Al-Qur'an. Kemudian para penghafal Al-Qur'an adalah para tentaranya Allah SWT. yang akan menjaga kemurnian Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kitab suci yang keasliannya terjamin. Hal ini sebagaimana hasil analisis ayat Al-Qur'an Surah Al-Hijr ayat 9 sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

¹¹ Anggi Mustika Dewi Listyawati, Pathur Rahman, Anggi Wahyu Ari, "Mahasiswa dan Hafalan Al-Qur'an (Studi Living Qur'an Tentang Pemahaman Mahasiswa IQT 2017 Terhadap Surah Al-Hijr Ayat 9 dan Motivasi dalam Menghafal Al-Qur'an," *Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir* vol. 3, no. 1 (Al-Misykah 2022): 72, <https://doi.org/10.19109/almsiykah.v3i1.13010>.

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.” (Q. S. Al-Hijr [15]: 9)¹²

Berdasarkan tafsir Al-Munir Jilid 7 Surah Al-Hijr ayat 9 tersebut berisi sebuah pernyataan bahwa Allah SWT. yang telah menurunkan Al-Qur’an kepada Nabi Muhammad SAW. dan Dia lah yang menjaganya dari perubahan terhadap isi Al-Qur’an. Allah SWT.¹³ Jadi pada ayat di atas ditekankan bahwa Al-Qur’an itu adalah kitab suci yang keasliannya terjamin. Al-Qur’an akan selalu terjaga keasliannya. Siapa pun tidak dapat mengubah, menambah ataupun mengurangi lafadz demi lafadz dalam Al-Qur’an. Al-Qur’an sebagai pedoman hidup manusia, yang mana manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. memiliki tanggung jawab untuk memelihara keaslian dari Al-Qur’an yang dapat dibuktikan dengan senantiasa membaca, memahami, dan melaksanakan ajaran-ajaran yang ada dalam kandungan Al-Qur’an. Termasuk menghafal Al-Qur’an sebagai bentuk menjaga kesucian dan kemurnian isi atau kandungan dalam Al-Qur’an.

Menghafalkan Al-Qur’an merupakan bukti rasa cinta seseorang terhadap Al-Qur’an. Seseorang yang mencintai Al-Qur’an maka dicintainya juga seseorang tersebut oleh Allah SWT. dan Rasul-Nya. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam hadis berikut ini: Diriwayatkan dari

¹² *Al-Qur’an Cordoba Special for Muslimah* (Bandung: PT Cordoba International Indonesia, 2017), 262.

¹³ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Aqidah-Syariah-Manhaj (Yuusuf-An-Nahl) Juz 13 & 14*, (Gema Insani), 284.

Abdullah bin Mas'ud r.a. katanya, Rasulullah SAW. bersabda: “Barangsiapa yang ingin dicintai Allah dan Rasul-Nya, maka hendaklah ia melihat. Jika ia cinta kepada Al-Qur'an, maka Allah dan Rasul-Nya mencintainya.” (HR. Thabrani, sedangkan perawi-perawinya terpercaya).¹⁴

Hadis ini menjelaskan terkait tolak ukur kecintaan sejati bagi seorang hamba kepada Allah SWT. dan Rasul-Nya. Nabi Muhammad SAW. mengajarkan bahwa jika seseorang ingin memastikan bahwa dirinya berada dalam cinta dan ridha sang Ilahi maka dapat dilihat dari seberapa cintanya seseorang tersebut terhadap Al-Qur'an. rasa cinta terhadap Al-Qur'an bukan hanya ditunjukkan melalui pembacaan Al-Qur'an dan menghafalkannya. Tetapi yang terpenting yakni mentadabbur, memahami, dan mengamalkan isi atau kandungan dalam Al-Qur'an.

Dengan demikian dari beberapa penjelasan di atas, menjadikan alasan bagi peneliti untuk mengambil judul **“Penggunaan Metode Tasmi’ dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi Tahun 2025.”**

¹⁴ Sayyid Muhammad Alawi Al-Maliki, *Iman dan Keutamaan Amaliah (Fadhail 'Amal)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 100.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti dalam penelitian ini memfokuskan pada penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi tahun 2025. Setelah dipaparkan terkait permasalahan di atas, penulis membatasi pembahasan dalam penelitian ini dengan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi tahun 2025?
2. Bagaimana faktor pendukung penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi tahun 2025?
3. Bagaimana faktor penghambat dalam penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi tahun 2025?
4. Bagaimana solusi mengatasi hambatan penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini di antaranya yakni:

1. Untuk mendeskripsikan secara naratif tahapan penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi tahun 2025.
2. Untuk mendeskripsikan secara naratif faktor pendukung penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi tahun 2025.
3. Untuk mendeskripsikan secara naratif faktor penghambat dalam penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi tahun 2025.
4. Untuk mendeskripsikan secara naratif solusi mengatasi hambatan penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi seluruh pihak yang membaca. Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis di antaranya yakni:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara signifikan serta dapat menambah wawasan terkait penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi tahun 2025.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan dan dapat mengkaji serta mempelajari lebih

lanjut dan mendalam terkait penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi tahun 2025.

b. Bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember

Hasil dari penelitian ini terkait penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi tahun 2025

dapat dijadikan sebagai sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Santri Putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq

Melalui penelitian ini terkait penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi tahun 2025 dapat membantu para santri putri untuk menjaga hafalan Al-Qur'annya.

d. Bagi Ustadzah Tahfidz Pondok Pesantren Daarut Taufiq

Penelitian ini terkait penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi tahun 2025 dapat dijadikan sumber rujukan para guru dalam melaksanakan program menghafal Al-Qur'an.

e. Bagi Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi, khususnya dalam pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an. Dengan hal itu lembaga yang diteliti dapat lebih mengembangkan proses yang dilaksanakan dalam program menghafal Al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

1. Metode Tasmi

Metode tasmi' di Pondok Pesantren Daarut Taufiq dilaksanakan dengan dua tahapan yakni dengan deresan persiapan tasmi' dan ngaos setoran bil ghoib. Penerapan metode ini dalam menghafalkan Al-Qur'an yakni dengan memperdengarkan bacaan Al-Qur'an yang sudah dihafal kepada individu atau sekelompok individu. Tujuan dari metode ini adalah agar hafalan Al-Qur'an tetap terjaga meskipun seseorang sedang menambah hafalan baru. Selain itu, melalui metode tasmi' ini seorang penghafal Al-Qur'an akan mengetahui di mana letak kesalahannya dalam mengucapkan lafadz yang ada di dalam Al-Qur'an.

2. Penggunaan Metode Tasmi'

Penggunaan metode tasmi' dalam setiap pondok pesantren berbeda-beda tergantung kebijakan pada pondok pesantren tersebut. Terdapat beberapa pondok pesantren yang berpatokan pada perolehan juz dan terdapat yang menjalankan program nya sendiri dengan menggunakan jadwal. Hal ini dapat disesuaikan dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh pondok pesantren tersebut.

3. Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Menjaga hafalan Al-Qur'an adalah suatu kewajiban bagi mereka yang sudah memilih untuk menghafalkan Al-Qur'an. Menjaga hafalan Al-Qur'an merupakan tugas atau kewajiban yang harus dijalankan seumur hidup bagi mereka yang menghafalkan Al-Qur'an. Menjaga

hafalan Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah. Tidak sedikit rintangan dan tantangan yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an. Salah satu yang menjadi rintangan dan tantangan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an adalah susahnyanya membagi waktu antara muroja'ah dengan kegiatan yang lain.

4. Santri Putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi

Santri putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi adalah santri yang mengikuti program menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi yang merupakan sebuah pondok pesantren bertempat di Desa Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi dan menjadi tempat pelaksanaan penelitian ini.

Penelitian ini secara mendalam mengkaji penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Sekaligus mengkaji terkait hambatan dalam penggunaan metode tasmi' serta solusi dalam mengatasi hambatan tersebut pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi tahun 2025.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalamnya berisi alur terkait pembahasan yang ada di dalam skripsi. Sistematika pembahasan tersebut diawali dengan bagian bab pendahuluan sampai dengan bagian bab penutup. Isi dari sistematika pembahasan di dalamnya meliputi halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar tabel.

Bab satu berisi pendahuluan yang di dalamnya meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Pada bab ini berisi gambaran secara umum terkait penelitian yang akan dilaksanakan. Termasuk alasan peneliti memilih judul dan lokasi penelitian. Pada bab ini juga mencakup definisi istilah yang akan menjelaskan terkait kata kunci yang berada pada judul penelitian. Dengan tujuan meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam mengartikan. Kemudian sistematika pembahasan yaitu memberikan gambaran terkait susunan pembahasan dalam skripsi.

Bab dua berisi kajian pustaka yang di dalamnya meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori terkait pembahasan atau permasalahan yang akan diteliti. Penelitian terdahulu ini meliputi penelitian berasal dari jurnal maupun skripsi. Dengan adanya penelitian terdahulu ini dapat membantu peneliti dalam menemukan celah yang belum diteliti oleh para penelitian yang lain.

Bab tiga di dalamnya membahas terkait metode penelitian. Metode penelitian di dalamnya meliputi jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, lokasi dilaksanakannya tempat penelitian, para informan yang dijadikan subyek penelitian, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Kemudian terkait model yang digunakan dalam menganalisis data, terkait keabsahan data dan tahapan-tahapan dilaksanakannya sebuah penelitian.

Bab empat di dalamnya berisi terkait penyajian data dan analisis data yang di dalamnya terdapat gambaran obyek penelitian, penyajian data, dan pembahasan terkait penemuan penelitian. Pada bab ini peneliti menginterpretasikan terkait hasil analisis yang telah ditemukan dan menghubungkannya dengan kajian pustaka dan pertanyaan terkait penelitian yang dilaksanakan.

Bab lima di dalamnya berisi sebuah kesimpulan yang diambil dari keseluruhan pembahasan yang ada. Bab ini merupakan bab penutup atau terakhir dari keseluruhan pembahasan. Pada bab ini terjawablah seluruh pertanyaan penelitian sekaligus pemberian saran yang diberikan oleh peneliti, baik untuk penelitian yang akan dilaksanakan selanjutnya, lembaga yang terkait, atau penerapan dari adanya hasil penelitian ini. Kemudian skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dijadikan sebagai data pendukung dalam penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau yang biasa disebut dengan kajian pustaka merupakan suatu tahapan yang selalu ada dalam setiap proses penelitian. Penelitian terdahulu ini yakni proses menelusuri, mencari, mengidentifikasi, dan menganalisis beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan adanya penelitian terdahulu ini, menjadikan peneliti dapat mengetahui kesetimewaan yang terdapat dalam penelitiannya.

Penelitian terkait penggunaan metode tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an bukan lah sebuah penelitian yang baru saja muncu atau baru dilaksanakan. Bukan pula penelitian yang baru terbangun atau muncul. Melainkan penelitian yang sudah diteliti oleh beberapa penelitian. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Diantaranya yakni:

1. Ika Febriyanti, *Penerapan Metode Tasmi' dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatangga Palu, Skripsi Universitas Islam Negeri Palu, 2022.*¹⁶

Penelitian yang dilaksanakan oleh Ika Febriyanti ini adalah penelitian yang berfokus pada penerapan metode tasmi' dalam penguatan

¹⁶ Ika Febriyanti, "Penerapan Metode Tasmi' dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu" (Skripsi, UIN Palu, 2022), 14.

Al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an, dan solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatangga Palu. Penelitian ini adalah penelitian dengan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

Hasil dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: pertama, penerapan metode tasmi' dalam penguatan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatangga Palu dilakukan dengan cara menunjuk ayat yang dibaca, berhadapan dengan temannya, saling menyimakkan bacaan temannya, dan setoran. Metode tasmi' berperan sebagai penguatan hafalan Al-Qur'an pada santri. Setelah sebelumnya santri melakukan hafalan berulang (muraja'ah). Kemudian setelah muraja'ah santri mentasmi'kan hafalan kepada sesama penghafal untuk meyakinkan bahwa hafalannya benar dan layak untuk disetorkan kepada ustadz / ustadzahnya. Kedua, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatangga Palu, faktor pendukungnya yakni niat dan tekad yang lurus dan kuat, motivasi diri, dukungan moral dan material dari orang tua, intelegensi, lingkungan yang nyaman, manajemen waktu. Kemudian faktor penghambatnya yakni merasa malas, sulit mengatur waktu, penyakit lupa, jarang mengulang hafalan, tidak ada pembimbing, terlalu cinta dunia, hati yang kotor, dan tidak merasakan kenikmatan Al-Qur'an. Ketiga, solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan metode tasmi' dalam

menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sabilillah Palu di antaranya yakni adanya pembinaan dari ustadz / ustadzahnya, menggunakan mushaf yang sama, pembiasaan shalat dhuha dan tahajud, memberikan hukuman dan pemberian hadiah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah keduanya membahas terkait metode tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an. Perbedaan dari keduanya terletak jenis penelitian yang digunakan, di mana dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan yang bersifat deskriptif. Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat naratif.

2. Rahmatin, *Teknik Menjaga Hafalan Al-Qur'an dengan Metode Tasmi' Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury, Jurnal Kewarganegaraan, Universitas Islam Zainul Hasan, Kabupaten Probolinggo, 2022*.¹⁷

Penelitian yang dilaksanakan oleh Rahmatin ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penerapan metode tasmi' Al-Qur'an dan mengetahui peningkatan atau kelancaran hafalan Al-Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode tasmi' Al-Qur'an sangat bermanfaat dan mampu menjaga hafalan

¹⁷ Rahmatin, "Teknik Menjaga Hafalan Al-Qur'an dengan Metode Tasmi' Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury," *Jurnal Kewarganegaraan* vol. 6, no. 2 (2022): 4945, <https://doi.org/10.31316/jk.v6i2.4050>.

yang dimiliki santri. Meskipun banyak kendala dalam penerapannya, akan tetapi dengan adanya metode tasmi' Al-Qur'an ini santri dapat menjaga hafalan Al-Qur'an yang dimiliki.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah keduanya membahas terkait metode tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an serta bertujuan untuk mengetahui penerapan atau tahapan penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Terkait perbedaan yang terletak pada kedua penelitian ini yakni berada pada salah satu tujuan penelitiannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode tasmi' Al-Qur'an untuk menjaga hafalan Al-Qur'an santri. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti salah satunya bertujuan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat, serta solusi mengatasi hambatan penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Selain itu jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif deskriptif. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif bersifat naratif.

3. *Aulia Rizki Fadhila, Arman Husni, Wedra Aprison, Iswantir M., Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tasmi' di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi, Journal on Education, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, 2023.*¹⁸

¹⁸ Aulia Rizki Fadhila, Arman Husni, Wedra Aprison, Iswantir M, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tasmi' di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi." *Journal on Education* vol. 5, no. 3 (2023): 6759, <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1458>.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Aulia Rizki Fadhila, Wedra Aprison, dan Iswantir M. ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi terkait implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode tasmi', serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode tasmi'. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: pertama, Implementasi terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode tasmi' ini terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan tujuan, materi, metode yang akan dilakukan dan penilaian. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode tasmi' adalah siswa melakukan tasmi' ketika sudah hafal 5 pojok/halaman. Untuk tasmi' 1 juz dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak 2 kali dalam seminggu. Evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode tasmi' dilakukan dengan mengevaluasi, tujuan, materi, metode, serta penilaian dari pelaksanaannya. Kedua, faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode tasmi' ini berasal dari siswa yaitu kecerdasan, niat, serta kemauan dalam menghafal Al-Qur'an.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah keduanya membahas terkait menghafal Al-Qur'an dengan

menggunakan atau melalui metode tasmi' dan hambatan dalam penggunaannya. Letak perbedaan pada penelitian ini yaitu tujuan penelitiannya. Penelitian ini dalam tujuannya ditambah untuk mengidentifikasi implementasi, dan faktor pendukung pembelajaran tahfidzul Qur'an. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan tahapan, faktor pendukung, dan penghambat, serta solusi mengatasi hambatan penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Selain itu segi perbedaan juga terletak pada jenis penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif naratif.

4. *Hanif Sunni Gunawan, Muhammad Wildan Shohib, Analisis Penerapan Metode Tasmi' dan Juz'i dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an, Jurnal PAI Raden Fatah, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2023.*¹⁹

Penelitian yang dilaksanakan oleh Hanif Sunni Gunawan dan Muhammad Wildan Shohib ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode tasmi' dan Juz'i dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, apakah penerapan metode tasmi' dan juz'i efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode tasmi' dan juz'i di Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfizhul Qur'an Wonopringgo.

¹⁹ Hanif Sunni Gunawan, Muhammad Wildan Shohib, "Analisis Penerapan Metode Tasmi' dan Juz'i dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an," *Jurnal PAI Raden Fatah* vol. 5, no. 3 (2023): 616, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf>.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: pertama, penerapan metode tasmi' dan juz'i di Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfizhul Qur'an Wonopringgo terstruktur dan baik. Kedua, metode tasmi' dan juz'i merupakan metode yang efektif untuk diterapkan karena dapat meningkatkan kualitas hafalan. Ketiga, pencapaian metode tasmi' dan juz'i dipengaruhi oleh faktor penghambat dan pendukung. Faktor pendukung meliputi motivasi dari orang-orang sekitar, kemauan yang kuat untuk mencapai target, lingkungan yang kondusif dan jadwal yang terstruktur. Sedangkan faktor penghambat meliputi sifat malas, kurangnya manajemen waktu dan kurangnya rasa percaya diri.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah keduanya membahas terkait metode tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an. Perbedaan dari keduanya terletak pada salah satu pembahasan dari penelitian tersebut. Penelitian ini selain membahas terkait metode tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an juga membahas terkait metode juz'i dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada tujuan penelitiannya yang mana dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan tahapan, faktor pendukung dan

penghambat, serta solusi mengatasi hambatan penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

5. Kiki Nadiyah, *Implementasi Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ebqory Jember Tahun 2024*, Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.²⁰

Penelitian yang dilaksanakan oleh Kiki Nadiyah ini adalah penelitian yang berfokus terhadap implementasi metode tasmi', faktor pendukung serta faktor penghambat dan solusi implementasi metode tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ebqory Jember Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif jenis penelitian lapangan.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: pertama, implementasi metode tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ebqory Jember diikuti dan dilaksanakan oleh seluruh santri putri, pembacaan tawassul dipimpin oleh pembina tasmi', kegiatan tasmi' berlangsung duduk melingkar antara penyimak dan disimak, selama proses tasmi' apabila ada kesalahan penyimak langsung mencatat kesalahan, setelah selesai tasmi' pembacaan do'a. Kedua, faktor pendukung metode tasmi' dalam

²⁰ Kiki Nadiyah, "Implementasi Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ebqory Jember Tahun 2024" (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2024), 6.

meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ebqory Jember dengan memberikan jadwal tambahan muroja'ah diluar jam pondok. Ketiga, faktor penghambat dan solusi metode tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ebqory Jember ialah waktu yang singkat sehingga santri diharapkan untuk dapat manajemen waktu antara kuliah dan menghafal Al-Qur'an.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah keduanya sama-sama membahas terkait metode tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif naratif.

Penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas dijelaskan lebih ringkas terkait persamaan dan perbedaannya dalam tabel 2.1 berikut ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 2.1
Daftar Orisinalitas
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ika Febriyanti dari skripsi UIN KHAS Jember tahun 2022 dengan judul “Penerapan Metode Tasmi’ dalam Penguatan Hafalan Al- Qur’an di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatangga Palu”	Keduanya sama- sama membahas terkait metode tasmi’ dalam menghafal Al- Qur’an.	Terletak pada jenis penelitiannya. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif naratif.	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini menemukan terkait penerapan, faktor pendukung dan penghambat serta solusi dalam mengatasi hambatan dalam penerapan metode tasmi’. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan karena keduanya membahas terkait metode tasmi’.

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
2	Rahmatin dari Jurnal Kewarganegaraa n Tahun 2022 dengan judul “Teknik Menjaga Hafalan Al- Qur'an dengan Metode Tasmi' Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al- Manshury”	Keduanya membahas terkait metode tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an.	Terletak pada salah satu tujuan penelitian, bahwa penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui penerapan metode tasmi' Al-Qur'an untuk menjaga hafalan Al-Qur'an. Sedangkan peneliti salah satu tujuannya yakni untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat, serta solusi mengatasi hambatan penggunaan metode tasmi' dalam	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Penelitian ini menemukan terkait pelaksanaan metode tasmi' Al-Qur'an bahwa metode tersebut sangat bermanfaat dan mampu menjaga hafalan yang telah dimiliki santri. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan karena keduanya membahas terkait metode tasmi'.

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
			<p>menjaga hafalan Al-Qur'an. Perbedaan yang lain terletak pada jenis penelitiannya, yakni penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif naratif.</p>	
3	<p>Aulia Rizki Fadhila, ArmanHusni, Wedra Aprison, dan Iswantir M. dari Journal on Education tahun</p>	<p>Keduanya membahas terkait menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan atau melalui metode tasmi.</p>	<p>Terletak pada salah satu tujuan penelitiannya bahwa penelitian terdahulu salah satu tujuan penelitiannya yakni ditambah dengan</p>	<p>Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini menemukan terkait implementasi pembelajaran serta faktor</p>

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	2023 dengan judul <i>“Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al- Qur’an dengan Menggunakan Metode Tasmi’ di SMP Islam Al- Ishlah Bukittinggi”</i>		mengidentifikasi implementasi dan faktor pendukung pembelajaran tahfidzul Qur’an. Sedangkan peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan tahapan, faktor pendukung dan penghambat, serta solusi mengatasi hambatan penggunaan metode tasmi’ dalam menjaga hafalan Al- Qur’an. Perbedaan yang lain terletak pada jenis penelitian yang digunakan.	pendukung dan penghambat pembelajaran tahfidz Al- Qur’an dengan menggunakan metode tasmi’. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan karena keduanya membahas terkait metode tasmi’ dan bertujuan untuk mengidentifikasi faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur’an.

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
			<p>Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, Sedangkan peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif naratif.</p>	
4	<p>Hanif Sunni Gunawan, Muhammad Wildan Shohib dari jurnal PAI Raden Fatah Tahun 2023 dengan judul “Analisis Penerapan Metode Tasmi’</p>	<p>Keduanya membahas terkait metode tasmi’ dalam menghafal Al-Qur’an.</p>	<p>Terletak pada salah satu pembahasan dari penelitian tersebut, bahwa penelitian terdahulu selain membahas metode tasmi’ juga membahas metode juz’i. Perbedaan yang lain terletak pada tujuan</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menemukan terkait penerapan metode tasmi’ dan juz’i, keefektifan metode tasmi’ dan juz’i dalam meningkatkan kualitas hafalan, serta pencapaian metode tasmi’</p>

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	<p><i>dan Juz'i dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an</i></p>		<p>penelitian, di mana penelitian terdahulu bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Sedangkan peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahapan, faktor pendukung dan penghambat, serta solusi mengatasi hambatan penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.</p>	<p>dan juz'i yang dipengaruhi oleh adanya faktor penghambat dan pendukung di dalamnya.</p>

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
5	<p>Penelitian yang dilaksanakan oleh Kiki Nadiyah, dari skripsi UIN KHAS Jember Tahun 2024 dengan judul <i>“Implementasi Metode Tasmi’ dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri Putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Ebqory</i></p>	<p>Penelitian yang dilaksanakan keduanya sama-sama membahas terkait metode tasmi’ dalam menghafal Al-Qur’an.</p>	<p>Terletak pada jenis penelitian yang digunakan, di mana penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Sedangkan peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif naratif.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian ini menemukan terkait implementasi dan faktor pendukung dan penghambat serta solusi metode tasmi’ dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an.</p>

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	<i>Jember Tahun 2024</i>			

B. Kajian Teori

1. Metode Tasmi'

a. Pengertian Metode

Metode secara harfiah memiliki arti “cara”, dan secara umum metode diartikan sebagai sebuah cara atau langkah-langkah yang digunakan dan diterapkan untuk mencapai sebuah tujuan.²¹ Menurut pendapat para ahli salah satunya yakni Wina Sanjaya yang dikutip oleh

M. Ilyas dan Armizi, bahwa metode merupakan cara yang digunakan untuk menjalankan rencana yang telah disusun dalam sebuah kegiatan nyata dengan maksud tercapainya secara optimal sebuah tujuan.²²

Metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang dapat diseleksi oleh

²¹ M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran “Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan,”* (Lombok: Holistica, 2019), 29, <https://repository.uinmataram.ac.id/289/4/Text.pdf>.

²² M. Ilyas, Armizi Armizi, "Metode Mengajar dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulyasa," *Jurnal Pendidikan Islam* vol. 5, no. 2 (Al-Liqo 2020): 187, <https://doi.org/10/46963/alliqo.v5i02.244>.

guru untuk menjelaskan materi pelajaran sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diinginkan.²³

Metode merupakan sebuah cara yang digunakan, diterapkan, dan dimanfaatkan, serta dijalankan dalam sebuah kegiatan agar dapat mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan atau ditetapkan sebelumnya. Pentingnya penggunaan metode dalam sebuah kegiatan. Termasuk dalam hal kegiatan pembelajaran, baik pembelajaran secara umum maupun pembelajaran berbasis agama. Kurang efektifnya sebuah kegiatan pembelajaran dapat disebabkan dengan kesalahan dalam penerapan metode. Penerapan metode harus disesuaikan dengan kondisi psikologis peserta didik. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an Bab II yakni "Proses Pembelajaran pada Satuan Pendidikan Al-Qur'an dilaksanakan dengan memperhatikan aspek ketercapaian kompetensi, sumber dan sarana belajar, konteks/lingkungan, dan psikologi peserta didik". Dengan memperhatikan kondisi psikologis peserta didik dalam penerapan metode maka pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

²³ Mislan, Edi Irwanto, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Komponen, Aspek, Klasifikasi dan Model-Model dalam Strategi Pembelajaran* (Klaten, Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2021), 2, <http://repository.unibabwi.ac.id/939/1/buku%20strategi%20pembelajaran.pdf>.

Metode juga termasuk dapat dikategorikan sebagai stimulus yang nantinya bertujuan untuk mendapatkan respon dari peserta didik. Stimulus sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya stimulus yang kemudian mendapatkan respon dari peserta didik, guru dapat mengetahui seberapa besar pemahaman materi pelajaran yang telah disampaikan kepada peserta didik, dan dapat mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dilaksanakan. Penjelasan ini diperkuat dengan teori behavioristik yang membahas terkait perubahan tingkah laku peserta didik sebagai hasil yang didapatkan dari pengalaman belajarnya setelah diberikan sebuah stimulus oleh guru.²⁴ Para ahli behavioristik menyatakan bahwa proses belajar itu terjadi jika tingkah laku peserta didik telah berubah, jika peserta didik belum ada respon, maka tingkah laku peserta didik tidak berubah, jadi belum dapat dikatakan belajar.²⁵

Salah satu pakar teori behavioristik yakni Ivan P. Pavlov yang masyhur dengan *classical conditioning theory*, yakni sebuah model pembelajaran yang berupaya untuk mengadakan stimulus dengan tujuan untuk menumbuhkan rangsangan atau respon secara alamiah dari adanya stimulus tersebut. Jadi dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa

²⁴ Kurnia Budiyaniti, M Zaim, Harris Effendi Thahar, "Teori-Teori Pendidikan dan Pengaruhnya Terhadap Pembelajaran Bahasa Abad ke-21," *Journal of Education Research* vol. 4, no. 2 (2023): 2472, <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.761>.

²⁵ Adolf Bastian, Reswita, *Model dan Pendekatan Pembelajaran* (Indramayu, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022), 36, [https://repository.unilak.ac.id/3790/1/Model%20dan%20Pendekatan%20Pembelajaran%20\(New\).pdf](https://repository.unilak.ac.id/3790/1/Model%20dan%20Pendekatan%20Pembelajaran%20(New).pdf).

metode sangatlah penting untuk diterapkan dan digunakan dalam sebuah kegiatan, terkhusus pada kegiatan pembelajaran. Dengan diterapkan dan digunakannya sebuah metode maka peserta didik dapat belajar dengan mudah, pembelajaran berjalan secara efektif, dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pengertian Metode Tasmi'

Metode tasmi' adalah salah satu metode yang digunakan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sebuah metode yang memudahkan para penghafal Al-Qur'an dalam menghafal maupun dalam menjaga hafalan Al-Qur'annya. Metode tasmi' merupakan metode dimana seorang penghafal Al-Qur'an memperdengarkan hafalannya kepada orang lain baik perseorangan maupun jama'ah.²⁶ Tasmi' adalah sebuah metode di mana seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an memperdengarkan hafalannya kepada orang lain, baik kepada perseorangan atau individu maupun kelompok atau berjama'ah.²⁷

Metode tasmi' dalam pelaksanaannya biasanya seorang penghafal Al-Qur'an menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai target. Target dapat ditentukan dari pondok pesantren atau sekolah maupun target dari

²⁶ Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an* (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022), 28, [https://repository.uinmataram.ac.id/91/4/Metode%20Pembelajaran%20dan%20Menghafal%20Al-Quran compressed.pdf](https://repository.uinmataram.ac.id/91/4/Metode%20Pembelajaran%20dan%20Menghafal%20Al-Quran%20compressed.pdf).

²⁷ Rahmatin, "Teknik Menjaga Hafalan Al-Qur'an dengan Metode Tasmi' Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury," 4946.

seorang penghafal Al-Qur'an itu sendiri. Metode tasmi' merupakan metode di mana seorang penghafal Al-Qur'an secara rutin menyetorkan hafalannya kepada guru, ustadz atau ustadzahnya. Guru atau ustadz dan ustadzah sebagai penerima hafalan dari santri, mencatat terkait kesalahan dan kekurangan dari hafalan santri, baik dilihat dari segi kelancaran hafalan, tajwid seperti makhraj huruf, sifat huruf, dan waqaf, atau dalam fashahah yang kemudian dicatat dalam buku setoran hafalan atau buku tasmi' yang dipegang oleh santri itu sendiri dengan tujuan agar santri mengetahui akan kesalahannya yang perlu untuk diperbaiki kembali.²⁸

Metode tasmi' sedikit memiliki kemiripan dengan metode sima'i. Metode sima'i di dalamnya mencakup metode tasmi' yang mana memperdengarkan hafalan kepada orang lain, seperti halnya kepada sesama teman tahfidz atau kepada senior yang memiliki hafalan lebih lancar dengan tujuan untuk tetap terjaga hafalan yang sudah dihafalkan dan menambah kelancaran bagi penghafal Al-Qur'an itu sendiri.²⁹

Metode tasmi' dalam beberapa pondok pesantren juga dijadikan sebagai sarana ujian kenaikan juz. Ujian kenaikan juz ini dalam pelaksanaannya yakni ketika seorang penghafal Al-Qur'an telah

²⁸ Abdur Rokhim Hasan, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Metode Patas* (Jakarta: Yayasan Alumni Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, 2022), 55.

²⁹ Bagus Ramadi, *Buku Panduan Tahfidz Qur'an* (Sumatera Utara Medan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021), 14. <[http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)>.

mendapatkan hafalan 1 Juz atau di setiap kenaikan juz dengan kelipatan lima. Tasmi' untuk kenaikan juz biasanya berupa tasmi' 1 Juz, 5 Juz, 10 Juz, 15 Juz, 20 Juz, 25 Juz, dan 30 Juz. Berbeda hal nya dengan metode tasmi yang pelaksanaannya rutin dengan setoran hafalan kepada guru atau ustadz dan ustadzah. Jika metode tasmi' yang pelaksanaan rutin untuk setoran hafalan dapat dilaksanakan dengan seseorang yang menyimak hanyalah 1 orang yakni guru atau ustadz dan ustzdahnya. Sedangkan metode tasmi' untuk kenaikan juz biasanya selain menghadirkan guru atau ustadz dan ustadzah juga menghadirkan orang tua dari santri, serta teman-teman santri yang mengikuti program menghafal Al-Qur'an.

2. Penggunaan Metode Tasmi'

Metode tasmi' memiliki berbagai cara dalam penggunaannya. Terdapat penggunaan dengan penyimakan perorangan, penyimakan keluarga, penyimakan dua orang, tasmi dengan sesama teman yang tahfidz, penyimakan secara kelompok, dan menyimak kepada ustadz atau ustadzahnya.³⁰

a. Penyimakan Perorangan

Penyimakan perorangan artinya seorang penghafal Al-Qur'an membaca hafalan Al-Qur'an yang dimulai dari Juz 1 sampai 30. Kemudian yang

³⁰ Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an* (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022), 29-30, [https://repository.uinmataram.ac.id/91/4/Metode%20Pembelajaran%20dan%20Menghafal%20Al-Quran compressed.pdf](https://repository.uinmataram.ac.id/91/4/Metode%20Pembelajaran%20dan%20Menghafal%20Al-Quran%20compressed.pdf).

menyimak hafalannya yakni sejumlah orang. Dengan tujuan agar seorang penghafal Al-Qur'an dapat diketahui di mana letak kesalahan atau kekurangan yang ada dalam hafalan Al-Qur'annya, yakni terkait dalam pengucapan lafadz dan lain sebagainya.

b. Penyimakan Keluarga

Penyimakan keluarga tidak jauh berbeda dengan penyimakan perorangan. Hanya saja dalam penyimakan keluarga yang menyimak tasmi' dari seorang penghafal Al-Qur'an adalah anggota keluarganya. Baik ayahnya, ibunya, maupun saudara-saudaranya. Tetapi dalam sistem tasmi' ini waktu dan jumlah hafalan yang disimak dapat disepakati atau dirundingkan terlebih dahulu.

c. Penyimakan Dua Orang

Penyimakan dua orang adalah tasmi' dengan saling Simak yang dilaksanakan dengan dua orang. Jadi ketika salah satu dari dua orang tersebut membaca hafalan Al-Qur'annya, maka satu orang yang lain menyimak. Menyimak di sini dengan keterangan dapat melihat Al-Qur'an maupun tidak.

d. Tasmi' dengan Sesama Teman yang Tahfidz

Tasmi' dengan sesama teman yang tahfidz di sini adalah tasmi' yang memperdengarkan hafalannya kepada teman yang sesama tahfidz terlebih dahulu sebelum melaksanakan tasmi' yang disimak oleh ustadz ataupun ustadzahnya. Dengan tujuan untuk memastikan tidak ada kekurangan atau lafadz yang berubah dalam pengucapannya.

e. Penyimakan Kelompok

Penyimak kelompok adalah tasmi' yang dilaksanakan dengan membagi santri menjadi beberapa kelompok. Seperti halnya ketika ada 30 santri, maka dibagi menjadi 3 kelompok. Dengan setiap kelompoknya ini mendapatkan bagian 10 Juz per kelompok yang mana setiap orang mendapatkan bagian membaca 1 Juz. Kemudian santri yang lain diam menyimak ketika temannya membaca hafalan Al-Qur'annya.

f. Menyimakkan Kepada Ustadz / Ustadzah

Menyimakkan kepada ustadz atau ustadzah ini dapat dilaksanakan ketika santri sudah siap untuk memperdengarkan bacaan hafalan Al-Qur'annya. Pelaksanaan tasmi' ini dapat dilaksanakan baik ketika waktu ada kelas tahfidz atau di luar waktu kelas tahfidz.

3. Faktor Pendukung Penggunaan Metode Tasmi'

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam penggunaan metode tasmi'. Menurut Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi yang dikutip oleh Shinta Ulya Rizqiyah dalam jurnal penelitiannya bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dalam penggunaan metode tasmi'.³¹ Beberapa faktor pendukung tersebut diantaranya yakni:

- a. Membentuk lingkungan dengan nuansa Qur'ani
- b. Mendengarkan bacaan orang yang hafal Al-Qur'an
- c. Mengulang-ulang bacaan dengan orang lain

³¹ Shinta Ulya Rizqiyah, "Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghuroba' Tumpangkarasak Jati Kudus," *Jurnal Pendidikan Islam* vol. 3, no. 2 (Ma'alim 2022): 140, <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/maalim/article/download/4927/2364>.

- d. Senantiasa membacanya ketika melaksanakan shalat
- e. Menggunakan 1 mushaf, dan usia yang ideal.

4. Faktor Penghambat penggunaan Metode Tasmi'

Metode tasmi' yang memiliki segudang manfaat bagi seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an juga terdapat hambatan dalam penggunaannya. Manfaat atau dapat disebut dengan kelebihan dari metode tasmi' berdasarkan hasil wawancara kepada Ludfiatun Nisa', Alvi Hasanah dan Kamaliatul Imaniah selaku santri pada pondok pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury, tempat pelaksanaan penelitiannya Rahmatin, ketiga santri tersebut mengungkapkan bahwa metode tasmi' dapat memperlancar hafalan Al-Qur'an yang telah dimiliki, Melatih mental dan keberanian para santri.³² Kemudian terdapat hambatan dalam penggunaannya untuk seseorang yang menghafal Al-Qur'an. Kendala atau hambatan dalam menghafal Al-Qur'an di antaranya yakni disebabkan oleh dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal.³³

Kendala dalam menghafal Al-Qur'an yang muncul disebabkan faktor internal di antaranya sebagai berikut:

a. Rasa malas

³² Rahmatin, "Teknik Menjaga Hafalan Al-Qur'an dengan Metode Tasmi' Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury," 4951.

³³ Puja Purnamasari, "Problematika dalam Menghafal dan Muroja'ah Al-Qur'an Juz 30 Surah Pendek Bagi Santri di TPA Nurul Ulum Unit 093 Kota Prabumulih," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* vol. 1, no. 1 (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum 2022): 70, <https://pkm.stit-ru.ac.id/index.php/khidmah>.

Rasa malas juga biasa muncul bagi seorang penghafal Al-Qur'an. baik rasa malas dalam menambah hafalan maupun dalam menjaga atau muroja'ah hafalan.

b. Kurang Lancar Membaca Al-Qur'an

Jika bacaan Al-Qur'annya belum lancar, lantas bagaimana seseorang ingin menghafalkan Al-Qur'an dengan mudah. Lancarnya bacaan Al-Qur'an adalah salah satu hal yang dapat memudahkan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an.

c. Terjadinya Keseringan Lupa Ayat

Lupa ayat dalam menghafal Al-Qur'an sering terjadi bagi seorang penghafal Al-Qur'an. Ketika menambah hafalan dirasa mudah dan sudah hafal. Tetapi ketika akan disetorkan kepada guru atau ustadz dan uztadzah tiba-tiba lupa. Hal ini terjadi baik hafalan yang baru dihafal atau hafalan yang sudah dihafal tapi terdapat ayat yang lupa karena jarangnyanya melaksanakan muroja'ah.

d. Terdapat Rasa Bosan

Terdapat rasa bosan bagi seorang yang sedang menghafalkan Al-Qur'an. Rasa bosan ini muncul karena seseorang kesulitan dalam menambah hafalan Al-Qur'an yang sudah diulang berkali-kali dan tidak kunjung hafal, maka seseorang akan merasa bosan untuk mengulangi dan menghafalnya kembali.

Kemudian Faktor eksternal kendala dalam menghafal Al-Qur'an di antaranya sebagai berikut:

a. Tidak Dapat Membagi Waktu

Membagi waktu atau manajemen waktu adalah hal yang penting dalam menghafalkan Al-Qur'an. Dengan membagi waktu, seorang penghafal Al-Qur'an akan mengetahui kapanakah waktu menambah hafalan dan kapanakah waktu memuroja'ah hafalan Al-Qur'an. Tetapi membagi waktu adalah hal yang tidak mudah bagi kebanyakan santri. Dengan alasan santri masing memiliki keinginan untuk bermain dan banyaknya tugas sekolah.

b. Pengaruh Gadget

Adanya gadget juga mempengaruhi atau menjadi kendala bagi seseorang yang sedang menghafalkan Al-Qur'an. Bahkan saat ini zaman telah berkembang pesat, di mana semua berbasis teknologi. Kebanyakan santri yang diberikan kebebasan untuk memegang gadget dapat menimbulkan perasaan yang ketergantungan terhadap gadget tersebut. Santri akan lebih tergiur untuk menikmati gadget tersebut daripada menambah dan memuroja'ah hafalan Al-Qur'an.

Selain dari beberapa hambatan di atas, terdapat hambatan-hambatan yang lain, di antaranya yakni seperti kurangnya fasilitas yang memadai dan berbedanya tingkat kemampuan kecerdasan seseorang berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Doni Saputra dengan judul "Implementasi Metode Tasmi' dan Takrir dalam Meningkatkan Kualitas

Hafalan Al-Qur'an Santri.”³⁴ Kurangnya fasilitas yang memadai ini menurut hasil wawancara yang dilaksanakan Doni Saputra kepada para santri yakni Jannah, Herni, Fina, dan Nana bahwa kurangnya kenyamanan dalam menghafal Al-Qur'an jika kondisi tempat menghafal Al-Qur'an dalam keadaan bising atau berisik. Dengan alasan karena hal itu dapat mengganggu titik kefokuskan dalam menghafal Al-Qur'an dan bagi sebagian orang tidak dapat fokus dalam menghafal Al-Qur'an jika kondisi tempatnya dalam keadaan bising atau berisik.

Kemudian terkait berbedanya tingkat kemampuan atau kecerdasan seseorang. Terdapat seseorang yang mampu menghafal 1 halaman Al-Qur'an hanya dengan memakan waktu 10 menit. Bahkan terdapat seseorang yang membutuhkan waktu tidak sedikit, semisal 30 menit untuk menghafalkan 1 halaman Al-Qur'an.

Jadi metode tasmi' dapat memperlancar hafalan Al-Qur'an seseorang dikarenakan melalui pelaksanaan tasmi', penghafal Al-Qur'an dapat mengetahui di mana letak kesalahannya. Selain itu, dilaksanakannya metode tasmi' ini dapat melatih mental dan keberanian para santri atau para penghafal Al-Qur'an. Dengan alasan ketika melaksanakan tasmi' baik kepada individu maupun secara berjamaah, rasa keberanian dalam diri santri untuk melafalkan bacaan hafalan Al-

³⁴ Doni Saputra, "Implementasi Metode Tasmi' Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri," *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* vol. 2, no. 4 (Salimiya 2021): 172-173, <<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/557>>.

Qur'annya akan tumbuh seiring berjalannya waktu. Ketika baru pertama kali melaksanakan tasmi' kemungkinan dapat dikatakan ada rasa malu atau ragu-ragu. Tetapi ketika sudah melaksanakannya satu atau sampai dua kali, maka seorang penghafal Al-Qur'an mentalnya akan terbiasa untuk tampil di depan dan melafalkan bacaan hafalan Al-Qur'annya.

Kemudian terkait hambatan dari adanya penggunaan metode tasmi' yakni berasal dari 2 faktor, di antaranya faktor internal dan eksternal. Hambatan tersebut dapat menjadikan seorang penghafal Al-Qur'an kesulitan dalam menjaga hafalan Al-Qur'annya.

5. Solusi Mengatasi Hambatan dalam Penggunaan Metode Tasmi'

Setiap adanya hambatan pasti terdapat solusi di dalamnya. Termasuk hambatan dalam penggunaan metode tasmi'. Solusi atas hambatan yang dialami bagi seorang penghafal Al-Qur'an di antaranya sebagai berikut:

- a. Rasa malas dan bosan yang terdapat dalam diri seorang penghafal Al-Qur'an dapat diatasi dengan memberikan motivasi untuk menumbuhkan rasa semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Pemberian motivasi tersebut dapat berupa pemberian hadiah kepada para santri.
- b. Kurangnya kelancaran dalam membaca Al-Qur'an dapat diatasi dengan tetap memberikan sebuah pengajaran dari guru atau ustadz

dan uztadzah kepada para santri dengan tetap bersikap sabar dan baik dalam menghadapinya.

- c. Terjadinya keseringan lupa ayat dapat diatasi dengan santri harus melaksanakan muroja'ah hafalan Al-Qur'an. Dengan memuroja'ah hafalan Al-Qur'an hafalan santri akan tetap terjaga, baik ayat yang baru saja dihafalkan maupun yang sudah dihafalkan.
- d. Tidak dapat membagi waktu atau manajemen waktu di sini dapat diatasi dengan bantuan dari orang tua yang mana santri kebanyakan waktu yang dimilikinya adalah bersama orang tua. Orang tua dapat mengarahkan santrinya dalam membagi waktu, baik dalam menambah maupun memuroja'ah hafalan Al-Qur'an.
- e. Adanya gadget yang menjadikan kendala bagi santri dalam menghafal Al-Qur'an dapat diatasi dengan adanya orang tua yang senantiasa mengawasi dan memberikan Batasan waktu bagi santri untuk bermain gadget. Dengan hal itu santri dapat fokus melaksanakan kegiatan lain, terkhusus dalam menghafal Al-Qur'an tanpa memiliki perasaan ketergantungan terhadap adanya gadget tersebut.

6. Perbedaan Metode Tasmi' dengan Sima'i

Metode tasmi' dengan metode Sima'i terdengar seperti hal nya dua metode yang sama. Tetapi sebenarnya antara metode tasmi' dengan metode sima'i ini adalah dua metode yang berbeda. Metode tasmi' sebagaimana yang sudah dijelaskan pada sub bab teori sebelumnya

yakni seorang penghafal Al-Qur'an memperdengarkan bacaan hafalan Al-Qur'annya baik kepada individu maupun secara berkelompok. Sedangkan metode sima'i dalam pelaksanaannya juga dengan memperdengarkan bacaan, tetapi yang memperdengarkan bacaan bukanlah santri yang ingin setoran hafalan atau yang ingin membaca hafalan Al-Qur'annya, melainkan guru atau ustadz dan ustadzahnya. Pelaksanaan metode sima'i yakni dengan menentukan atau membuat target hafalan terlebih dahulu, menentukan batas ayat yang akan dihafal, kemudian mendengarkan bacaan ayat yang akan dihafal sampai hafalan tersebut tertancap pada ingatan, dan barulah santri mulai menghafalkan ayat tersebut.³⁵

Berbeda dengan metode tasmi' yang tidak perlu menentukan batas ayat yang akan dihafal. Selain itu metode tasmi' yang memperdengarkan bacaan hafalan Al-Qur'annya adalah santri, bukan guru atau ustadz dan ustadzahnya sebagaimana metode sima'i.

Metode sima'i dalam pelaksanaannya bukan hanya santri mendengarkan bacaan ayat yang akan dihafal dari guru atau ustadz dan ustadzahnya. Jadi metode sima'i memiliki dua teknik dalam pelaksanaannya, yakni menghafal dengan menyimak bacaan ayat yang

³⁵ Shabahal 'Aini, Syamsuddin, Praptiningsih, "Implementasi Metode Sima'i dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Pada Pembelajaran Tahfidz," *Jurnal Al-Mau'izhoh* vol. 5, no. 2 (2023): 322, <https://doi.org/10.31949/am.v5i2.7094>.

akan dihafal dari guru dan menghafal dengan menyimak dari rekaman sebuah audio.³⁶

Teknik yang pertama dengan menyimak bacaan ayat yang akan dihafal dari guru yakni seorang guru harus membacakan satu persatu ayat yang akan dihafalkan. Dengan tujuan agar para santri dapat menghafalkan ayat tersebut dengan mudah, benar dan lancar. Kemudian teknik yang kedua yakni dengan menyimak dari rekaman audio. Menyimak dari rekaman audio ini yakni dengan cara santri merekam terlebih dahulu ayat yang akan dihafal, baik dalam kaset ataupun beberapa media yang lain. Kemudian rekaman tersebut diputar dan disimak dengan cermat dan dilakukan secara berulang-ulang sampai ayat tersebut tertancap dalam pikiran.

Jadi dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa metode tasmi' dengan sima'i adalah dua metode yang berbeda. Metode tasmi' dilaksanakan dengan santri memperdengarkan bacaan hafalan Al-Qur'annya kepada guru. Sedangkan metode sima'i, guru memperdengarkan ayat yang akan dihafal kepada para santrinya yang akan menghafalkan ayat tersebut.

³⁶ Lu' Ailu' Liliawati, Ahmad Shofiyyuddin Ichsan, "Implementasi Metode Sima'i Pada Program Tahfiz Al-Qur'an," *Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* vol. 7, no. 1 (Al-Azkiya 2022): 43, 10.32505/azkiya/V7i1.3620.

7. Indikator Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekedar menghafal saja. Terdapat beberapa indikator yang harus dimiliki oleh seorang penghafal Al-Qur'an. Indikator yang harus dimiliki oleh seorang penghafal Al-Qur'an diantaranya yakni kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, dan fashohah.³⁷

(1) Kelancaran dalam Menghafal Al-Qur'an

Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an artinya seseorang memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an yang baik. Memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an yang baik artinya seseorang tersebut mampu menghafal Al-Qur'an dengan benar dan minimnya kesalahan di dalamnya.

(2) Kesesuaian Bacaan dengan Kaidah Ilmu Tajwid

Indikator yang kedua, yakni kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid. Hal ini bertujuan untuk memelihara atau menjaga keaslian Al-Qur'an. Sebagaimana dengan tujuan menghafalkan Al-Qur'an. Terdapat kesalahan sedikit saja dalam pengucapan lafadz Al-Qur'an maka hal tersebut dapat menjadikan berbedanya arti dalam lafadz tersebut. kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid di sini meliputi makharijul huruf, shifatul huruf, ahkamul huruf, dan ahkamul mad wa qashr.

³⁷ Lilik Indri Purwati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro," (Skripsi, IAIN Metro, 2018), 12-13.

(3) Fashohah

Fashohah dapat diartikan dengan bagaimana keindahan bacaan, dan kejelasan seseorang dalam melantunkan bacaan Al-Qur'an. Fashohah di dalamnya meliputi *Al-wafu wa al-ibtida'*, *mura'atul huruf wa al-harakat*, *mura'atul kalimah wa al-ayat*.

8. Adab Menghafal Al-Qur'an

Penghafal Al-Qur'an adalah seseorang yang mendedikasikan diri untuk menghafal 30 Juz Al-Qur'an. Betapa mulianya seorang penghafal Al-Qur'an yang nantinya di akhirat dapat memberikan mahkota bagi kedua orang tuanya. Menghafal bukan hanya sekedar memorisasi kata. Tetapi sebuah perjalanan spiritual yang sangat mendalam. Seorang penghafal Al-Qur'an bukan hanya sekedar menghafal, tetapi juga dituntut untuk memahami tajwid dan makna yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an.

Perjalanan menjadi penghafal Al-Qur'an memerlukan kedisiplinan,

ketekunan dan komitmen penuh. Terdapat beberapa adab yang harus dimiliki oleh seseorang yang memilih jalan untuk menghafalkan Al-

Qur'an. Berdasarkan kitab *At-Tibyan fii Aadaabi Hamalatil Qur'an*

adab-adab menghafal Al-Qur'an bahwa "Diantara adab-adab

menghafaz Al-Qur'an ialah: Dia mesti berada dalam keadaan paling

sempurna dan perilaku paling mulia, hendaklah dia menjauhkan dirinya

dari segala sesuatu yang dilarang Al-Qur'an, hendaklah dia terpelihara

dari pekerjaan yang rendah, berjiwa mulia, lebih tinggi darjatnya dari

para penguasa yang sombong dan pecinta dunia yang jahat, merendahkan diri kepada orang-orang Sholeh dan ahli kebaikan, serta kaum miskin, hendaklah dia seorang yang khsuyuk memiliki ketenangan dan wibawa.”³⁸

Kewajiban seorang penghafal Al-Qur'an untuk terus mengulangi hafalannya juga dicetuskan dalam Kitab At-Tibyan fii Aadaabi Hamalatil Qur'an ini. Terdapat pada masalah ke-24, bahwa hendaklah dia memelihara bacaan Al-Qur'an dan memperbanyak bacaannya.³⁹ Hal ini dibuktikan dengan kebiasaan-kebiasaan para ulama salaf yang berbeda dalam tempo dan jangka waktu dalam mengkhhatamkan Al-Qur'an. Kewajiban mengulangi hafalan bagi seorang penghafal Al-Qur'an sesuai dengan hasil analisis ayat Al-Qur'an Surah Al-Qamar ayat 17 Juz 27 sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝١٧

Artinya: “Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (Q. S. Al-Qamar [54]: 17)⁴⁰

Berdasarkan tafsir Al-Munir Jilid 14 Surah Al-Qamar ayat 17 tersebut berisi sebuah pernyataan bahwa Allah SWT. telah

³⁸ Imam Nawawi, *Keutamaan Membaca Dan Menghafal "At-Tibyaan Fii Aadaabi Hamalatil Quran,"* (Islamhouse.Com, 2010), 39.

³⁹ Imam Nawawi, *Keutamaan Membaca Dan Menghafal , At-Tibyaan Fii Aadaabi Hamalatil Quran,* 41.

⁴⁰ *Al-Qur'an Cordoba Special for Muslimah* (Bandung: PT Cordoba International Indonesia, 2017), 529.

memudahkan Al-Qur'an untuk dihafal, memudahkan lafadznya untuk diucapkan dan memudahkan maknanya untuk dipahami bagi orang yang mnginginkannya.⁴¹ Kemudahan ini juga mencakup pada kemudahan untuk memuraja'ahnya. Muraja'ah sebagai bentuk menjaga hafalan yang telah dihafalkan adalah bukti dari akhir ayat tersebut yakni "mengambil pelajaran". Seorang penghafal Al-Qur'an dapat mengambil pelajaran bukan hanya sekedar memahami makna saja. Namun juga dengan menjaga atau mengulangi lafadz Al-Qur'an dengan senantiasa istiqomah dalam memuraja'ahnya. Jika Allah SWT. telah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafalkan maka tugas sebagai hamba Allah yakni menjaga kalam tersebut sebagai anugerah terindah dari-Nya dengan niat yang tulus, Ikhlas, dan bersungguh-sungguh.

Dengan demikian menghafal Al-Qur'an bukan sekedar terkait menghafal. Melainkan juga memerlukan adab yang harus dimiliki oleh seorang penghafal Al-Qur'an. Adab ibarat fondasi yang melengkapi dari segala usaha seorang penghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal Al-Qur'an diharapkan dapat memiliki adab dan kepribadian yang baik. Seseorang yang hafal Al-Qur'an ibaratnya Al-Qur'an itu sudah melekat dalam dirinya. Al-Qur'an adalah kitab suci yang mulia dan banyak keberkahan yang didapatkan jika senantiasa membaca Al-Qur'an.

⁴¹ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Aqidah-Syariah-Manhaj (Adz-Dzaariyaat-At-Tahriim)* Juz 27 & 28, (Gema Insani), 191.

Lantas tidak ada alasan jika seorang penghafal Al-Qur'an berperilaku buruk dan tidak sesuai dengan syariat-syariat Agama Islam.

9. Proses Menghafal dan Muraja'ah Hafalan Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah perjalanan spiritual dan intelektual yang di dalamnya memerlukan sebuah dedikasi serta konsentrasi. Proses menghafal Al-Qur'an memanglah bukan perjalanan yang mudah. Sebuah proses yang begitu menguras waktu dan tenaga, serta memerlukan kesabaran dan ketelatenan seseorang yang memilih hidupnya untuk menempuh proses menghafal Al-Qur'an.

Pada umumnya, proses menghafal Al-Qur'an diawali dengan seseorang yang menambah ayat demi ayat dalam Al-Qur'an yang mana nantinya akan langsung disetorkan kepada ustadz atau ustadzah. Kemudian setelah didapatkannya hafalan, maka muraja'ah adalah sebuah kewajiban yang harus ditunaikan setelahnya. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Syahratul Mubarakah di Madrasah Aliyah Mu'allimin bahwa proses menghafal Al-Qur'an atau prosedur kegiatan Tahfidz Al-Qur'an terdiri tahap sebelum menghafal Al-Qur'an, tahap menghafal Al-Qur'an, tahap setelah menghafal Al-Qur'an.⁴²

a. Tahap Sebelum Menghafal Al-Qur'an

(1) Penetapan tujuan dalam tahfidz Al-Qur'an

⁴² Syahratul Mubarakah, "Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan," *Jurnal Penelitian Tarbawi* vol. 4, no. 1 (2019): 10, <https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/tarbawi/article/download/161/122>.

(2) Membetulkan pengucapan dan bacaan lafal Al-Qur'an

(3) Menggunakan cukup 1 mushaf Al-Qur'an

b. Tahap Menghafal Al-Qur'an

(1) Menyusun target hafalan

(2) Menyetorkan hafalan Al-Qur'an kepada guru tahfidz Al-Qur'an

c. Tahap Setelah Menghafal Al-Qur'an

(1) Menjaga dan memelihara hafalan Al-Qur'an (Takrir sendiri, takrir bersama, atau takrir dalam shalat.

(2) Jika sudah lancar, maka mulai untuk menyambungkan antara hafalan yang baru dengan hafalan yang lama.

Demikianlah proses menghafal Al-Qur'an. Sebuah proses yang tidak semua orang bisa melaluinya. Ketika telah memilih jalan hidup untuk menjadi seorang penghafal Al-Qur'an, maka seseorang harus tahu dan kuat akan tugas dan kewajibannya bagi seorang penghafal Al-Qur'an. Muraja'ah bukan hanya tugas ketika dalam proses menghafal. Bukan pula tugas yang selesai ketika wisuda 30 Juz atau gelar Hafidz/Hafidzah didapatkan. Tetapi kewajiban sampai akhir hayat. Kewajiban yang nantinya akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat. Seseorang dapat dikatakan sebagai penghafal Al-Qur'an sejati bukanlah yang mampu menyelesaikan hafalan 30 juz nya dengan cepat. Tetapi seseorang yang mampu kuat untuk bertahan melewati proses, tantangan dan rintangan yang dihadapi, kuat dan bertahan untuk terus menjalankan kewajiban sampai ajal tiba.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tujuan utama menggambarkan dan mengungkap peristiwa serta menggambarkan dan menjelaskan peristiwa.⁴³ Penggunaan penelitian kualitatif di sini dengan alasan karena peneliti mendeskripsikan pengalaman penggunaan metode tasmi'. Peneliti dalam penelitian ini mencari secara langsung terkait penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi tahun 2025.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian naratif. Penelitian naratif di mana peneliti mendapatkan data melalui pengalaman individu yang digambarkan melalui sebuah cerita.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi. Peneliti memilih lokasi ini dengan alasan karena pondok pesantren ini adalah pondok pesantren yang memiliki program tahfidz di mana program tahfidz tersebut dijalankan dengan menggunakan metode

⁴³ Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, Amirul Wahid RWZ, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bildung, 2020), 39, [https://digilib.uinkhas.ac.id/32176/1/14.%20edit%20%20MetopenPak%20Muhith%20dkk%20\(1\).pdf](https://digilib.uinkhas.ac.id/32176/1/14.%20edit%20%20MetopenPak%20Muhith%20dkk%20(1).pdf).

tasmi' di mana pelaksanaan metode pada pondok pesantren ini berbeda dengan pelaksanaannya pada beberapa pondok pesantren yang lain. Selain itu penggunaan metode tasmi' di pondok pesantren ini menjadikan santri terbantu dalam menjaga hafalan dan semakin lancar hafalan Al-Qur'an para santri. Sehingga hal itu menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada pondok pesantren ini.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan informan yang menguasai informasi terkait fokus objek penelitian dan termasuk ke dalam informan kunci.⁴⁴ Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive dalam memilih atau menentukan subyek penelitian. Subyek penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah seseorang yang paham atau mengetahui dan berkaitan dengan pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi ini.

Beberapa subyek penelitian yang dipilih atau ditentukan oleh peneliti di antaranya sebagai berikut:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi
2. Pihak donatur Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi
3. Kepala pengurus santri putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi

⁴⁴ Abd.Muhith, Rachmad Baitulah, Amirul Wahid RWZ, *Metodologi Penelitian*, 26.

4. Ustadzah tahfidz Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi
5. Santri putri program tahfidz Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi
6. Alumni santri putri program tahfidz Pondok Pesantren Daarut Taufiq tahun 2019
7. Santri putri program tahfidz berprestasi Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi

Tabel 3.1
Daftar Nama Informan

No	Nama Informan	Jabatan	Kriteria Informan
1	KH. Lukman Hakim, Lc.	Pengasuh Pondok Pesantren Daarut Taufiq	Memiliki wewenang tertinggi terkait visi, misi, dan pengembangan program yang ada di Pondok Pesantren Daarut Taufiq.
2	Roro Ernaningsih Ahyani	Pihak Donatur Pondok Pesantren Daarut Taufiq	Seseorang yang memberikan

			dukungan terhadap berjalannya program di Pondok Pesantren Daarut Taufiq.
3	Rizki Nailus Sa'adah	Kepala Pengurus Santri Putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq	Seseorang yang bertanggung jawab atas manajemen harian, kedisiplinan.
4	Ny. Hj. Siti Nikmaturrohmah	Ustadzah Tahfidz Santri Putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq	Seseorang yang mengajar dan membimbing pada program tahfidz Pondok Pesantren Daarut Taufiq
5	Eka Rizqi Nurfadilah	Santri Putri Program Tahfidz Pondok Pesantren Daarut Taufiq dan Koordinator Tahfidz	Santri yang mengikuti program tahfidz Pondok Pesantren

			Daarut Taufiq dengan minimal hafalan 5 Juz.
6	Yuni Saidah Siregar	Santri Putri Program Tahfidz Pondok Pesantren Daarut Taufiq	Santri yang mengikuti program tahfidz Pondok Pesantren Daarut Taufiq dengan minimal hafalan 5 Juz.
7	Mala Fauziah	Alumni Santri Putri Program Tahfidz Pondok Pesantren Daarut Taufiq Tahun 2019	Alumni santri putri program tahfidz yang lulus sebelum tahun 2025.
8	Nazilatur Rohmah	Santri Putri Program Tahfidz Berprestasi Pondok Pesantren Daarut Taufiq	Santri yang telah mengkhatamkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarut Taufiq

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi pada penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipasi pasif. Dengan alasan karena peneliti hanya mengamati secara langsung bagaimana proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an melalui metode tasmi' santri putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi. Narasi data hasil observasi ini diantaranya yakni:

- a. Narasi berupa tahapan penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi Tahun 2025.
- b. Narasi berupa faktor pendukung penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi Tahun 2025.
- c. Narasi berupa faktor penghambat penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi Tahun 2025.
- d. Narasi berupa solusi mengatasi hambatan penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi Tahun 2025.

2. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara dengan jenis wawancara semi-terstruktur di mana peneliti hanya perlu mendengarkan dengan baik terkait apapun yang disampaikan oleh narasumber. Wawancara dalam penelitian ini memperoleh data informasi terkait beberapa hal sebagai berikut:

- a. Informasi tentang tahapan penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi tahun 2025.
- b. Informasi tentang faktor pendukung penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi tahun 2025.
- c. Informasi tentang faktor penghambat penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi tahun 2025.
- d. Informasi tentang solusi mengatasi hambatan penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan dokumen terkait proses pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui metode tasmi' dengan menggunakan dokumen dan rekaman untuk mendapatkan sumber dokumen yang diinginkan. Data yang didapatkan berupa dokumen terkait beberapa hal sebagai berikut:

- a. Dokumen 1: Dokumen data visual terkait tahapan penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi tahun 2025.
- b. Dokumen 2: Dokumen visual dan tekstual terkait faktor pendukung penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi tahun 2025.
- c. Dokumen 3: Dokumen visual terkait faktor penghambat penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi tahun 2025.
- d. Dokumen 4: Dokumen visual terkait solusi mengatasi hambatan penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi tahun 2025.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Prosedur analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman di antaranya yakni data collection, data condensation, data display, dan conclusion.⁴⁵

1. Data Collection

Pengumpulan data atau data collection dimana sebelum peneliti menganalisis data yang telah didapatkan pada proses penelitian. Data yang didapatkan dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah terkumpul akan diproses dalam tahap analisis data.

2. Data Condensation

Penelitian ini dalam analisis data bagian data condensation, peneliti menuliskan sebuah ringkasan yang berdasar pada hasil pengumpulan data sebelumnya terkait penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi Tahun 2025. Kemudian ringkasan tersebut akan diseleksi, dipilih, dan difokuskan oleh peneliti, diproses lebih lanjut dalam tahap berikutnya yakni tahap data display.

⁴⁵ Abd.Muhith, Rachmad Baitulah, Amirul Wahid RWZ, *Metodologi Penelitian*, 142.

3. Data Display

Setelah tahap data condensation, tahap selanjutnya yakni tahap data display di mana peneliti menyajikan data berupa teks naratif. Peneliti menyajikan data berupa teks dan menambahkan sebuah gambar dan tabel dengan tujuan untuk lebih memperjelas dan menunjang dalam hal penyajian data.

4. Conclusion

Tahap yang ketiga yakni tahap conclusion atau tahap penarikan kesimpulan. Pada tahap ini setelah seluruh data terkumpul, telah diperiksa kembali dengan penuh ketelitian, dan telah dilakukan verifikasi maka pada tahap ini peneliti memberikan atau menarik sebuah kesimpulan terkait penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi Tahun 2025.

F. Keabsahan Data

Penelitian ini dalam keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Pada penelitian ini data yang diperoleh dari informan yang satu dibandingkan dengan informan yang lain, serta hasil mengamati proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an melalui metode tasmi'.

Hal ini dilaksanakan agar peneliti mengetahui informasi yang kredibel. Jadi harus dilaksanakan triangulasi sumber di mana peneliti membandingkan data yang sudah diperoleh dengan sumber yang lain.

2. Triangulasi Teknik

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dengan alasan untuk menguji data yang sudah di dapatkan. Peneliti membandingkan data yang sudah didapatkan dari hasil wawancara dengan data yang didapatkan dari hasil observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif di dalamnya terdiri dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai penulisan laporan.

1. Tahap Studi Pendahuluan

- a. Membuat rencana penelitian
- b. Menentukan titik lokasi penelitian
- c. Mengurus surat izin keperluan penelitian
- d. Melakukan observasi sementara lokasi penelitian
- e. Menentukan informan
- f. Memastikan kesediaan informan yang telah ditentukan

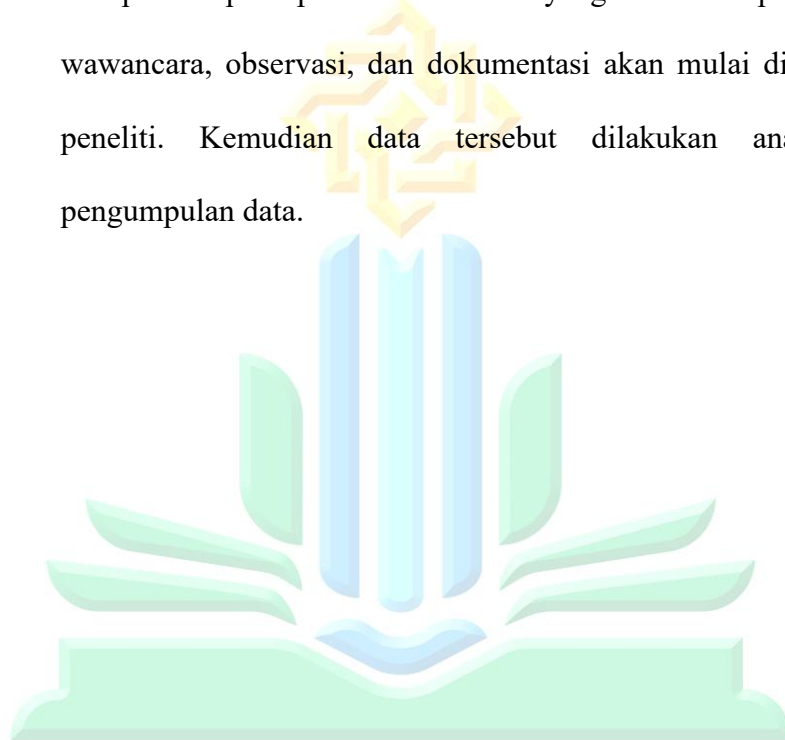
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Memulai dengan mengawali latar penelitian

- b. Mendatangi lokasi yang akan diteliti
- c. Mengumpulkan data yang telah ditentukan
- d. Menyempurnakan data yang telah dikumpulkan

3. Tahap Akhir Penelitian

Tahap akhir pada penelitian ini data yang sudah didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi akan mulai disusun oleh peneliti. Kemudian data tersebut dilakukan analisis dan pengumpulan data.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Didirikannya Pondok Pesantren Daarut Taufiq

Pondok Pesantren Daarut Taufiq adalah salah satu pondok pesantren yang terletak di Kawasan Kabupaten Banyuwangi, tepatnya pada Desa Tapanrejo, Kecamatan Muncar. Pondok pesantren ini berdiri pada tahun 2008 yang mana program pertama kali didirikan adalah TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Tentunya berdirinya pondok pesantren ini disertai perjuangan dan cerita yang cukup berkesan. Diawali pada tahun 2008, bapak H. Luqman bersama sang istri dipanggil oleh bapak H. Wahab yang ingin menyampaikan pesan dari bapak H. Hadis terkait niatnya untuk mewakafkan 2 bidang tanah yang berada di Desa Tapanrejo. Tepatnya berada di sebelah barat SMAN 1 Muncar dengan jarak kurang lebih sekitar 25 M. Sejalan dengan hasil wawancara kepada pengasuh Pondok Pesantren Daarut Taufiq yakni Abah Yai Luqman,

bahwa:

Untuk sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Daarut Taufiq pada tahun 2008 ada salah satu seorang aghniya', seorang donatur pak haji Hadis dari muncar memberikan sebidang tanah. Kira-kira awal tanah daerah selatan sekitar 38 M². Awal tujuan dari pak haji Hadis supaya tempat ini dijadikan tempat pendidikan. Karena lingkungan sekitar pondok ini kebetulan kalau istilah orang jawa banyak abangannya. Abangannya itu maksudnya orang Islam tapi hanya di KTP. Maka dengan kondisi seperti itu pak haji Hadis dengan yakin dan mantap memberikan sebidang tanah kepada

saya dan bu nik (Istrinya). Sehingga pelan-pelan alhamdulillah bisa dibangun, pertama hanya wilayah selatan pondok putri hanya beberapa kamar. Kemudian berkembang sampai sekarang menambah lokasi di utara untuk pondok putra. Dan ketika itu proses pembangunan tetap berjalan. Sehingga bisa beli tanah sampai ke utara. Kurang lebih jumlah wilayah sekarang 1 hektar. Sehingga dengan perkembangan sekarang alhamdulillah banyak santri yang mukim, kebanyakan dari wilayah Banyuwangi, ada juga dari luar pulau, Medan, Palembang, Lampung, Jember, Jawa Tengah dari Cilacap, dan alhamdulillah sampai sekarang masih tetap istiqomah.⁴⁶

Jadi salah satu alasan didirikannya Pondok Pesantren Daarut Taufiq ini dikarenakan untuk dijadikan sebagai tempat pendidikan dengan mempertimbangkan lingkungan sekitar pondok pesantren yang tidak sedikit penduduknya dalam hal agama belum memahami secara betul. Pondok Pesantren Daarut Taufiq saat ini alhamdulillah telah berkembang. Berdasarkan hasil wawancara dari pihak pengasuh pondok pesantren di atas, santri-santrinya tidak sedikit berasal dari wilayah Kabupaten Banyuwangi. Terdapat santri yang berasal dari Jember, Jawa Tengah, yakni Cilacap tepatnya. Bahkan terdapat juga santri yang berasal dari luar pulau jawa, seperti hal nya dari Medan, Palembang, dan Lampung.

Bapak H. Luqman dengan sang istri pada waktu itu masih bertempat tinggal di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Brasan Muncar. Kemudian bapak H. Luqman mencoba untuk melakukan survei terhadap tanah tersebut dan dilanjutkan bersama sang istri untuk sowan dan menyampaikan terkait tanah tersebut kepada bapak H. Ma'sum yang

⁴⁶ Lukman Hakim, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 17 Juli 2025.

mana beliau ini adalah mertua dari bapak H. Luqman. Tidak cukup sampai di sini, bapak H. Luqman juga sowan dan menyampaikan terkait hal tadi kepada sang guru yakni Mbah Yai Maimoen Zubair di Sarang Rembang.

Sesampainya di Kabupaten Banyuwangi, bapak H. Luqman menyampaikan untuk menyetujui atas tawaran yang diberikan oleh bapak H. Wahab. Kemudian dilanjutkan untuk mencari dana terkait pendirian pondok pesantren. Tahun demi tahun dilewati, telah berdirinya pondok pesantren putra dan putri yang diberi nama Pondok Pesantren Daarut Taufiq sekaligus berdirinya masjid yang diberi nama Masjid Al-Firdaus.

Program TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) sebagai salah satu program pertama yang diadakan pada pondok pesantren ini. Berawal dari 10 santri yang masih bertempat di sebuah angkringan. Kemudian lanjut dibukanya program tahfidz, tepatnya pada tahun 2010. Pada tahun 2010 tersebut, program tahfidz ini masih diikuti oleh 2 anak.

Berdasarkan hasil wawancara dari pihak donatur Pondok Pesantren Daarut Taufiq yakni Ibu Roro Ernaningsih Ahyani, bahwa “Kemudian Bu Nyai memutuskan pesantren ini dijadikan Pesantren Salafiyah Tahfidz. Karena bu Nyai ini memang dari awal juga sebagai penggagas Qiraati Kecamatan Muncar, maka dari itu di sini juga diadakan Program TPQ Qiraati.”⁴⁷

⁴⁷ Roro Ernaningsih Ahyani, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 16 Juli 2025.

Program TPQ Qiraati adalah program yang telah berjalan di beberapa kabupaten. Salah satunya yakni di Kabupaten Banyuwangi. Bu Nyai Nik merupakan penggagas Qiraati Kecamatan Muncar. Sehingga menjadikan alasan mengapa didirikannya Program TPQ Qiraati pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq ini. Selain itu, santri yang mengajinya belum lancar juga diharuskan mengikuti kegiatan program TPQ Qiraati ini. Sebagaimana dari hasil wawancara kepada Abah Yai Luqman, bahwa “dan anak pondok juga yang ngajinya belum sempurna juga wajib mengikuti kegiatan ngaji yang jam 3 sore.”⁴⁸ Selain program tahfidz, pada tahun 2010 ini juga dibuka program Madrasah Diniyah yang berawal dengan 3 santri yang mengikuti program ini.⁴⁹

Terdapat alasan tersendiri didirikannya program tahfidz dan diniyyah pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq ini. Sebagaimana hasil wawancara oleh pihak pengasuh Pondok Pesantren Daarut Taufiq, yakni

Abah Yai Lukman, bahwa:

Program tahfidz ini kebetulan dari ibu itu beliau seorang hafidzoh. Ingin mengamalkan sesuai petunjuk gurunya, Mbah Yai Abdul Manan dari Singosari Malang, supaya meneruskan jejak beliau. Sehingga pondasi awal pondok pesantren ini ya ngaji Al-Qur'an dan tahfidz. Sehingga sampai sekarang alhamdulillah banyak, cuman jumlahnya saya tidak tahu persis. Tapi alhamdulillah banyak yang hafidzoh, setiap tahun minimal 2 hafidzoh yang diwisuda yang 30 juz. Adapun yang lain ada pula banyak yang hafal juz 30. Sehingga dengan izin Allah program tahfidz Al-Qur'an bisa berjalan dengan lancar dan mudah mudahan bisa istiqomah. Yang ditekankan di pondok ini ya ngaji Al-Quran itu. Adapun diniyyah itu karena melihat kondisi ketika banyak anak-anak yang sekolah formal,

⁴⁸ Lukman Hakim, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 17 Juli 2025.

⁴⁹ Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi, “Sejarah Singkat Didirikannya Pondok Pesantren Daarut Taufiq,” 8 Juli 2025.

sehingga dengan banyaknya santri itulah diadakan dirosah diniyyah waktunya habis isya' sampai minimal jam setengah 9 malam. Sementara yang kita programkan seperti itu.⁵⁰

Jadi program tahfidz yang setiap tahunnya mewisuda minimal 2

hafidzoh ini didirikan karena “ibu” atau istri dari sang Pengasuh Pondok

Pesantren Daarut Taufiq merupakan seorang hafidzah 30 Juz. Beliau

ingin mengamalkan sebagaimana petunjuk yang didapatkan dari Sang

Guru. Berdasarkan pada hasil wawancara kepada sang pengasuh pondok

pesantren di atas yang ditekankan adalah mengaji Al-Qur'an.

Diadakannya program diniyyah dengan alasan karena adanya santri

yang bersekolah formal.

2. Profil Pondok Pesantren Daarut Taufiq

a. Profil Pondok Pesantren Daarut Taufiq

Tabel 4.1

Profil Pondok Pesantren Daarut Taufiq

NO	IDENTITAS LEMBAGA	
1	Nama Lembaga	Pondok Pesantren “Daarut Taufiq”
2	Provinsi	Jawa Timur
3	Kabupaten	Banyuwangi
4	Kecamatan	Muncar
5	Desa	Tapanrejo
6	No. Statistik Pesantren	510035100209

⁵⁰ Lukman Hakim, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 17 Juli 2025.

NO	IDENTITAS LEMBAGA	
7	No. Akte Lembaga	AHU-0999.AH.02.01-Tahun 2013
8	Jenis Lembaga	Pendidikan Pondok Pesantren Terpadu
9	Tahun Berdiri	2008
10	Pengelola	Yayasan
11	Nama Pengasuh	KH. Luqman Hakim, Lc
12	Metode yang Digunakan	Salafiyah dan Modern
13	Waktu Belajar	Sore, Malam dan Pagi
14	Jumlah Asrama	12 Lokal dan 1 Masjid
15	Luas Tanah	$\pm 5.600 \text{ M}^2$
16	Status Tanah	Wakaf
17	No. Sertifikat Tanah	12.37.05.06.1.02245
18	Luas Bangunan	$\pm 750 \text{ M}^2$
19	Jumlah Santri	a. Santri Muqim PA: 29 Santri b. Santri Muqim PI: 59 Santri c. Santri Non Muqim PA: 68 Santri d. Santri Non Muqim PI: 76 Santri

**Sumber Data: Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar
Banyuwangi**

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Daarut Taufiq

a. Visi Pondok Pesantren Daarut Taufiq

Dengan Mengenalkan Kandungan Al-Qur'an Menuju Kehidupan yang Berkah.

b. Misi Pondok Pesantren Daarut Taufiq

Mencetak Generasi Qr'an yang Mempunyai Intelektual Tinggi Serta Mampu Menjawab Tantangan Zaman.⁵¹

4. Data Sumber Daya Manusia Pondok Pesantren Daarut Taufiq

Tabel 4.2
Daftar Nama Ustadz / Ustadzah Diniyyah

No	Nama
1	Romo Yai Lukman Hakim
2	Agus Ghifary Ahmad Askandar
3	Aning Siti Arifatur Rohimah
4	Ustadz Abdullah
5	Ustadz Rohman
6	Ustadz Moh. Munif
7	Ustadz Abdul Haris
8	Ustadz Moh. Hadi
9	Ustadz Ulin Nuha
10	Ustadz Ma'arif Waro

⁵¹ Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi, "Visi dan Misi Pondok Pesantren Daarut Taufiq," 8 Juli 2025.

No	Nama
11	Ustadz M. Nazril Ilham
12	Ustadz Nuzulil Mabruri
13	Ustadz Rizal Fathoni

**Sumber Data: Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar
Banyuwangi**

**Tabel 4.3
Daftar Nama Ustadzah Tahfidz**

No	Nama
1	Hj. Siti Ni'matur Rohmah
2	Aning Siti Arifatur Rohimah

**Sumber Data: Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar
Banyuwangi**

**Tabel 4.4
Daftar Nama Santri Putri**

No.	Nama	Tahun Datang	Tabungan Juz	Juz yang Didapat
1.	Rizki Nailus Sa'adah	2022	-	7 Juz
2.	Sastri Salsabila	2022	-	2 Juz
3.	Aulia Tunggadewi	2022	-	3 Juz
4.	Manah Setiti Dwiratri Z.	2021	-	2 Juz
5.	Alika Naila Putri	2024	-	2 Juz
6.	Dina Prastiyawati	2022	-	2 Juz
7.	Yuni Saidah Siregar	2024	Khatam	Khatam
8.	Milda Aulia Arum R.	2024	7 Juz	13 Juz

No.	Nama	Tahun Datang	Tabungan Juz	Juz yang Didapat
9.	Nada Salsabila Husna Hulia	2023	-	3 Juz
10.	Rahma Intan Permadani	2022	-	2 Juz
11.	Hilda Tusamma Salsabila	2023	-	2 Juz
12.	Naisyla Abelia Pranita	2020	-	3 Juz
13.	Mustaqimah	2014	-	8 Juz
14.	Cherin Aulia Ramadhani	2024	-	2 Juz
15.	Atika Abidatus Sa'adah	2024	2 Juz	4 Juz
16.	Wahidatus Sholihah	2022	-	4 Juz

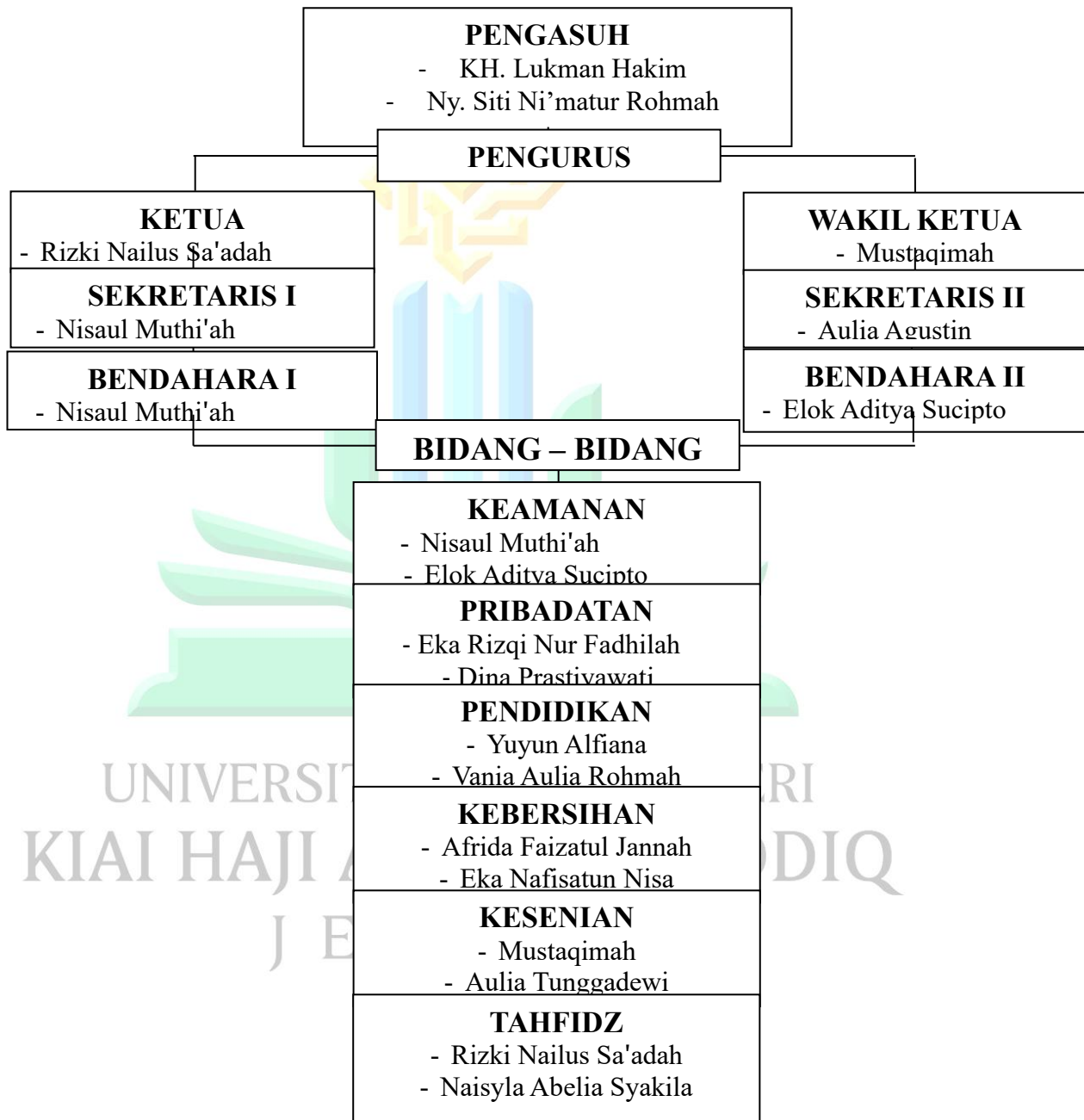
**Sumber Data: Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar
Banyuwangi**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Daarut Taufiq

STRUKTUR KEPENGURUSAN PUTRI PONDOK PESANTREN DAARUT TAUFIQ PUTRI TAPANREJO MUNCAR BANYUWANGI PERIODE 2025/2026



6. Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Daarut Taufiq

Tabel 4.5
Jadwal Kegiatan Santri Putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq

No	Kegiatan	Jam
1	Jama'ah Shubuh	04.00 – 04.30
2	Mengaji	04.40 – 05.50
3	Persiapan sekolah	05.50 – 06.35
4	Sekolah	06.35 – 15.15
5	Jama'ah Dzuhur	12.00 – 12.20
6	TPQ	14.15 – 15.15
7	Jama'ah Ashar	15.20 – 16.20
8	Makan Sore	16.20 – 17.45
9	Jama'ah Maghrib – Isya'	17.45 – 19.15
10	Diniyyah	19.15 – 20.30
11	Sholat Hajat	20.30 – 21.15
12	Taqror	21.15 – 22.15
13	Istirahat	22.15 – 04.00

**Sumber Data: Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar
Banyuwangi**

7. Sarana dan Prasarana Program Tahfidz Pondok Pesantren Daarut Taufiq

Sarana dan prasarana program tahfidz Pondok Pesantren Daarut Taufiq di antaranya yakni:

- Buku absensi santri
- Sound system

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian penyajian data dan analisis di sini penulis akan memaparkan data yang telah didapatkan dari lapangan atau lokasi penelitian. Tentunya data tersebut telah melewati proses yakni reduksi data yang mana setelah dididatkannya data tersebut, penulis menuliskan atau mengubahnya dari suara rekaman ke format penulisan atau menaratifkan. Kemudian penulis memilih dan memilah data yang diperlukan dan yang tidak di perlukan. Pada penyajian data dan analisis di sini akan membedah 4 hal, yakni tahapan, faktor pendukung, faktor penghambat, dan solusi dalam mengatasi hambatan penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi Tahun 2025.

1. Tahapan Penggunaan Metode Tasmi' Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi Tahun 2025

Pondok Pesantren Daarut Taufiq adalah salah satu pondok pesantren yang memiliki program tahfidz dengan menerapkan metode tasmi' di dalamnya.⁵² Penerapan metode tasmi' pada pondok pesantren ini disesuaikan dengan kondisi para santri, terkhusus santri putri. Hal tersebut menjadikan adanya perbedaan pelaksanaan metode tasmi' di pondok pesantren ini pada tahun 2025 dengan tahun sebelumnya. Tetapi sebelum mengulas perbedaan pelaksanaan tasmi' dengan tahun sebelumnya, peneliti

⁵² Siti Nikmaturohmah, Pra Lapangan oleh Penulis, Banyuwangi, 15 Desember 2024.

mengulas atau memaparkan penggunaan metode tasmi' pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi Tahun 2025.

Metode tasmi' yang dilaksanakan di tahun 2025 pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi terdapat 2 jenis cara pelaksanaannya, yakni dengan penyimakan dua orang dan penyimakan ustadzah. Penyimakan dua orang biasa disebut dengan "Deresan Persiapan Tasmi'" pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq. Deresan persiapan tasmi' adalah salah satu jenis pelaksanaan metode tasmi di pondok pesantren ini yang dilaksanakan pada malam hari setelah shalat hajat, yakni ketika jadwal takror. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu santri putri program tahfidz, yakni Mba Yuni, santri program tahfidz yang telah menghafalkan Al-Qur'an 30 Juz, bahwa "Penggunaan tasmi' di sini setiap malam ketika takror seperempat per orang."⁵³

Gambar 4.1

Tasmi' Deresan Persiapan Tasmi' Seperempat



⁵³ Yuni Saidah Siregar, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 11 Juli 2025.

Gambar di atas memotret kegiatan santri ketika deresan persiapan tasmi' di malam hari setelah shalat hajat dengan didampingi oleh ustadzah Ibu Nyai Nikmaturohmah. Sistem penyimakan deresan persiapan tasmi' yaitu berkelompok. Sistemnya baca simak, yakni ketika satunya membaca maka teman yang satunya menyimak. Dengan tujuan agar dapat membenarkan dan menginstruksikan jika terdapat bacaan yang kurang benar. Sejalan dengan hasil wawancara kepada pihak pengasuh pondok pesantren yakni Abah Yai Lukman, bahwa "Murojaahnya diberikan jadwal oleh ibu, setahu saya ini selain waktu pokok ngajinya kan habis shubuh, dan selain itu diberi sistem murojaahnya berkelompok, ada yang si A disimak yang satunya dan seterusnya. Jadi berkelompok supaya ketika lupa ada yang mengingatkan."⁵⁴

Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Abah Yai Lukman di atas, sistem muraja'ah ini salah satunya yakni deresan persiapan tasmi' pelaksanaannya berkelompok yang terdiri dari dua orang. Setiap orang membaca seperempat dari Juz Al-Qur'an. Pasangan simak an maupun juz yang dibaca ini bisa jadi berbeda-beda. Menyesuaikan dengan kondisi para santri. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Nyai Nikmaturohmah, ustadzah tahfidz santri putri program tahfidz Pondok Pesantren Daarut Taufiq, bahwa:

Untuk penyimakan dua orang / partner an ini yang satunya membaca yang satunya menyimak. Kemudian bergantian. Untuk jumlah halaman yang disimak sama yaitu seperempat. Tapi untuk juz nya bisa beda-beda. Kadang-kadang yang satu sudah sampai juz berikutnya, yang satunya masih di juz awal.

⁵⁴ Lukman Hakim, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 17 Juli 2025.

Ada yang murojaahnya sudah lebih dari juz 1 dan ada yang masih berada di juz 1. Awalnya sama, tapi akhirnya tidak sama karena sesuai dengan kondisi anak-anak, kadang izin, sakit, dan lain-lain. Jadi kelompoknya pun beda-beda.⁵⁵

Penyimakan dua orang atau deresan persiapan tasmi' dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Jadi 1 Juz Al-Qur'an itu dibagi menjadi 4 bagian, yakni A, B, C, dan D. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Pengurus Santri Putri, yakni Mba Rizki, bahwa:

Jadi awalnya simak-simak an seperempat an dulu 2 orang dan harinya bertahap. Hari pertama seperempat A, hari kedua seperempat B, hari ketiga seperempat C, dan hari keempatnya seperempat D. kemudian jika sudah genap 1 Juz, maka santri disimak di gedung BLK simak-simak an dua orang.⁵⁶

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Pengurus Santri Putri di atas penyimakan dua orang dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Dengan teknis 1 Juz itu dibagi menjadi 4 bagian, A, B, C, dan D. Seperempat Juz awal yakni bagian A dibaca pada pertemuan pertama atau hari pertama, seperempat B dibaca pada hari kedua, seperempat C dibaca pada hari ketiga, dan seperempat D dibaca pada hari keempat.

Perlu diketahui pelaksanaan tasmi' dengan penyimakan dua orang atau deresan persiapan tasmi' setelah terpenuhinya pembacaan 1 Juz selama 4 hari, maka hari kelima akan diadakan tasmi' 1 Juz dengan sekali duduk yang ditempatkan di Gedung BLK. Sejalan dengan pendapatnya Mba Rizki sebagai kepala pengurus santri putri di atas, Mba Eka yang juga salah satu santri program tahfidz sekaligus koordinator tahfidz pada Pondok Pesantren

⁵⁵ Ny. Hj. Siti Nikmaturohmah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 16 Juli 2025.

⁵⁶ Rizki Nailus Sa'adah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 10 Juli 2025.

Daarut Taufiq, khususnya program tahfidz di santri putri, juga turut mengungkapkan pengalamannya dalam pelaksanaan tasmi' di pondok pesantren ini bahwa "Tahapan penyimakan dua orang itu kita tasmi' seperempat per orang. Jadi disimak seperempat atau lima lembar per orang secara bergantian. 1 hari seperempat selesai, jadi 4 kali pertemuan. Kemudian ditasmi'kan 1 juz 1 kali duduk."⁵⁷

Gambar 4.2
Tasmi' 1 Juz



Gambar di atas menunjukkan beberapa santri putri yang sedang melaksanakan tasmi' 1 Juz bertempat di gedung BLK. Terdapat 3 kelompok yang sedang melaksanakan tasmi' 1 Juz. Santri yang bertugas atas nama Salsa, Manah, Cherin, Chilla, Dewi, dan Rizki.

Sebagaimana pendapat yang telah diungkapkan di atas, dapat diambil sebuah pemahaman bahwa tasmi' dengan penyimakan dua orang atau deresan persiapan tasmi' sistemnya berjalan dengan runtut. Mulai dari membaca seperempat per hari dan dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Dilanjutkan tasmi' 1 Juz sekali duduk pada hari kelima. Kemudian bagi santri yang telah tasmi' 1 Juz, maka tasmi' yang kedua membaca 2 Juz,

⁵⁷ Eka Rizqi Nurfadilah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 11 Juli 2025.

terdiri dari Juz sebelumnya dan Juz yang baru. Seperti contoh si A telah melaksanakan tasmi' Juz 1 dengan sekali duduk. Kemudian pada pertemuan berikutnya si A melanjutkan untuk tasmi' seperempat baca simak Juz 2 selama 4 kali pertemuan. Hari kelima si A mentasmi'kan Juz 2 itu dengan sekali duduk. Ketika tasmi' sekali duduk ini bukan hanya Juz 2 saja yang dibaca, tetapi Juz 1 dan Juz 2.

Jenis tasmi' yang kedua dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarut Taufiq ini yakni penyimakan ustadzah. Penyimakan ustadzah ini di Pondok Pesantren Daarut Taufiq biasa disebut dengan ngaos setoran bil ghoib.

Gambar 4.3
Santri Tasmi' Kepada Ustadzah Tahfidz



Sebagaimana gambar di atas yang memotret 2 santri, yakni atas nama Chilla dan Rahma sedang melaksanakan tasmi' atau mentasmi'kan hafalannya kepada ustadzah tahfidz Ibu Nyai Nikmaturrohmah. Santri putri bukan hanya sekadar menambah hafalan saja. Tetapi juga mentasmi'kan muroja'ahnya. Menarik kembali atau mentasmi'kan kembali hafalan yang telah dihafalkan. Berdasarkan hasil wawancara kepada ustadzah tahfidz, yakni Ibu Nyai Nikmaturrohmah, beliau mengatakan bahwa:

Untuk yang disimak sama ustadzah ini tiap hari, jadi ini harian. Ada harian itu yang sebelum ziyadah itu murojaah dulu. Untuk yang mingguan untuk hari jumat murojaah setoran baru. Untuk yang senin, murojaah setoran lama. Karena hari ahad anak-anak semuanya ngaji *ta'lim*, namanya ngaji bandongan (klasikal) supaya anak-anak tahu bagaimana etika seorang yang mencari ilmu, etika terhadap guru dan keluarga-keluarga guru, dan ilmu yang dia geluti. Jadi setiap maju setoran anak-anak ziyadah dan muroja'ah. Kami lebih mengedepankan pada murojaahnya. Jadi anak-anak diharapkan menghadap pada ustadzah meskipun tidak ziyadah, yang penting murojaah. Karena di sini anak-anak full day jadi waktunya sangat terbatas sekali. Dan tidak dituntut tiap hari ziyadah. Tapi dituntut untuk tiap hari menghadap ustadzah meskipun hanya murojaah. Karena untuk istiqomahan dari anak-anak untuk menghadap ustadzah, istilahnya yang diperhatikan yaitu istiqomahnya ngaji. Mungkin dengan istiqomah itu bisa mendapatkan kelancaran dan keberkahan. Istiqomah itu kan lebih baik daripada seribu karomah.⁵⁸

Wawancara kepada Ibu Nyai Nikmaturohmah di atas sejalan dengan yang diungkapkan oleh kepala pengurus santri putri yakni mba Rizqi, bahwa:

Jadi dilaksanakan setelah shubuh untuk tasmi' yang disimak oleh ustadzah. Santri yang bil ghoib itu kumpul dulu ditempat setoran sambil menunggu ibu (Bu Nyai). Kemudian setelah ibu (Bu Nyai) masuk di ruangan, maka kelas tahfidz dimulai. Jadi sistem setoran hafalannya itu untuk hari selasa sampai kamis itu setoran. Jadi di ibu (Bu Nyai) itu sistemnya setoran dan nyeret deresan. Kalau untuk hari jumat itu setoran baru. Dan untuk hari senin itu setoran lama. Semisal hari selasa sampai kamis itu setoran hafalan baru, nah habis itu hari jumatnya mengulang setoran yang baru disetorkan. Sedangkan setoran lama itu adalah setoran yang sudah dihafalkan sebelumnya. Seperti semisal santri menambah setoran barunya juz 8, maka setoran lama ini bisa jadi juz 1 atau juz 2 dengan jumlah setoran 1 harinya itu seperempat. Awal hafalan di pondok ini dimulai dari Juz 30 dulu.⁵⁹

⁵⁸ Ny. Hj. Siti Nikmaturohmah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 16 Juli 2025.

⁵⁹ Rizki Nailus Sa'adah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 10 Juli 2025.

Begitu juga dengan yang diungkapkan oleh Mba Eka sebagai salah satu santri putri yang telah menghafalkan Al-Qur'an sebanyak 7 Juz, bahwa:

Setiap hari jumat tasmi' setoran baru, dan senin kita tasmi' setoran lama. Jadi untuk setoran baru, semisal kita hafal Al-Qur'an juz ke-7, maka tasmi setoran barunya ya tasmi yang juz ke-7 itu. Nah kalau tasmi' setoran lama itu kita tasmi' yang hafalannya awal, seperti juz 1 atau juz 2 gitu.⁶⁰

Ungkapan oleh Ibu Nyai Nikmaturohmah juga sejalan dengan Mba Yuni, salah satu santri putri program tahfidz pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq bahwa "Kalo di ibu (Bu Nyai) hafalannya terserah, tapi kalo murojaah wajib seperempat per orang, jadi majunya di ibu (Bu Nyai) itu menambah hafalan dan murojaah."⁶¹

Menarik pemahaman dari wawancara di atas bahwa ngaos setoran bil ghoib terdiri dari harian dan mingguan. Setoran harian adalah setoran di mana santri menyetorkan murojaahnya sebelum ziyadah. Dalam arti ini dilakukan setiap hari ketika setoran. Tetapi untuk hari Jum'at menyetorkan setoran muroja'ah hafalan yang baru dihafalkan. Dengan contoh ketika santri telah menghafalkan sebanyak 5 Juz. Setoran ziyadah mencapai Juz 6 halaman ke 6. Ketika hari senin santri tersebut setoran muroja'ah Juz yang telah lama dihafal seperti Juz 1, 2, 3, 4, atau 5. Kemudian ketika hari jum'at santri tersebut muroja'ah hafalan yang baru dihafalkan seperti Juz 6 halaman 1 sampai 5.

⁶⁰ Eka Rizqi Nurfadilah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 11 Juli 2025.

⁶¹ Yuni Saidah Siregar, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 11 Juli 2025.

Pondok Pesantren Daarut Taufiq lebih mengedepankan pada muroja'ah. Dengan alasan yang telah diungkap dari hasil wawancara kepada Ibu Nyai Nikmaturohmah sebagai ustadzah tahfidz di pondok pesantren tersebut, bahwa sangat terbatasnya waktu para santri. Kegiatan para santri full day. Kegiatan santri putri mulai dari sekolah formal dan diniyyah, serta program tahfidz ini.

Perlu diketahui menyesuaikan pelaksanaan tasmi' di pondok pesantren ini dengan kondisi para santri, terkhusus santri putri menjadikan berbedanya pelaksanaan tasmi' Tahun 2025 dengan tahun sebelumnya. Hal ini berdasarkan ungkapan santri putri berprestasi (Santri Lulusan 30 Juz), yakni mba Nazilah, santri yang telah diwisuda 30 Juz dan lulus pada tahun 2019, bahwa:

Kalau tahunnya saya dulu itu mungkin karena kurang adanya mba-mba yang besar nggih, kurang adanya yang ngopeni itu saya kira kurang efektif. Tapi alhamdulillah sekarang sudah banyak sekali perkembangan. Kalau dulu itu mba tasmi' nya ya hanya tasmi per 5 juz. Jadi ketika sudah dapat 5 juz baru tasmi. Jadi semisal nderes nggh nderes sendiri-sendiri gitu. Mungkin programnya belum seberkembang sekarang. Nah kalau sekarang kan programnya sangat efektif nggh, jadi bukan hanya tambah hafalan saja tapi juga nderes seperti tasmi' seperempat-seperempat tiap hari habis itu 1 juz. Jadi seperempat-seperempat selama 4 hari sampai dapat 1 juz, kemudian hari ke 5 tasmi 1 juz. Kemudian lanjut sampai juz berikutnya. Lalu tasmi' digabung antara juz sebelumnya dan juz yang saat itu. Kalau dulu itu rasanya kayak keberatan banget ya mba langsung 5 juz. Alhamdulillah sekarang sudah berkembang dan lebih baik lagi.⁶²

⁶² Nazilatur Rohmah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 20 Juli 2025.

Pada tahun sebelumnya pelaksanaan tasmi' di Pondok Pesantren Daarut Taufiq belum seberkembang sekarang. Seperti halnya pada tahun 2019 sebagaimana yang diungkapkan oleh Mba Nazilah di atas. Tasmi' yang dilaksanakan bukan lagi seperempat-seperempat dan dilanjutkan 1 Juz. Tetapi dilaksanakan pada tasmi' 5 Juz. Di mana hal tersebut menjadikan santri merasa terberatkan. Selain tasmi' 5 Juz sekali duduk terdapat tasmi' 1 Juz di Tahun 2019. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mba Nazilah bahwa "Kalo yang 5 juz setiap hari minggu, kalo yang satu juz nya itu tiap hari. Mulai jam 9 itu 1 juz dan dijadwal." Jadi untuk yang 1 Juz ini dilaksanakan setiap hari dimulai pada pukul 09.00 WIB dan terdapat penjadwalan.⁶³

Masih membahas terkait perbedaan pelaksanaan tasmi' di tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq, sebagaimana yang diungkapkan oleh Mba Mala sebagai alumni santri putri program tahfidz pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq tahun 2024, bahwa:

Tahun yang sebelumnya itu 1 juz dibagi jadi 4 bagian. Dan dilaksanakan selama 4 hari. Kemudian hari ke 5 nya ini sekali duduk 1 juz dan pakai mikrofon. Kalau pas waktunya saya itu cukup seperempat-seperempat saja. Soalnya SMA sudah mulai full day. Kemudian semisal ada waktu itu ya disarankan untuk sekali duduk 1 juz. Dan waktu itu saya sudah mulai les sekolah, jadinya untuk yang sekali duduk 1 juz itu tidak sempat, jadi ya di ma'fu. Kalau pas waktunya saya dulu itu ngaji yang sekali duduk 1 juz hanya pas mau kenaikan juz saja. Jadi ya ketika udah seperempat-seperempat maju ke bu nik, kemudian setelah dapat 1 juz, tasmi' 1 juz sekali duduk dan disimak sama temen-temennya. Kalo dulu jum'at pagi ada sistem lanjut ayat mba. Bu nyai nik yang membacakan pertanyaannya mba.⁶⁴

⁶³ Nazilatur Rohmah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 20 Juli 2025.

⁶⁴ Mala Fauziah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 16 Juli 2025.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Mba Mala di atas pelaksanaan tasmi' pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq tahun 2024 tidak berbeda jauh dengan apa yang dilaksanakan pada tahun 2025. Perbedaan pelaksanaan terlihat ketika tasmi' seperempat-seperempat yang nantinya akan dilanjutkan untuk tasmi' 1 Juz. pada tahun 2024 pelaksanaan tasmi' 1 Juz ketika membaca seperempat-seperempat bukanlah disimak oleh temannya atau seperti halnya deresan persiapan tasmi' tahun 2025. Tetapi disimak oleh ustadzahnya langsung, yakni Ibu Nyai Nikmaturrohmah. Bahkan ketika hari jum'at pagi ditambah dengan kegiatan sistem lanjut ayat bagi santri putri program tahfidz ini.

Sistem lanjut ayat dapat melatih santri dalam menjaga hafalannya. Al-Qur'an di dalamnya tidak sedikit ayat-ayat mutasyabihat atau ayat yang memiliki kesamaan. Melalui sistem lanjut ayat inilah yang nantinya dapat melatih santri dalam membedakan ayat-ayat mutasyabihat dan melatih untuk memperkuat ingatan terkait letak ayat-ayat Al-Qur'an.

Penggunaan metode tasmi' ini mendapatkan respon cukup baik dari para narasumber yang telah diwawancara oleh peneliti. Tentunya narasumber ini ikut serta dalam penggunaan metode tasmi' di Pondok Pesantren Daarut Taufiq. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mba Rizki sebagai kepala pengurus santri putri, bahwa "Untuk tasmi' ini berdampak sangat positif. Soalnya ini kan nyeret deresan gitu. Jadi agar tidak lupa.

Karena biasanya dipegang depan, belakang lupa, dipegang belakang, yang depan lupa. Jadi tasmi' ini alhamdulillah sangat membantu.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara kepada Mba Rizki di atas bahwa adanya penggunaan metode tasmi' di Pondok Pesantren Daarut Taufiq memiliki dampak positif terhadap hafalan Al-Qur'an para santri. Menurut pengalamannya ketika menghafal Al-Qur'an hal yang biasanya terjadi yakni ketika fokus pada hafalan yang sudah lama dihafalkan maka hafalan yang baru dihafalkan lupa. Begitupun sebaliknya, ketika fokus pada hafalan yang baru dihafalkan maka hafalan yang sudah lama dihafalkan lupa.

Respon positif penggunaan metode tasmi' di Pondok Pesantren Daarut Taufiq juga diungkapkan oleh santri program tahfidz, yakni Mba Eka mengungkapkan bahwa “Alhamdulillah dengan adanya metode tasmi' ini sangat membantu dan dampaknya itu hafalan kita menjadi semakin lancar.”⁶⁶ Begitu pula Mba Yuni yang mengungkapkan hal yang sama dengan Mba Eka.

Berdasarkan hasil wawancara kepada santri program tahfidz di atas bahwa penggunaan metode tasmi' menjadikan santri terbantu dalam menghafalkan Al-Qur'an dan hafalan santri semakin lancar. Mengingat metode tasmi' yang dilaksanakan secara bertahap dan terjadwal. Hal ini menjadikan santri dapat mengatur waktu untuk hafalan Al-Qur'annya.

⁶⁵ Rizki Nailus Sa'adah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 10 Juli 2025.

⁶⁶ Eka Rizqi Nurfadilah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 11 Juli 2025.

Pelaksanaan tasmi' di Pondok Pesantren Daarut Taufiq sebenarnya telah melalui uji coba yang tidak hanya sekali. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nyai Nikmaturohmah, bahwa:

Kami sebetulnya sudah banyak melakukan uji coba. Artinya dulu pernah hanya murojaah saja, terus ngga di uji cobakan atau dipraktikkan di mikrofon. Jadi dulu itu programnya setiap hari murojaah 2 halaman, tiap hari, tapi tidak diuji cobakan setelah dapat 1 juz untuk ditasmi'kan 1 juz langsung. Jadi murojaah yg kita terapkan itu ngga bisa nyantol. Setelah itu kita terapkan tiap malam seperempat-seperempat, seumpama dapat 1 juz kemudian ditasmikan 1 juz langsung. Kemudian di juz berikutnya seperempat-seperempat, terus tasmi' 1 juz. Awalnya tidak 1 juz, tapi setengah juz. Barulah digabung 1 juz. Alhamdulillah bisa nyantol. Anak-anak setelah terbiasa dengan tasmi itu, mereka tidak lagi seperempat tasmi setengah, tapi langsung 1 juz setelah 4 kali pertemuan. Kalo sekarang 5 hari, kalo dulu 6 hari. Jadi seperempat seperempat setengah juz, seperempat seperempat 1 juz. Jadi ibaratnya ini perkenalannya dulu ke anak-anak terhadap program ini atau belajar awalnya. Jadi tidak langsung terbiasa. Sekarang anak-anak 1 majelis 1 juz sekali dudukan itu udah terbiasa. Sekarang sepertinya sudah tidak capek dan ngos-ngosan. Kalo dulu seperempat aja ngos-ngosan. Kami ini hanya nelateni bagaimana agar anak-anak apa yang ia dapat setorkan itu bisa dibaca ketika murojaah. Itu aja kadang anak-anak itu ya banyak yg lupa. Kita tekankan agar anak-anak bisa senang baca Al-Qur'an. Saya beri pesan kepada mereka "berdoalah kalian agar diberikan rasa cinta atau mahabbah oleh Allah untuk nderes Al-Qur'an". Karena kan orang hafal Al-Qur'an tanpa adanya rasa cinta ya tidak mudah. Apalagi anak-anak sekarang ini lain dengan zaman-zaman dulu, dari girahnya, semangatnya. Jadi perlu untuk di pompa atau diberikan motivasi istilahnya.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Nyai Nikmaturohmah di atas bahwa pelaksanaan metode tasmi' di Pondok Pesantren Daarut Taufiq bukan

⁶⁷ Ny. Hj. Siti Nikmaturohmah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 16 Juli 2025.

hanya sekali mengadakan langsung dapat berjalan dengan efektif seperti halnya sekarang. Uji coba dilaksanakan bukan hanya sekali, tetapi berkali-kali. Dibuktikan dari hasil wawancara di atas bahwa awal mula uji coba dengan santri muroja'ah 2 halaman per harinya. Namun tidak diuji coba untuk tasmi' 1 Juz dalam 1 kali duduk. Alhasil hafalan santri belum bisa melekat sepenuhnya dalam pikiran.

Kemudian uji coba dengan model tasmi' seperempat-seperempat dan dilanjutkan 1 Juz sekali duduk seperti yang dilaksanakan saat ini. Alhasil model seperti ini cukup membantu santri dalam menjaga hafalannya. Pelaksanaan tasmi' dengan sistem seperempat-seperempat ini awalnya tidak dilaksanakan selama 5 kali pertemuan dengan 1 pertemuannya untuk tasmi' 1 Juz sekali duduk. Namun dilaksanakan selama 6 hari, terdiri hari pertama dan kedua tasmi' seperempat, hari ke 3 tasmi' setengah Juz awal, hari keempat dan kelima tasmi' seperempat, hari keenam tasmi' 1 Juz sekali duduk.

Bukan hanya mengungkapkan terkait uji coba pelaksanaan tasmi' di Pondok Pesantren Daarut Taufiq, Ibu Nyai Nikmaturohmah juga menambahkan bahwa beliau dengan telaten untuk membimbing para santri agar hafalan yang disetorkan itu dapat dibaca ketika muroja'ah atau dalam arti hafalannya lancar. Beliau menekankan agar para santri, terkhusus santri putri untuk dapat senang dalam membaca Al-Qur'an. Bahkan beliau berpesan kepada para santrinya untuk senantiasa berdo'a dan memohon kepada Allah SWT. agar diberikan rasa cinta untuk baca dan muroja'ah Al-

Qur'an. Dengan alasan betapa sulitnya jika menghafal Al-Qur'an namun tidak adanya rasa cinta dalam diri dan hati seorang penghafal Al-Qur'an.

Beberapa data yang diperoleh melalui hasil observasi lapangan memiliki konsistensi yang kuat dengan persepsi yang diungkapkan oleh subjek penelitian di atas terkait tahapan penggunaan metode tasmi' di Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi tahun 2025. Tahapan yang pertama yakni penyimakan dua orang atau disebut dengan "Deresan Persiapan Tasmi'" pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq yang dilaksanakan setelah shalat hajat di malam hari tepatnya pada pukul 21.00 WIB. Hal ini didukung oleh hasil observasi pada tanggal 9 Juni 2025 di Pondok Pesantren Daarut Taufiq yang menunjukkan bahwa Deresan Persiapan Tasmi' dilaksanakan pada pukul 21.00 WIB dengan didampingi oleh ustadzah tahfidz setelah para santri putri melaksanakan shalat hajat.⁶⁸

Seperti halnya tahapan penggunaan metode tasmi' tahap pertama, tahap kedua juga konsisten atau sesuai dengan yang telah diungkapkan oleh para subjek penelitian di atas. Tahap kedua yakni penyimakan ustadzah atau biasa disebut dengan "Ngaos Setoran bil Ghoib" pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi. Sejalan dengan hasil wawancara, data hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2025 menunjukkan bahwa Tasmi Ngaos Setoran Bil Ghoib ini dilaksanakan di pagi hari, setelah shalat shubuh, tepatnya pada pukul 05.30 WIB bertempat di lantai 2 pondok

⁶⁸ Observasi di Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi, 9 Juli 2025.

putri.⁶⁹ Ngaos setoran bil ghoib dimulai dengan santri yang menyiapkan hafalan terlebih dahulu sebelum mentasmi'kan kepada ustadzahnya. Santri yang mentasmi'kan ke depan atau ke ustadzah tidak hanya 1 santri saja. Tetapi 2 santri yang maju ke depan untuk mentasmi'kan hafalannya.

Jadi berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait tahapan penggunaan metode tasmi' di Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi tahun 2025 dapat ditegaskan bahwa tahapan penggunaan metode tasmi' tersebut terdiri atas deresan persiapan tasmi' dan ngaos setoran bil ghoib. Deresan persiapan tasmi dilaksanakan selama 5 hari dengan sistem berkelompok yang terdiri atas 2 orang dimana selama 4 hari santri mentasmi'kan seperempat dari 1 Juz Al-Qur'an dan hari kelima santri tasmi' 1 Juz dalam 1 kali duduk. Kemudian ngaos setoran bil ghoib santri mentasmi'kan hafalan kepada ustadzah tahfidz yang terdiri atas ziyadah dan muraja'ah hafalan yang telah dihafalkan. Berlaku hari jum'at santri mentasmi'kan hafalan baru dan hari jum'at santri mentasmi'kan hafalan lama yang telah dihafalkan.

2. Faktor Pendukung Penggunaan Metode Tasmi' Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi Tahun 2025

Sebuah perjalanan spiritual yang sangat mulia, menghafal Al-Qur'an, perjalanan yang menuntut seseorang yang sedang menjalankan untuk mencurahkan segenap kesungguhan, kesabaran, dan ketelatenan dalam

⁶⁹ Observasi di Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi, 10 Juli 2025

dirinya, perjalanan dengan membutuhkan metode yang benar dan tepat. Namun sebaik dan setepat metode yang diterapkan, keberhasilannya tidak jauh dari faktor pendukung yang melatar belakangi akan keberhasilan tersebut. Ibarat seseorang yang sedang dalam perjalanan jauh. Pandai dalam memilih jalan yang tepat sebagai metode yang dijalankan. Sedangkan kondisi fisik, perbekalan, dan cuaca yang ada merupakan faktor pendukung yang juga mengiringi perjalanannya. Oleh karena itu pada sub bab yang kedua ini akan membahas terkait faktor pendukung penggunaan metode tasmi' pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi di tahun 2025.

Terdapat berbagai faktor pendukung dalam penggunaan metode tasmi' di Pondok Pesantren Daarut Taufiq. Pertama yakni terkait lingkungan yang bernuansa Qur'ani. Lingkungan yang memprioritaskan, menyertakan nilai-nilai Al-Qur'an dalam setiap aspek, kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya tempat, tetapi juga kegiatan yang dilaksanakan dalam kesehariannya.

Seperti halnya Pondok Pesantren Daarut Taufiq yang memiliki lingkungan dengan nuansa Qur'ani sehingga menjadikan para santri nyaman, aman, dan tetap berpegang teguh pada Al-Qur'an.

Gambar 4.4
Papan Asmaul Husna



Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala pengurus santri putri, yakni mba Rizki, mengungkapkan bahwa “Biasanya di dalam kamar santri juga ada seperti kaligrafi gitu. Kemudian terdapat asmaul husna yang berada di musholla.”⁷⁰ Bahkan ukiran kaligrafi juga terdapat di kamar para santri putri. Sebagaimana yang diungkap oleh Mba Rizki tersebut.

Gambar 4.5
Ukiran Kaligrafi dalam Kamar Santri Putri



⁷⁰ Rizki Nailus Sa'adah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 10 Juli 2025.



Bukan hanya tempat, kegiatan yang dilaksanakan sehari-hari juga mencerminkan nuansa Qur'ani di Pondok Pesantren Daarut Taufiq ini.

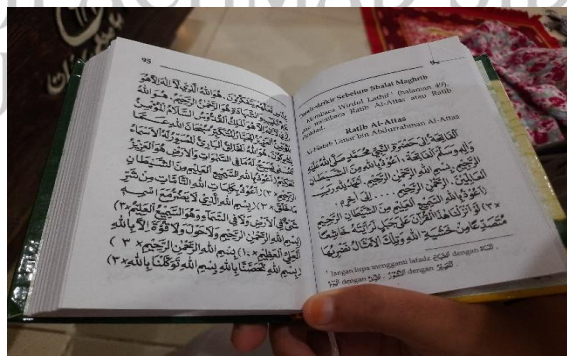
Gambar 4.6

Kegiatan Shalat Berjama'ah, Pembacaan Yasin, Asmaul Husna, dan Ratib Al-Attas



Gambar 4.7

Ratib Al-Attas



Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mba Eka, salah satu santri program tahfidz, bahwa “Di sini selalu ada shalat berjamaah, shalat dhuha, shalat hajat, dan ketika setelah shalat jamaah maghrib biasanya kita baca yasin, asmaul husna dan ratib Al-Attas.”⁷¹ Terkait nuansa Qur’ani di Pondok Pesantren Daarut Taufiq, Ibu Nyai Nikmaturrohmah menambahkan bahwa:

Gambarannya kalo ini sebenarnya ya ala atong mba. Maksudnya kita menciptakan nuansa qurani ya sesuai dengan kondisi yang ada di sini. Setelah bangun tidur yang dikedepankan adalah Qiraatul Qur’an atau tadarus Al-Qur’an sampai nanti menjelang tidur lagi jangan sampai meninggalkan tadarus Al-Qur’an. Terutama amalan-amalan yang harus kita jalankan sebelum tidur, disunnahkan membaca Surah Al-Mulk. Setelah diniyyah, anak-anak shalat hajat kemudian baca Surah Al-Mulk untuk mengiringi tidurnya. Mungkin dengan membaca Surah Al-Mulk itu bisa menghindarkan dia dari siksa kubur, bisa memberi syafa’at ketika ditanya malaikat munkar dan nakir. Terus jumat shubuh anak-anak baca Surah Al-Kahfi bersama, yang anak-anak binnadzor baca Surah Al-Kahfi, kalo yang tahfidz ya murojaah. Terus ba’da asar baca Waqiah, ba’da maghrib baca Yasin dan Ratib Attas, dan Asmaul Husna.⁷²

Berdasar pada ungkapan dari Ibu Nyai Nikmaturrohmah di atas bahwa Pondok Pesantren Daarut Taufiq menciptakan nuansa Qur’ani dengan kondisi yang ada. Qiraatul Qur’an atau tadarus Al-Qur’an merupakan suatu kegiatan yang dikedepankan mulai dari bangun tidur di pagi hari dan menjelang tidur di malam hari. Qiraatul Qur’an di pagi hari yakni ketika santri Ngaos Setoran Bil Ghoib. Sebelum santri melaksanakan kegiatan yang lain, Qiraatul Qur’an inilah yang menjadi permulaan dilaksanakannya

⁷¹ Eka Rizqi Nurfadilah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 11 Juli 2025.

⁷² Ny. Hj. Siti Nikmaturrohmah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 16 Juli 2025.

kegiatan atau sesuatu untuk mengawali segala kegiatan santri dalam kesehariannya.

Selain itu di Pondok Pesantren Daarut Taufiq juga menjalankan amalan-amalan seperti hal nya membaca Surah Al-Mulk sebelum tidur, membaca Surah Al-Kahfi ketika shubuh di hari Jum'at, membaca Surah Al-Waqi'ah ketika ba'da Asar, membaca Surah Yasin, Ratib Al-Attas, dan asmaul husna ketika ba'da Maghrib. Hal ini juga diungkapkan oleh Mba Nazilah, sebagai santri berprestasi yang telah diwisuda 30 Juz terkait nuansa Qurani sesuai dengan zaman ketika Mba Nazilah masih mondok di Pondok Pesantren Daarut Taufiq, bahwa “Kalo di Pondok Pesantren Daarut Taufiq sendiri alhamdulillahnya itu ada kegiatan semisal setelah bada ashar itu membaca ratib, nanti bada maghrib baca Yasin, terus Asmaul Husna.”⁷³

Kemudian Mba Mala sebagai alumni santri di pondok pesantren ini juga mengungkapkan bahwa nuansa Qur'ani di Pondok Pesantren Daarut Taufiq terlihat dengan adanya TPQ dan menghafal Al-Qur'an yang dibimbing langsung oleh Ibu Nyai Nikmaturohmah, “Dipondok pesantren ini alhamdulillah cukup mencerminkan nuansa lingkungan syidq qurani. Dilihat di sini ada TPQ dan hafalan Qur'an yang dibimbing langsung oleh bu Nyai.”⁷⁴ Begitu juga pembawaan lingkungan menjadikan santri merasa nyaman ketika menghafalkan Al-Qur'an. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mba Yuni salah satu santri program tahfidz, bahwa “Lingkungan di

⁷³ Nazilatur Rohmah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 20 Juli 2025.

⁷⁴ Mala Fauziah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 16 Juli 2025.

pondok pesantren ini memang tidak seberapa. Tetapi nuansanya itu ketika kami menghafal atau mengaji udaranya begitu sejuk, nyaman dan tenang.⁷⁵

Tentu adanya lingkungan yang bernuansa Qur'ani mendukung dalam penggunaan metode tasmi' di pondok pesantren tersebut. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala pengurus santri putri, yakni Mba Rizki, bahwa “untuk nuansa qurani di pondok pesantren ini cukup mendukung. Karena terlihat pada kegiatan santri seperti membaca surah al-waqiah bersama-sama di setelah shalat asar dan baca surah yasin di setelah shalat maghrib.”⁷⁶ Pembacaan amalan surah-surah tersebut mendukung dalam penggunaan metode tasmi' karena santri dapat melancarkan bacaan Al-Qur'annya sekaligus mempermudah santri dalam menghafal surah-surah tersebut nantinya. Pembacaan surah yang dilaksanakan setiap hari menjadikan santri lama kelamaan hafal terhadap surah-surah tersebut.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mba Rizki di atas, sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Mba Eka, bahwa “Iya mendukung, dilihat dari pembacaan surah Waqiah, dan Yasin yang memudahkan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an.”⁷⁷ Begitu juga dengan Mba Yuni yang memiliki kesamaan pendapat dengan Mba Eka tersebut.

Berbeda dengan pendapat dari Ibu Nyai Nikmaturohmah yang mengungkapkan bahwa:

Sebetulnya untuk lingkungan itu yang mendukung atau tidak ya kita yang menciptakan supaya metode tasmi ini bisa berjalan. Maka dari itu kan saya cek bagaimana murojaahnya,

⁷⁵ Yuni Saidah Siregar, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 11 Juli 2025.

⁷⁶ Rizki Nailus Sa'adah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 10 Juli 2025.

⁷⁷ Eka Rizqi Nurfadilah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 11 Juli 2025.

siapa yang sudah sampai 1 juz dan siapa yang belum. Anak-anak itu kan ada yang sekolah formal, diniyyah juga, jadi ya terkadang murojaahnya terganggu oleh itu. Jadi tidak bisa dipatok 4 hari itu. Pokoknya kita nelateni. Dan kadang karena sakit atau kegiatan sekolah, jadi kita ya memaklumi. Untuk baca Waqiah, Yasin, Al- Mulk itu mungkin imbasnya ya. Kalo membantu tasmi' sih tidak, tapi lebih pada imbasnya. Kalo Waqiah itu mungkin bisa melancarkan rezeki orang tuanya, kalo Yasin dan sebagainya bisa menjaga dari segala hal-hal yang kurang baik. kalo tasmi' yang paling mendukung ya murojaahnya itu. Yang seperempat itu. Jadi tasmi itu ya kebantu dari murojaah seperempat dan hariannya itu. Harian yang disetorkan ketika pagi hari bersamaan dengan ziyadah. Kenapa kok seperempat, karena malam hari itu anak-anak buat setoran untuk pagi. Ya hanya malam itu anak-anak bisa menambah atau menyiapkan hafalan. Jadi kami ya tidak menuntut tiap hari setoran. Karena anak-anak itu kegiatan full seharian, kadang-kadang nanti ada tugas sekolah, tugas yang ada di kelas diniyyah seperti hafalan nadzoman, dan lain-lain.⁷⁸

Lingkungan mendukung atau tidak dalam penggunaan metode tasmi' bergantung pada yang menciptakan lingkungan tersebut. Menciptakan lingkungan artinya muroja'ah atau tidaknya santri yang mengikuti program tahfidz. Muroja'ah sangatlah mempengaruhi atau mendukung dalam penggunaan metode tasmi'. Sebagaimana yang diungkap oleh Ibu Nyai Nikmaturrohmah di atas bahwa setiap kali Ibu Nyai Nikmaturrohmah senantiasa untuk mengecek siapa saja yang telah mendapatkan hafalan 1 Juz dan siapa saja yang belum. Mengingat para santri terdapat yang sekolah formal maupun diniyyah. Selain itu terkadang juga terdapat santri yang sakit. Menjadikan jadwal tasmi' tidak tepat dalam waktu 4 hari.

Pembacaan amalan surah-surah, seperti hal nya Surah Yasin, Waqi'ah dan lain sebagainya lebih pada imbasnya, bukan pada mendukung

⁷⁸ Ny. Hj. Siti Nikmaturrohmah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 16 Juli 2025.

ketika penggunaan metode tasmi' seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nyai Nikmaturohmah di atas. Muroja'ah adalah yang mendukung dalam penggunaan metode tasmi'. Muroja'ah santri yakni ketika Ngaos Setoran Bil Ghoib yang bukan hanya ziyadah saja yang disetorkan. Melainkan Juz yang telah dihafalkan sebelumnya. Baik itu Juz yang telah lama dihafalkan maupun Juz yang baru saja dihafalkan.

Terkait faktor pendukung, Mba Mala sependapat dengan Ibu Nyai Nikmaturohmah, bahwa "Enggeh, karena setiap harinya kita dituntun untuk mengaji dan murojaah."⁷⁹ Bimbingan atau tuntunan mengaji dan muroja'ah setiap harinya itu cukup mendukung dalam penggunaan metode tasmi'.

Berbeda hal nya dengan yang diungkap oleh Mba Nazilah, bahwa "Cukup mendukung saya kira. Karena nggih sekarang kegiatannya sudah sangat tertata nggh mba, daripada 2019 lalu. Jam segini anak-anak harus gini dan gini. Kalau dulu tuh masih nafsi-nafsi, sesuai dengan diri sendiri."⁸⁰ Runtut atau tertatanya kegiatan santri di tahun 2025 ini menjadikan lancarnya atau mendukungnya penggunaan metode tasmi'. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Mba Nazilah tersebut bahwa berbeda dengan tahun 2019 ketika dia mondok. Di mana kegiatan belum tertata seperti hal nya sekarang. Muroja'ah masih sesuai dengan kemauan diri sendiri di tahun 2019. Muroja'ah atau tidak tergantung pada dirinya sendiri.

⁷⁹ Mala Fauziah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 16 Juli 2025.

⁸⁰ Nazilatur Rohmah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 20 Juli 2025.

Faktor pendukung yang kedua yakni mendengarkan bacaan orang yang hafal Al-Qur'an. Metode tasmi' adalah metode yang terdiri atas orang yang disimak dengan orang yang menyimak. Selain memberikan manfaat yang besar bagi orang yang disimak, metode tasmi' juga memberikan manfaat yang tidak kalah besar kepada orang yang menyimak. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Nyai Nikmaturrohmah, bahwa "Yang menyimak pun juga bisa terbantu. Dengan mendengarkan bisa meminimalisir adanya kesalahan yang belum diketahui ketika menghafal. Kadang-kadang anak-anak itu ada yang lafadznya kurang atau apa gitu."⁸¹

Terjadinya kesalahan dalam pengucapan lafadz Al-Qur'an ketika menghafal adalah hal yang biasa terjadi bagi seorang penghafal Al-Qur'an. Melalui metode tasmi' dapat meminimalisir hal yang sedemikian rupa. Sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Nyai Nikmaturrohmah di atas sejalan dengan apa yang disampaikan oleh 2 santri program tahfidz, Yakni Mba Eka dan Mba Yuni yang juga mengatakan bahwa dengan mendengar bacaan orang yang hafal Al-Qur'an ketika tasmi' dapat menjadikan seseorang tahu akan lafadz-lafadz yang ketika menghafal terdapat kesalahan namun tidak diketahui sebelumnya. Mba Yuni juga menambahkan terkait contoh kesalahannya, yakni "semisal dhummah dibaca kasroh, kasroh dibaca fathah."⁸²

⁸¹ Ny. Hj. Siti Nikmaturrohmah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 16 Juli 2025.

⁸² Yuni Saidah Siregar, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 11 Juli 2025.

Selain dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pengucapan lafadz, mendengarkan bacaan orang yang hafal Al-Qur'an juga dapat memotivasi seseorang yang menyimak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mba Nazilah, bahwa:

Termotivasi sekali. Karena pastinya kan setiap orang ada kekurangannya mba. Jadinya pasti ada rasa kok aku pengen lagunya seperti mba itu kayak gitu, dalam hal nada, tartilnya, tajwidnya gitu. Jadi bagaimana caranya aku biar bisa seperti mba itu gitu.⁸³

Kemudian mendengarkan bacaan orang yang hafal Al-Qur'an dapat menjadikan semakin melekatnya hafalan seseorang. Seperti hal nya yang diungkapkan oleh Mba Yuni, bahwa "Alhamdulillah membantu, karena ketika kita mendengar bacaan orang yang hafal Al-Qur'an menjadikan hafalan kita semakin melekat di otak gitu dibandingkan dengan menghafal sendiri."⁸⁴ Begitu juga dengan Mba Eka yang mengungkapkan hal sedemikian.

Terdapat faktor pendukung lain dalam penggunaan metode tasmi', yakni dari diri sendiri santri yang menghafalkan Al-Qur'an. sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nyai Nikmaturrohmah, bahwa:

Sebetulnya yang paling utama itu ya dari dirinya sendiri. Maka dari itu saya memompa semangat. Anak-anak sekarang ini kan kurang tanggung jawab dengan dirinya, dengan pilihannya. Sebetulnya kalau sudah punya tanggung jawab dengan pilihannya itu ya tidak perlu di oprak-oprak seharusnya sudah tahu dengan tanggung jawab akan pilihannya.⁸⁵

Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Mba Mala, bahwa:

⁸³ Nazilatur Rohmah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 20 Juli 2025.

⁸⁴ Yuni Saidah Siregar, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 11 Juli 2025.

⁸⁵ Ny. Hj. Siti Nikmaturrohmah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 16 Juli 2025.

Motivasi dari sendiri sih mbk. Yaitu ketika kita memilih untuk menghafal Al-Qur'an, kita punya komitmen untuk menghafal, otomatis kita juga harus punya komitmen untuk menjaga.⁸⁶ Motivasi dari diri sendiri adalah faktor pendukung yang paling utama dalam menghafalkan Al-Qur'an sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Nyai Nikmaturohmah di atas. Sebagai seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya sudah paham dan tahu akan tanggung jawabnya sebagai penghafal Al-Qur'an tanpa harus dinasehati ataupun diperintahkan.

Faktor pendukung yang lain terlihat dalam hal sarana dan prasarana. Pondok Pesantren Daarut Taufiq menyediakan mikrofon untuk digunakan ketika pelaksanaan tasmi' di gedung BLK. Namun penggunaan mikrofon ini hanya ketika 1 santri saja yang tasmi'. Ketika terdapat beberapa santri yang tasmi dalam 1 ruangan amak cukup tasmi' seperti baisa yakni tanpa menggunakan mikrofon. Adanya penggunaan mikrofon ketika tasmi' sesuai dengan hasil wawancara kepada kepala pengurus santri putri, yakni Mba Rizki bahwa "Untuk sarana dan prasarana ketika tasmi' kita disediakan mikrofon."⁸⁷

Selain mikrofon, buku absensi juga disediakan ketika santri melaksanakan tasmi'. Seperti hal nya ketika tasmi' setoran ngaos bil ghoib.

⁸⁶ Mala Fauziah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 16 Juli 2025.

⁸⁷ Rizki Nailus Sa'adah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 10 Juli 2025.

Gambar 4.8
Santri Mengisi Buku Absensi Setelah Tasmi' Ngaos Setoran Bil Ghoib



Gambar 4.9
Buku Absensi Santri Putri Tasmi' Ngaos Setoran Bil Ghoib

ABSENSI NGAOS SETORAN BIL GHOIB								
NO	ULAN :	Nama	Berita	Belanja	Rahat	Kamit	Jum'at	Ahad
1	Dawal							
2	Dina							
3	Milda							
4	Yuni							
5	Rahma							
6	Chesil							
7	Hilda							
8	Dinar							
9	Nahla							
10	Rare							
11	Dioce							
12	Salsa							
13	Kiki							
14	Naisyila							
15	Fitriyati							
16	Purnama							
17	Maria							
18	Maria							
19								
20								
21								

Seperti hal nya gambar di atas, terlihat santri putri sedang mengisi buku absensi setelah menyetorkan hafalannya yang terdiri dari ziyadah dan muroja'ah. Buku absensi tersebut berisi juz yang disetorkan ketika tasmi'.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Mba Eka salah satu santri program tahfidz, bahwa “Kalau tasmi’ kita biasanya ada buku absensi.

Dengan adanya absensi itu menjadikan kita ingat, oh kita tasmi’ nya itu halaman sekian.”⁸⁸ Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Nyai

Nikmaturohmah terkait buku absensi, bahwa:

Kita ada absensi murojaah dan ziyadah. Dulu ada buku tahfidz dan absensi. Kan di absensi sudah ada keterangan anak-anak maju ziyadah dan murojaah sampai berapa. Jadi kok kerja dua kali. Maka dari itu yang sekarang pakai absensi saja. Jadi saya

⁸⁸ Eka Rizqi Nurfadilah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 11 Juli 2025.

biar punya catatan. Semisal kemarin samean juz 3, kok sekarang belum naik-naik, kenapa? Jadi saya bisa mendeteksi anak-anak melalui hal itu. Dan santri juga bisa mengetahui setorannya sampai mana.⁸⁹

Buku absensi terdiri dari muroja'ah dan ziyadah. Jadi santri ketika tasmi' menuliskan dalam buku absensi muroja'ah Juz sekian dan ziyadah Juz sekian, halaman sekian. Melalui buku absensi, ustadzah dapat mengetahui perkembangan tasmi' para santri. Begitu juga santri putri yang melaksanakan tasmi' ini. Penggunaan buku absensi pada tahun 2025 berbeda dengan tahun sebelumnya. Seperti hal nya yang diungkapkan oleh Mba Nazilah, bahwa “Kalau dulu hanya absen. Kalau sekarang kan di absensinya itu ditulis semisal santri ini maju sekian dan sekian. Kalau dulu itu hanya di absen. Hadir atau tidak gitu. Jadi tidak tahu sampai mana hafalannya gitu.”⁹⁰

Pada tahun 2019 ketika Mba Nazilah mengikuti program tahfidz di Pondok Pesantren Daarut Taufiq, buku absensi tidak sedetail di tahun 2025 ini. Buku absensi ketika tahun 2019 hanya berupa absensi biasa yang berisi hadir atau tidaknya santri. Jadi tidak terdapat keterangan sampai Juz berapa santri ketika tasmi' atau setoran ngaos bil ghoib.

Selain mikrofon dan buku absensi, lampu juga sebagai faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an. sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nyai Nikmaturrohmah, bahwa “Kalo menghafal si sebetulnya lampu itu kan mba yang mendukung. Lampunya harus cerah dan terang.

⁸⁹ Ny. Hj. Siti Nikmaturrohmah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 16 Juli 2025.

⁹⁰ Nazilatur Rohmah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 20 Juli 2025.

Tapi alhamdulillah di sini sudah cukup terang lampunya.”⁹¹ Kondisi lampu di ruangan tasmi’ Pondok Pesantren Daarut Taufiq sudah cukup cerah dan terang untuk santri dalam menghafalkan Al-Qur’an.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas terkait faktor pendukung penggunaan metode tasmi pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq tahun 2025 sejalan dengan data hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Faktor pendukung pertama yakni lingkungan yang bernuansa qur’ani yang ditunjukkan dengan adanya ukiran kaligrafi di beberapa tempat. Sebagaimana pada hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 9 Juli 2025, bahwa terdapat ukiran kaligrafi yang berada di depan musholla putri kamar santri putri, dan asmaul husna, papan yang bertuliskan asmaul husna juga dapat dilihat di masjid yang bertempat di pondok putra di mana selalu dibaca ketika setelah shalat maghrib.⁹² Selain tercermin pada kondisi tempat Pondok Pesantren Daarut Taufiq, nuansa qur’ani juga tercermin pada kegiatan yang dilaksanakan sehari-hari. Hal ini berdasarkan hasil observasi pada 9 Juli 2025, bahwa kegiatan santri mencerminkan nuansa Qur’ani seperti hal nya shalat 5 waktu berjama’ah, shalat dhuha, dan shalat hajat, serta membaca asmaul husna, Surah Yasin, dan pembacaan Ratib Al-Attas yang dilaksanakan setelah shalat maghrib.⁹³

⁹¹ Ny. Hj. Siti Nikmaturohmah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 16 Juli 2025.

⁹² Observasi di Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi, 9 Juli 2025

⁹³ Observasi di Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi, 9 Juli 2025

Faktor pendukung yang kedua yakni mendengarkan bacaan orang yang hafal Al-Qur'an. mendengarkan bacaan orang yang hafal Al-Qur'an dapat memberikan manfaat besar bagi orang yang menyimak. Tidak jarang seorang penghafal Al-Qur'an salah dalam mengucapkan lafadz Al-Qur'an dan itu tidak diketahui oleh dirinya sendiri. Dengan demikian melalui cara mendengarkan bacaan orang yang hafal Al-Qur'an dapat meminimalisir hal sedemikian terjadi. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada 9 Juli 2025, santri ketika menyimak hafalan temannya juga ikut berucap atau menirukan bacaan temannya dengan pelan.⁹⁴ Tentu hal ini menjadikan hafalan santri semakin melekat dan dapat meminimalisir terjadinya kesalahan yang tidak diketahui sebelumnya.

Faktor pendukung yang lain terlihat dari adanya sarana dan parasarana yang digunakan pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq. Pondok Pesantren Daarut Taufiq menggunakan mikrofon ketika santri melaksanakan tasmi' 1 Juz sekali duduk. Namun sejalan dengan hasil wawancara di atas, berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10 Juli 2025, mikrofon tersebut tidak digunakan karena santri yang tasmi' lebih dari 1 kelompok.⁹⁵

Penggunaan mikrofon ini hanya ketika santri yang tasmi' 1 kelompok. Selain mikrofon, Pondok Pesantren Daarut Taufiq juga menggunakan buku absensi untuk mengontrol hafalan santri. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2025 ketika santri telah selesai dalam

⁹⁴ Observasi di Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi, 9 Juli 2025

⁹⁵ Observasi di Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi, 10 Juli 2025

mentasmi'kan hafalan kepada ustadzahnya maka santri tersebut harus mengisi buku absensi yang tersedia.⁹⁶

Jadi berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait faktor pendukung penggunaan metode tasmi' di Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi tahun 2025 dapat ditegaskan bahwa faktor pendukung tersebut terdiri atas lingkungan dengan nuansa Qur'ani baik dari segi lingkungan maupun kegiatan di Pondok Pesantren Daarut Taufiq tersebut dan mendengarkan bacaan orang yang hafal Al-Qur'an.

3. Faktor Penghambat Penggunaan Metode Tasmi' Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi Tahun 2025

Setiap hal tentu terdapat faktor penghambat di dalamnya. Begitu juga dengan penggunaan metode tasmi'. Berbagai faktor penghambat ini bukan hanya berasal dari internal, tetapi juga dari eksternal. Terdapat berbagai faktor penghambat dalam penggunaan metode tasmi' di Pondok Pesantren Daarut Taufiq, baik internal maupun eksternal. Faktor internal yang menghambat dalam penggunaan metode tasmi' di pondok pesantren ini berasal dari diri para santri putri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nyai Nikmaturrohmah, bahwa:

Yaitu kurangnya kesadaran atas sesuatu yang dia pilih. Anak-anak itu nderes masih di oprak-oprak. Susah sekali untuk menyadarkan anak-anak bahwa kalian ini anak tahfidz, harus senang Qur'an, cinta Qur'an, senang murojaah, jangan sampai di oprak oprak, ini itu lo tanggung jawabmu. Anak sekarang kan gimana ya mba. Ngopeni anak mondok zaman sekarang

⁹⁶ Observasi di Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi, 10 Juli 2025.

ini ngga sama ya mba dengan zaman dulu. Sekarang ini kan banyak sekali tantangan. Anak-anak semangat dari dirinya sendiri itu kurang mba. Jadi ya harus di pompa semangatnya tiap hari. Selain itu full nya kegiatan santri juga menghambat dalam penggunaan metode tasmi' yang menjadikan tidak fokusnya santri dalam menghafal qur'an. Karena anak-anak kan full ada 3 kegiatan, sekolah diniyyah, formal, dan menghafal Qur'an.⁹⁷

Kurangnya kesadaran dalam diri santri tidak dapat dipungkiri memang menjadi penghambat dalam penggunaan metode tasmi' berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Nyai Nikmaturrrohmah. Tanggung jawab ini bukan hanya sebatas menghafal, tetapi juga dengan menjaganya. Ketika kesadaran ini belum sepenuhnya dimiliki oleh para penghafal Qur'an maka proses menghafal akan menjadi sebuah rutinitas tanpa adanya makna di dalamnya. Padahal setiap ayat Al-Qur'an yang dihafalkan merupakan amanah besar dari Allah yang kelak akan dimintai pertanggungjawabannya.

Para santri putri belum memiliki kesadaran penuh akan tanggung jawabnya sebagai penghafal Al-Quran. Para santri masih perlu ditegur untuk muroja'ah atau deres Al-Quran. Berdasar hasil wawancara kepada Ibu Nyai Nikmaturrrohmah di atas bahwa zaman skearang ini tidak sedikit tantangan yang dihadapi. Beliau senantiasa untuk memompa semangat para santri putri setiap harinya. Menyadarkan kepada para santri putri akan tanggung jawab mereka sebagai penghafal Al-Qur'an, menyadarkan untuk bisa mencintai Al-Qur'an dan menyukai muroja'ah.

Mba Rizki sebagai kepala pengurus santri putri mengungkapkan bahwa:

Kalau menurut saya yang menjadi penghambat dalam penggunaan metode tasmi' ini adalah berasal dari santri yakni

⁹⁷ Ny. Hj. Siti Nikmaturrrohmah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 16 Juli 2025.

rasa malas. Dan itu menjadi tugas bagi kami sebagai pengurus di pondok putri ini untuk terus mengkoordinasi agar anggotanya selalu kondusif.⁹⁸

Rasa malas adalah suatu hal yang manusiawi dan wajar. Bahkan hal ini juga dialami oleh semua orang. Begitu juga dengan para penghafal Al-Qur'an. Tidak jarang perasaan ini menghantui mereka. Terdapat kalanya semangat penghafal Al-Qur'an membara. Namun di lain waktu tanpa disadari rasa malas berdatangan yang menjadikan beratnya dalam membuka lembar Al-Qur'an. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mba Rizki di atas, bahwa rasa malas dari santri yang menjadikan penghambat dalam penggunaan metode tasmi'.

Beberapa hasil wawancara didapatkan terdapat perbedaan pendapat dari timbulnya rasa malas dalam diri mereka ketika menghafal Al-Qur'an. Salah satunya yakni Mba Yuni, santri program tahfidz, mengungkapkan bahwa "Kecapekan, kadang ketika pulang sekolah itu kan jam 4, setelah itu masih buat setoran dan kondisi udah capek, ngantuk banget. Jadi males beraktivitas gitu."⁹⁹ Begitu pula akan Mba Eka dengan keluhan dan alasan yang demikian. Rasa malas muncul disebabkan banyaknya kegiatan dalam keseharian santri yang menjadikan santri merasa kecapekan dan malas dalam beraktivitas. Kegiatan santri diantaranya yakni sekolah formal, diniyyah dan menghafalkan Al-Qur'an.

Hal ini juga dirasakan oleh Mba Mala, Alumni Santri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Tahun 2024, bahwa:

⁹⁸ Rizki Nailus Sa'adah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 10 Juli 2025.

⁹⁹ Yuni Saidah Siregar, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 11 Juli 2025.

Rasa capek. Karena full nya kegiatan seharian. Seperti sekolah formal, diniyyah dan tahfidz. Jadi yang mau tasmi' sudah capek karena sudah full kegiatannya dalam kesehariannya. Apalagi saya masih ada les sekolah. Selain itu juga masalah pribadi juga salah satu yang menjadikan penghambat dalam penggunaan metode tasmi'.¹⁰⁰

Begitu juga dengan Mba Nazilah yang juga mengalami rasa capek tetapi dengan alasan yang sedikit berbeda, bahwa:

Kalau saya pribadi karena dulu saya ikut ndalem jadi kayak kecapekan gitu. Kalau sekarang mungkin karena anak-anak ikut sekolah formal. Jadinya anak-anak itu kegiatannya banyak yang disekolah. Jadi pas malam yang mau tasmi itu sudah ngantuk, capek, akhirnya kurang semangat untuk tasmi'. Apalagi sekolahnya full day. Kalau dari hambatan luar sepertinya tidak ada.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa faktor penghambat internal yakni berasal dari dalam diri sendiri para santri. Kurangnya kesadaran santri akan tanggung jawabnya sebagai penghafal Al-Qur'an, rasa malas dan capek yang muncul disebabkan penuhnya kegiatan santri dalam kesehariannya menjadikan terhambatnya penggunaan metode tasmi' di Pondok Pesantren Daarut Taufiq.

Faktor penghambat dalam penggunaan metode tasmi di Pondok Pesantren Daarut Taufiq juga berasal dari faktor eksternal. Faktor eksternal yang pertama yakni orang tua santri putri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nyai Nikmaturohmah, bahwa:

Modelnya orang tua sekarang ini kan yang penting anak. Kadang-kadang kita agak streng gini aja orang tuanya itu gimana. Anak-anak mondok tidak betah itu ya terkadang orang

¹⁰⁰ Mala Fauziah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 16 Juli 2025.

¹⁰¹ Nazilatur Rohmah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 20 Juli 2025.

tuanya mendukung anaknya tidak betah. Yang mondok banyak kegiatannya lah atau gimana. Ya namanya pondok pasti kan ya banyak kegiatan ya mba.¹⁰²

Berdasarkan ungkapan dari Ibu Nyai Nikmaturohmah di atas bahwa orang tua juga salah satu yang menjadi terhambatnya penggunaan metode tasmi' di Pondok Pesantren Daarut Taufiq. Orang tua yang seringkali mendukung akan keinginan anak yang tidak betah untuk mondok dengan berbagai alasan yang ada. Memang peran orang tua itu sangat dibutuhkan dalam perkembangan seorang anak, dalam setiap kehidupan anak. Namun orang tua yang mendukung akan keinginan anak tidak betah mondok ini dapat menghambat berjalannya penggunaan metode tasmi' pada program tahfidz Pondok Pesantren Daarut Taufiq.

Sikap orang tua yang demikian sering kali didasari oleh rasa khawatir yang berlebihan. Alih-alih memberikan dukungan dan motivasi, justru orang tua melancarkan sinyal bahwa pulang ke rumah merupakan jalan yang terbaik. Hal ini tentu menjadikan seorang anak merasa bahwa kesulitan yang sedang dihadapi saat ini tidak perlu untuk dihadapi, menjadikan anak mudah menyerah dalam menghadapi adanya tantangan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Perjalanan dalam menghafal memang tidak mudah. Namun setiap tantangan pasti akan ada kemudahan jika ada keinginan untuk menghadapi dan mencoba.

¹⁰² Ny. Hj. Siti Nikmaturohmah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 16 Juli 2025.

Oleh karena itu perlunya sebuah kesadaran yang cukup bagi orang tua untuk mengelola emosi dan pandangan. Dukungan dan motivasi Adalah hal yang utama diperlukan ketika anak merasa kehilangan semangat dan motivasi dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Faktor eksternal penghambat penggunaan metode tasmi' yang kedua berasal dari para santri lain. Tidak sedikit santri yang mengikuti program tahfidz di Pondok Pesantren Daarut Taufiq. Dari sekian banyaknya santri dengan berbagai gaya belajar dan fokus yang berbeda. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala pengurus santri putri yakni Mba Rizki, bahwa:

Dari para santri yang lain. Nah yang setoran kan banyak ya, jadi setiap anak kalau ngaji itu ya lantang-lantangan, fokus-fokusan. Jadi kan di ibuk (Bu Nyai) 1 kali maju 2 anak. Bahkan sampai 3 anak. Jadi ketika suaranya lirih maka akan tercampur dengan suara santri yang lain. Terkadang santri itu kurang fokus semisal bersandingan dengan teman yang suaranya keras.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara di atas kepada Mba Rizki bahwa santri putri terkadang kehilangan fokus yang disebabkan santri putri yang lain. Proses tasmi' berada di 1 ruangan yang sama. Hal ini juga dirasakan oleh 2 santri putri program tasmi', yakni Mba Eka dan Mba Yuni yang juga mengungkapkan hal yang sama dirasakan sebagaimana dengan apa yang dijelaskan oleh Mba Rizki di atas.

Begitu juga dirasakan oleh alumni dan santri yang telah diwisuda 30 Juz terkait santri putri lain yang menjadi hambatan dalam penggunaan metode tasmi'. Namun dengan sedikit alasan yang berbeda. Bukan karena

¹⁰³ Rizki Nailus Sa'adah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 10 Juli 2025.

kehilangan fokus akibat suara santri putri yang lain. Melainkan santri putri lain yang malas dalam menghafalkan Al-Qur'an menjadikan pengaruh pada diri sendiri seseorang tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mba Mala, bahwa:

Ada. yaitu temen” yang malas dalam menghafal. Hal ini menjadikan kita sedikit terpengaruh. Selain itu, tidak adanya tujuan. Tujuan untuk bisa menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya 30 Juz selama sekian. Kalo tidak ada tujuan kan hafalan aja malas apalagi tasmi'.¹⁰⁴

Jika satu santri saja yang memperlihatkan perilaku malasnya maka akan menjadikan pengaruh bagi santri yang lainnya dalam dinamika lingkungan pesantren. Layaknya virus atau penyakit yang menular secara tidak langsung. Tanpa disadari rasa malas dari satu santri dapat mempengaruhi santri yang lainnya. Oleh karena itu perlunya santri dalam menjaga sikapnya karena sikap yang ditunjukkan, terkhusus rasa malas, bukan hanya berdampak apada dirinya sendiri. Namun juga berdampak pada orang lain.

Bahkan terdapat santri lain yang tidak mempunyai tujuan dalam menghafal. Tujuan di sini artinya target dalam menghafal. Tentu menghafal Al-Qur'an diperlukan sebuah target agar perjalanan seorang penghafal Al-Qur'an tidak hanya mengalir saja layaknya air di Sungai. Perlunya sebuah target agar 30 Juz dapat segera tercapai dengan mutqin.

¹⁰⁴ Mala Fauziah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 16 Juli 2025.

Berbeda hal nya dengan yang dirasakan oleh santri yang telah menyelesaikan hafalan 30 Juz ini, yakni Mba Nazilah, bahwa santri lain yang dimaksud di sini sebagai penghambat dalam penggunaan metode tasmi' adalah partner simak an nya ketika tasmi'. Mba Nazilah mengungkapkan bahwa:

Kalau dulu saya itu majunya 2 yang satu nyimak yang satu setor, terus gantian, tapi didampingi dengan bu Nyai Nik. kalau sekarang kan 3 maju yang nyimak bu Nyai Nik semua. Kalau semisal yang nyimak tidak teliti nggeh sama bu Nyai Nik ditegur. Kebiasaan dari santri yang mengganggu kegiatan tasmi seperti santri yang malas, karena tiap anak kan tidak sama ya mba, ada yang rajin ada yang malas. Yang menghambat itu ya partner simak an nya. Kan sama-sama hafal ya mba yang nyimak. Jadinya anak-anak itu menyepelekan, kadang-kadang tidak lihat Qur'an. Nah kalau yang nyimak tidak sungguh-sungguh terus gimana caranya membenarkan temennya yang membaca gitu.¹⁰⁵

Ketika pelaksanaan tasmi' kefokuskan bukan hanya dibutuhkan bagi seseorang yang tasmi'. Tetapi juga pasrtner simak an yang menyimak hafalannya ketika tasmi'. Ketidakfokuskan partner simak an juga menghambat dalam penggunaan metode tasmi' sebagaimana yang diungkapkan oleh Mba Nazilah di atas. Tidak sedikit santri menyepelekan ketika menyimak hafalan temannya. Dengan alasan karena sudah hafal akan ayat yang dibaca oleh temannya.

Berdasarkan data hasil observasi menunjukkan sebuah konsistensi dengan yang telah diungkapkan pada hasil wawancara di atas. Faktor penghambat yang pertama yakni faktor internal. Faktor internal yakni

¹⁰⁵ Nazilatur Rohmah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 20 Juli 2025.

berasal dari diri para santri putri. Kurangnya kesadaran santri akan tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Santri perlu ditegur terlebih dahulu untuk melaksanakan kewajibannya. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada 10 Juli 2025 menunjukkan bahwa ketika pelaksanaan tasmi' di pagi hari, santri putri tidak segera memasuki ruangan tasmi', bahkan sampai ditegur oleh ustadzah tahfidz.¹⁰⁶ Ditambah penuhnya kegiatan santri menjadikan santri kurang lancar dalam mentasmi'kan hafalan. Hal ini berkaitan dengan cara santri putri dalam membagi waktu untuk dirinya sendiri. Ketika santri mampu membagi waktu dengan baik maka penuhnya kegiatan bukan menjadi penghalang dalam menghafalkan Al-Qur'an. Kegiatan santri dalam keseharian terdiri atas sekolah formal, diniyyah, dan menghafal Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan hasil observasi pada 10 Juli 2025 bahwa terdapat santri yang kurang lancar ketika mentasmi'kan hafalan kepada ustadzah tahfidz, bahkan terdapat santri yang diinstruksikan untuk mundur menyiapkan kembali hafalannya dan mentasmi'kan kembali ketika sudah siap dan lancar.¹⁰⁷

Faktor kedua berasal dari faktor eksternal, yakni berasal dari para santri lain. Hal ini berkaitan dengan tidak atau disiplinnya santri dalam mengikuti rangkaian kegiatan program tahfidz di Pondok Pesantren Daarut Taufiq. Berdasarkan hasil observasi pada 10 Juli 2025 didapatkan bahwa ketika pelaksanaan tasmi' terdapat santri putri lain yang terlambat memasuki

¹⁰⁶ Observasi di Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi, 10 Juli 2025

¹⁰⁷ Observasi di Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi, 10 Juli 2025

ruangan tasmi' dan hal ini dikhawatirkan dapat mengganggu konsentrasi santri putri lain yang sedang mentasmi'kan hafalannya kepada ustadzah tahfidz.¹⁰⁸ Selain itu suara yang saling bersautan dalam satu ruangan juga dapat mengganggu konsentrasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini terlihat ketika santri maju untuk menyetorkan hafalan kepada ustadzah. Sistem maju menyetorkan hafalan terdiri dari 2 orang dan suaranya saling bersautan. Berdasarkan hasil observasi pada 10 Juli 2025 bahwa ketika maju untuk mentasmi'kan hafalan bukan hanya 1 orang yang maju tetapi 2 orang sekaligus. Menjadikan suara dari setiap santri harus lantang dan justru ini menjadikan kehilangan fokus dalam mentasmi'kan hafalan.¹⁰⁹

Jadi berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait faktor penghambat penggunaan metode tasmi' di Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi tahun 2025 dapat ditegaskan bahwa faktor penghambat tersebut terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri santri itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal berasal dari orang tua santri dan para santri tahfidz lain.

4. Solusi Mengatasi Hambatan Penggunaan Metode Tasmi' Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi Tahun 2025

Setelah mengulas berbagai faktor penghambat dalam penggunaan metode tasmi' di Pondok Pesantren Daarut Taufiq, kini saatnya beralih pada pembahasan mengenai solusi dalam mengatasi berbagai hambatan tersebut.

¹⁰⁸ Observasi di Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi, 10 Juli 2025

¹⁰⁹ Observasi di Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi, 10 Juli 2025

Mengatasi adanya berbagai hambatan tersebut bukanlah hal yang tidak mungkin, melainkan membutuhkan sebuah strategi yang tepat. Solusi dalam mengatasi adanya hambatan penggunaan metode tasmi' di Pondok Pesantren Daarut Taufiq yang pertama yakni berupa motivasi. Pemberian motivasi kepada para santri putri yang tidak jarang kehilangan rasa semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Pengasuh Pondok Pesantren Da'arut Taufiq mengungkapkan terkait strateginya dalam memotivasi santri yang menghafalkan Al-Qur'an, yakni:

Untuk memberi motivasi anak santri supaya semangat tahfidz yang pertama kita beri penjelasan, bahwa orang yang hafal Qur'an dengan niat yang tulus. Jadi bukan berniat untuk ngehafalin, tapi niat untuk nderes Al-Qur'annya dengan istiqomah. Jadi insyaallah orang yang hafal Qur'an itu semuanya dunia akhirat diberkahi oleh Allah SWT dan mengangkat dirinya sendiri dan keluarganya, dan teman-temannya yang dekat dengan orang ini bisa hafal Qur'an. Jadi bukan hanya sekedar hafal, tapi juga harus benar-benar untuk mencetak orang yang qur'ani, orang yang bisa diandalkan untuk meneruskan perjuangan para sesepuh kita agar keberkahan dunia akhirat tetap diberikan rido oleh Allah SWT. Ya tentunya ada doa khusus mestinya, bu Nyai yang memberi motivasi karena yang bersentuhan langsung. Tapi secara umum ya kita yang sebagai dititipi amanat oleh orang tua selalu mendoakan kepada anak-anak agar menjadi anak-anak yang manfaat dan berguna bagi masyarakat, bangsa, dan berakhlakul karimah.¹¹⁰

Perjalanan dalam menghafal Al-Qur'an tidak jarang juga diwarnai dengan pasang surutnya rasa semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal Al-Qur'an seringkali merasa kehilangan motivasi di mana banyak sekali rintangan dan tantangan yang dihadapi ketika menghafal Al-Qur'an.

¹¹⁰ Lukman Hakim, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 17 Juli 2025.

Tentu hal demikian butuhnya tambahan motivasi untuk memompa rasa semangat tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pengasuh Pondok Pesantren Daarut Taufiq, yakni Abah Yai Lukman yang tidak berhenti untuk terus memberikan motivasi dan dukungan kepada para santri dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Beliau memberikan penjelasan kepada para santrinya untuk menghafalkan Al-Qur'an dilandasi dengan niat yang tulus. Niat di sini dalam arti bukan berniat untuk sekadar menghafalkan saja. Tetapi berniat untuk membaca dan muroja'ah Al-Qur'annya dengan istiqomah. Selain itu beliau juga senantiasa mendoakan para santrinya agar menjadi anak-anak berkhlak mulia yang memberikan manfaat dan berguna bagi masyarakat dan bangsa.

Kemudian Ibu Nyai Nikmaturrohmah selaku ustadzah tahfidz yang bersentuhan langsung dengan para santri putri juga senantiasa memberikan motivasi untuk memompa rasa semangat santri putri dalam menghafal Al-Qur'an. Beliau mengungkapkan bahwa:

Yaitu dengan dijadwal murojaahnya tadi. Dan dengan mengoprak-oprak. Kalo ooo ini waktunya jadwal, waktunya ngaji, waktunya muroja'ah. Ya gimana lagi mba, karena masih usia anak-anak jadi ya belum tahu persis dengan tanggung jawabnya. Tapi alhamdulillah ya mba anak-anak yang benar-benar mengedepankan Al-Qur'an, justru disekolahnya itu berprestasi mbak. Jadi berpengaruh ke prestasinya mbk. Jadi dengan daya ingatnya yang terlatih dan istiqomah murojaah itu kan mengasah otak. Jadi mata batinnya itu lebih tajam dengan hafal Al-Qur'an. Dan itu hanya orang-orang yang diberi hidayah oleh Allah. Jadi kita itu sebetulnya ya hanya sarana,

fasilitator. Yang memberi hidayah Allah. Meskipun saya ngoprak-oprak kalo hidayahnya ngga turun ya sama aja.¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Nyai Nikmaturohmah, selaku ustadzah tahfidz beliau memotivasi santri putri program tahfidz dengan memberikan jadwal muroja'ah di mana jadwal muroja'ah ini termasuk pelaksanaan deresan persiapan tasmi' dan ngaos setoran bil ghoib. Selain itu beliau juga senantiasa menginstruksikan atau mengingatkan santri putri ketika waktunya muroja'ah. Mengingat santri putri masih pada tahap usia anak-anak. Belum mengetahui sepenuhnya terhadap tanggung jawab yang dimiliki. Beliau menambahkan bahwa santri yang mengedepankan Al-Qur'an akan berpengaruh pada prestasinya di sekolah. Dengan alasan bahwa muroja'ah Al-Qur'an dapat mengasah otak, menjadikan mata batin lebih tajam.

Solusi kedua dalam mengatasi hambatan penggunaan tasmi' di Pondok Pesantren Daarut Taufiq yakni pengajaran ustadzah. Cara bagaimana ustadzah mengajar dapat mengatasi hambatan dalam penggunaan metode tasmi' dengan cara membenarkan bacaan yang kurang benar.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nyai Nikmaturohmah selaku ustadzah tahfidz, mengungkapkan cara mengajar ketika menyimak santri yang tasmi', bahwa:

Dengan membenarkan bacaan yang salah. Saya itu kalau anak-anak ketika diingatkan kok tidak ingat-ingat ya saya tunjukkan

¹¹¹ Ny. Hj. Siti Nikmaturohmah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 16 Juli 2025.

Al-Qur'annya, ditakutkan terjadinya kesalahan pribadi. Karena kurang teliti terkadang anaknya atau yang menyimak gitu. Terus anak-anak langsung ingat. Jadi ketika lebih dari 3 kali salah tidak ingat-ingat, barulah ditunjukkan Al-Qur'annya, bagaimana bacaan yang seharusnya.¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa beliau selaku ustadzah tahfidz membenarkan bacaan santri yang kurang benar ketika pelaksanaan tasmi'. Cara beliau mengajar atau menyimak yakni dengan memberikan instruksi berupa ketukan sebanyak 3 kali ketika terdapat kesalahan dalam bacaan santri. Bahkan beliau akan menunjukkan Al-Qur'annya ketika santri benar-benar tidak dapat membenarkan bacaannya meskipun sudah diingatkan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh dua santri putri program tahfidz, yakni Mba Eka dan Mba Yuni yang juga mengungkapkan hal sedemikian.

Mba Mala selaku alumni santri Pondok Pesantren menambahkan bahwa ketika santri terdapat kesalahan yang banyak maka diberikan kesempatan untuk mengulang atau menyiapkan kembali hafalannya, ungkapnya sebagai berikut “Nah kalo semisal bener-bener salahnya banyak, nantinya kita mengulang.”¹¹³

Kemudian Mba Nazilah menambahkan bahwa tidak ada hal yang perlu ditingkatkan terkait bagaimana cara ustadzah mengajar, ungkapnya yakni “Saya kira tidak ada yang perlu ditingkatkan cara ustadzah menyimak hafalan, dengan kegiatan nya bu Nyai Nik yang super full ya mba

¹¹² Ny. Hj. Siti Nikmaturohmah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 16 Juli 2025.

¹¹³ Mala Fauziah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 16 Juli 2025.

mendampingi hafalan seperti ini saja sudah alhamdulillah sekali. Apalagi sekarang kan sudah dibantu sama Ning e.”¹¹⁴

Solusi ketiga yakni terkait sistem muroja’ah di Pondok Pesantren Daarut Taufiq sebagai solusi dalam mengatasi hambatan penggunaan metode tasmi’ Begitu juga dengan ungkapan Pengasuh pondok pesantren, yakni Abah Yai Lukman bahwa:

Murojaahnya diberikan jadwal oleh ibu, setahu saya ini selain waktu pokok ngajinya kan habis shubuh, dan selain itu diberi sistem murojaahnya berkelompok, ada yang si A disimak yang satunya dan seterusnya. Jadi berkelompok supaya ketika lupa ada yang mengingatkan. Ada yang secara khusus, anak ini bisa mengambil waktu kesempatan ketika tidak ada kegiatan, karena anaknya semangat murojaah dengan semampunya. Yang jelas murojaah ini diberi program tertentu karena Al-Qur’an itu sulit supaya ada yang mengingatkan seperti itu.¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara pada Abah Yai Lukman di atas dapat dipahami bahwa sistem muroja’ah termasuk dalam pelaksanaan tasmi’ yakni derean persiapan tasmi’ dan ngaos setoran bil ghoib yang dilaksanakan setelah shalat shubuh. Selain itu juga terdapat target muroja’ah dari santri sendiri. Hal ini juga sejalan dengan pendapatnya Mba Mala yang juga mengungkapkan hal sedemikian.

Kemudian dua santri program tahfidz, yakni Mba Eka dan Mba Yuni juga turut mengungkapkan terkait sistem muroja’ah dan target muroja’ahnya pribadi. Mba Eka mengungkapkan “Terkadang murojaah didampingi sama ibuk (Bu Nyai), terkadang sama temen gitu. Ini termasuk di tasmi’ simak an dua orang dan ustadzah. Kalo sistem murojaah ada target

¹¹⁴ Nazilatur Rohmah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 20 Juli 2025.

¹¹⁵ Lukman Hakim, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 17 Juli 2025.

untuk diri sendiri. Kalo saya pribadi sehari seperempat murojaahnya.”¹¹⁶

Begitu juga dengan Mba Yuni dengan pendapat yang demikian.

Berbeda hal nya dengan yang dirasakan oleh Mba Nazilah sebagai santri lulusan 30 Juz tahun 2019, mengungkapkan bahwa:

Target dari pondok sehari 5 juz, kalau sudah dapat 5 juz baru tasmi'. Jadi tidak ada waktu tersendiri yang terjadwal dari pondok. Kalau yang murojaah harian itu selain 5 juz ada yang tasmi 1 juz di mikrofon itu. Jadi kan biasanya kelipatan kan, 1, 2 terus 2. Terus 3, 1-3. Kalau dulu tidak mba, dulu itu ya juz 1, 2, 3, 4, 5 terus langsung 5 juz sekali duduk. Kalo yang 5 juz setiap hari minggu, kalo yang satu juz nya itu tiap hari. Mulai jam 9 itu 1 juz dan dijadwal. Selebihnya untuk murojaah harian ya dari diri sendiri mau sehari berapa juznya. Tergantung kesadaran masing-masing.¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara kepada Mba Nazilah bahwa di tahun 2019 sistem muroja'ah ditarget sebanyak 5 Juz dalam sehari. Kemudian ditasmi'kan 5 Juz yang dilaksanakan 1 minggu sekali. Selain itu juga terdapat tasmi' 1 Juz yang dilaksanakan setiap hari. Terkait muroja'ah harian tergantung pada diri sendiri masing-masing untuk jumlah juz nya per hari.

Perlu diketahui bahwa penggunaan metode tasmi' di Pondok Pesantren Daarut Taufiq memiliki dampak positif terhadap hafalan para santri terkhusus santri putri. Adanya metode tasmi' yang digunakan dapat memudahkan santri putri dalam menjaga hafalan Al-Qur'annya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala pengurus santri putri, yakni Mba Rizki, bahwa “Untuk tasmi' ini berdampak sangat positif. Soalnya ini kan nyeret deresan gitu. Jadi agar tidak lupa. Karena biasanya dipegang

¹¹⁶ Eka Rizqi Nurfadilah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 11 Juli 2025.

¹¹⁷ Nazilatur Rohmah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 20 Juli 2025.

depan, belakang lupa, dipegang belakang, yang depan lupa. Jadi tasmi' ini alhamdulillah sangat membantu.”¹¹⁸ Hal ini juga sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Mba Eka dan Mba Yuni yang juga berpendapat sedemikian.

Ustadzah tahfidz mengungkapkan bahwa sebelumnya telah melakukan beberapa kali uji coba terkait penggunaan metode tasmi'. Namun penggunaan metode tasmi' di tahun 2025 cukup efektif dalam membantu santri putri menjaga hafalan Al-Qur'annya. Beliau mengungkapkan bahwa:

Kami sebetulnya sudah banyak melakukan uji coba. Artinya dulu pernah hanya murojaah saja, terus nggak di uji cobakan atau dipraktikkan di mikrofon. Jadi dulu itu programnya setiap hari murojaah 2 halaman, tiap hari, tapi tidak diuji cobakan setelah dapat 1 juz untuk ditasmi'kan 1 juz langsung. Jadi murojaah yang kita terapkan itu nggak bisa nyantol. Setelah itu kita terapkan tiap malam seperempat-seperempat, seumpama dapat 1 juz kemudian ditasmi'kan 1 juz langsung. Kemudian di juz berikutnya seperempat-seperempat, terus tasmi' 1 juz. Awalnya tidak 1 juz, tapi setengah juz. Barulah digabung 1 juz. Alhamdulillah bisa nyantol. Anak-anak setelah terbiasa dengan tasmi' itu, mereka tidak lagi seperempat tasmi' setengah, tapi langsung 1 juz setelah 4 kali pertemuan. Kalau sekarang 5 hari, kalau dulu 6 hari. Jadi seperempat seperempat setengah juz, seperempat seperempat 1 juz. Jadi ibaratnya ini perkenalannya dulu ke anak-anak terhadap program ini atau belajar awalnya. Jadi tidak langsung terbiasa. Sekarang anak-anak 1 majelis 1 juz sekali duduk itu udah terbiasa. Sekarang sepertinya sudah tidak capek dan ngos-ngosan. Kalau dulu seperempat aja ngos-ngosan. Kami ini hanya nelateni bagaimana agar anak-anak apa yang ia dapat setorkan itu bisa dibaca ketika murojaah. Itu aja kadang anak-anak itu ya banyak yang lupa. Kita tekankan agar anak-anak bisa senang baca Al-Qur'an. Saya beri pesan kepada mereka “ berdoalah kalian agar diberikan rasa cinta atau mahabbah oleh Allah

¹¹⁸ Rizki Nailus Sa'adah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 10 Juli 2025.

untuk nderes Al-Qur'an". Karena kan orang hafal Al-Qur'an tanpa adanya rasa cinta ya tidak mudah. Apalagi anak-anak sekarang ini lain dengan zaman-zaman dulu, dari girahnya, semangatnya. Jadi perlu untuk di pompa atau diberikan motivasi istilahnya.¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Nyai Nikmaturrohmah di atas bahwa sebelum dilaksanakan tasmi' dengan sistem deresan persiapan tasmi' dan ngaos setoran bil ghoib telah dilaksanakan sistem tasmi' dengan cara yang lain, yakni dengan muroja'ah 2 halaman dalam 1 hari. Muroja'ah di sini yang dimaksud pada deresan persiapan tasmi', yakni mentasmi'kan hafalannya 2 halaman dalam 1 hari. Tetapi setelah didapatkan sebanyak 1 Juz tidak diuji cobakan untuk langsung tasmi' 1 Juz. Alhasil belum berhasil dalam membantu santri menjaga hafalan Al-Qur'annya.

Kemudian diubahlah sistem penggunaan metode tasmi' dengan seperempat dalam 1 hari dan di uji cobakan untuk tasmi' 1 Juz sekali duduk apabila telah terpenuhi sebanyak 1 Juz. Namun awal penggunaan tasmi' demikian tidak langsung di uji cobakan 1 Juz sekali duduk. Awalnya di uji cobakan setengah Juz terlebih dahulu untuk pendekatan awal kepada santri sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Nyai Nikmaturrohmah di atas. Jadi pelaksanaan selama 6 hari, hari pertama dan kedua tasmi' seperempat. Hari ketiga setengah Juz. dilanjutkan hari ke 4 dan 5 tasmi' seperempat. Kemudian hari ke 6 tasmi' 1 Juz sekali duduk. Seiring berjalannya waktu santri sudah merasa terbiasa dengan sistem seperti ini yang dilihat santri

¹¹⁹ Ny. Hj. Siti Nikmaturrohmah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 16 Juli 2025.

sudah tidak merasa capek ataupun terengah-engah untuk membaca 1 Juz sekali duduk. Alhasil pelaksanaan tasmi' diubah menjadi selama 5 hari dengan tasmi' seperempat selama 4 hari. Kemudian hari ke 5 langsung tasmi' 1 Juz sekali duduk.

Beberapa dari hasil wawancara di atas terkait solusi mengatasi hambatan penggunaan metode tasmi' di Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi tahun 2025 sejalan dengan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Solusi yang pertama yakni berupa pemberian motivasi kepada para santri. Ustadzah tahfidz Ibu Nyai Nikmaturrohmah memberikan motivasi kepada para santri dengan cara menegur bahwa sudah masuknya waktu ngaji. Berdasarkan hasil observasi pada 10 Juli 2025, bahwa beliau menegur santri untuk segera memasuki ruangan tasmi' ketika santri putri sudah memasuki waktunya tasmi' ngaos setoran bil ghoib di pagi hari dikarenakan terdapat beberapa santri yang masih sibuk dengan berbagai kesibukannya masing-masing.¹²⁰

Solusi kedua yakni berupa pengajaran ustadzah tahfidz dalam mengajar santri putri yang mengikuti program tahfidz. Ustadzah tahfidz bukan hanya sekedar mendengarkan bacaan santri saja. namun juga mengoreksi akan benar atau salahnya pengucapan lafadz Al-Qur'an yang dilafalkan oleh santri putri. Sejalan dengan hasil observasi yang dilaksanakan pada 10 Juli 2025, bahwa ketika pelaksanaan tasmi' terdapat

¹²⁰ Observasi di Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi, 10 Juli 2025.

santri yang salah dalam pengucapan lafadz, ustadzah tahfidz memberikan instruksi berupa ketukan sebanyak 3 kali untuk menyadarkan santri akan kesalahannya atau masih mengalami kesulitan, jika dengan ketukan tersebut santri belum sadar akan kesalahannya atau masih mengalami kesulitan maka ustadzah menunjukkan di mana letak kesalahan, baik dengan cara diberi tahu langsung atau dengan ditunjukkan Al-Qur'annya, dan ustadzah memberikan kesempatan santri putri yang belum lancar hafalannya ketika tasmi' untuk mempersiapkan dan mentasmi'kan kembali hafalannya jika sudah siap dan lancar, serta ustadzah juga membenarkan bacaan santri, seperti hal nya makhorijul huruf, shifatul huruf, dan lain sebagainya.¹²¹ Bahkan ketika terdapat santri yang hafalannya belum lancar ketika maju menyetorkan hafalan maka diberikan kesempatan kembali oleh ustadzah untuk menyempurnakan hafalannya terlebih dahulu dan menyetorkannya kembali. Hal ini juga sejalan dengan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada 10 Juli 2025, bahwa terdapat santri yang memiliki banyak kesalahan ketika mentasmi'kan hafalannya meskipun sudah diingatkan akan kesalahannya maka diberikan kesempatan untuk mempersiapkan hafalannya dan dapat mentasmi'kan kembali ketika sudah siap.¹²²

Solusi ketiga dalam mengatasi hambatan penggunaan metode tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarut Taufiq yakni dapat dilihat pada sistem muraja'ah hafalan Al-Qur'annya. Berdasarkan hasil

¹²¹ Observasi di Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi, 10 Juli 2025.

¹²² Observasi di Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi, 10 Juli 2025.

observasi, sistem muraja'ah di Pondok Pesantren Daarut Taufiq terdiri atas penyimakan dua orang "Deresan Persiapan Tasmi" dan penyimakan ustadzah "Ngaos Setoran Bil Ghoib".¹²³ Sistem muraja'ah ini termasuk dalam penggunaan metode tasmi' di Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi.

Jadi berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait solusi mengatasi hambatan penggunaan metode tasmi' di Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi tahun 2025 dapat ditegaskan bahwa solusi tersebut berupa pemberian motivasi, dan cara mengajar ustadzah tahfidz. Kemudian sistem muraja'ah yang ada di Pondok Pesantren Daarut Taufiq yang termasuk 2 jenis pelaksanaan tasmi', yakni deresan persiapan tasmi' dan ngaos setoran bil ghoib.

C. Pembahasan Temuan

Pada sub bab ini peneliti akan membahas terkait temuan hasil penelitian. Tentunya sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan, yakni terkait tahapan, faktor pendukung, faktor penghambat, dan solusi dalam mengatasi hambatan penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq tahun 2025.

¹²³ Observasi di Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi, 10 Juli 2025.

1. Tahapan Penggunaan Metode Tasmi' dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Tahun 2025

Setelah dilaksanakannya wawancara, observasi, dan dokumentasi didapatkan temuan di lapangan yang menunjukkan bahwa tahapan penggunaan metode tasmi' di Pondok Pesantren Daarut Taufiq tahun 2025 terdiri atas 2 tahapan, yakni deresan persiapan tasmi' dan ngaos setoran bil ghoib. Tahapan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarut Taufiq sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti, yakni tasmi' dengan penyimakan dua orang dan penyimakan ustadzah. Namun dalam pelaksanaannya sedikit memiliki perbedaan.

a. Deresan Persiapan Tasmi'

Deresan persiapan tasmi' sistemnya baca simak atau berkelompok yang terdiri atas 2 orang. Dalam 1 kelompok tidak harus santri dengan jumlah hafalan yang sama. Hal ini bergantung pada kondisi yang ada. Salah satu yang menjadi temuan menarik di sini adalah pelaksanaannya secara bertahap. Santri tidak langsung tasmi' 1 juz sekali duduk setelah mendapatkan 1 Juz hafalan. Deresan persiapan tasmi' dilaksanakan di malam hari setelah dilaksanakannya shalat hajat tepatnya pada pukul 21.00 WIB selama 5 hari. Sistem tasmi'nya yakni santri mentasmi'kan hafalannya seperempat selama 4 kali pertemuan. Setelah didatarkannya 1 Juz maka akan dilanjut untuk tasmi' 1 Juz sekali duduk yang bertempat di gedung BLK.

b. Ngaos Setoran Bil Ghoib

Ngaos setoran bil ghoib seperti halnya kelas tahfidz yang terdiri dari kegiatan menambah atau menyetorkan hafalan kepada ustadzah. Namun suatu hal yang menjadikannya sebagai temuan menarik pada penelitian ini bahwa pelaksanaan ngaos setoran bil ghoib bukan hanya santri menyetorkan hafalan yang baru saja dihafalkan. Melainkan juga menarik atau menyetorkan kembali hafalan yang sudah dihafalkan. Hal ini dijalankan karena Pondok Pesantren Daarut Taufiq lebih mengedepankan muroja'ahnya santri, bukan ziyadah. Ngaos setoran bil ghoib dilaksanakan pada pagi hari setelah shalat shubuh tepatnya pada pukul 05.30 WIB di lantai 2 pondok putri. Sistem tasmi' pada ngaos setoran bil ghoib ini yakni dengan disimak oleh ustadzah tahfidz, Ibu Nyai Nikmaturrohman. Santri mentasmi'kan 2 jenis hafalan, yakni muroja'ah dan ziyadah. Ziyadah tidak diwajibkan dengan alasan Pondok Pesantren Daarut Taufiq lebih mengedepankan pada muroja'ah santri dan keistiqomahan untuk setor atau tasmi' kepada ustadzah. Kemudian jumlah ziyadah hafalan juga tidak ditargetkan karena mengingat penuhnya kegiatan santri dalam kesehariannya. Muroja'ah yang disetorkan juga terdapat 2 jenis muroja'ah, yakni muroja'ah hafalan setoran baru dan setoran lama.

Muroja'ah setoran baru dilaksanakan di hari jum'at. Sedangkan muroja'ah setoran lama dilaksanakan di hari senin. Muroja'ah setoran baru merupakan hafalan yang baru saja dihafalkan ketika ziyadah.

Sedangkan muroja'ah setoran lama adalah hafalan yang sudah lama dihafalkan dan sudah dapat 1 Juz, serta ditasmi'kan seperempat dalam sehari. Sistem setoran yakni santri berkumpul di ruangan tasmi' lantai 2 pondok putri untuk menunggu kedatangan ustadzah. Kemudian santri menyiapkan hafalan yang akan ditasmi'kan kepada ustadzah. Santri yang sudah siap dapat maju untuk mentasmi'kan hafalannya dengan setiap maju terdiri atas 2 orang santri.

2. Faktor Pendukung Penggunaan Metode Tasmi' dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Tahun 2025

Peneliti dalam penelitiannya memilih 2 indikator terkait faktor pendukung penggunaan metode tasmi'. Namun ketika praktik lapangan dijalankan terdapat 2 faktor tambahan yang mendukung dalam penggunaan metode tasmi' di Pondok Pesantren Daarut Taufiq tahun 2025. Setelah dilaksanakannya wawancara, observasi, dan dokumentasi didapatkan temuan di lapangan yang menunjukkan bahwa faktor pendukung penggunaan metode dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq tahun 2025 diantaranya yakni membentuk lingkungan dengan nuansa Qur'ani, mendengarkan bacaan orang yang hafal Al-Qur'an, motivasi dari diri sendiri, serta sarana dan prasarana.

a. Membentuk Lingkungan dengan Nuansa Qur'ani

Pondok Pesantren Daarut Taufiq telah mencerminkan lingkungan dengan nuansa Qur'ani. Baik tempat maupun dalam kegiatan sehari-hari. Terdapat ukiran kaligrafi di setiap gedung kamar para santri putri dan Asmaul Husna yang terletak di masjid pondok pesantren. Nuansa Qur'ani dalam kegiatan sehari-hari santri terlihat seperti halnya shalat berjamaah, pembacaan Surah Al-Waqi'ah di setelah shalat Asar, Surah Yasin setelah Shalat Maghrib, pembacaan Ratib Al-Attas, dan Surah Al-Mulk di menjelang tidur yang tentu mendukung dalam penggunaan metode tasmi. Dengan pembacaan surah-surah tersebut memudahkan santri dalam menghafalkannya kemudian sekaligus memberikan keberkahan bagi pembacanya. Kegiatan santri di pondok pesantren diawali dan diakhiri dengan Qira'atul Qur'an yang di dalamnya termasuk pelaksanaan tasmi' tersebut.

Salah satu temuan menarik dari unsur lingkungan dengan nuansa Qur'ani bahwa terdapat dua pandangan yang saling kontras pada subjek penelitian. Sebagian subjek melihat bahwa lingkungan dengan nuansa Qur'ani berpengaruh dengan proses menghafal Al-Qur'an, seperti halnya pembacaan Surah Al-Waqi'ah, Surah Yasin, dan sebagainya karena nantinya surah-surah ini juga akan dihafalkan ketika menghafalkan Al-Qur'an. Sementara subjek yang lainnya justru menganggap itu sebagai sebuah kegiatan yang nantinya terdapat imbas baik di dalamnya. Lingkungan mendukung atau tidak dalam penggunaan metode tasmi'

bergantung pada yang menciptakan lingkung itu sendiri. Menciptakan lingkungan dalam arti santri memiliki keinginan untuk muroja'ah atau tidak.

b. Mendengarkan Bacaan Orang yang Hafal Al-Qur'an

Mendengarkan bacaan orang yang hafal Al-Qur'an ketika mendengarkan atau menyimak bacaan temannya ketika tasmi' dapat membantu santri dalam menjaga hafalan Al-Qur'annya. Ditunjukkan dengan santri dapat mengetahui kesalahan yang sebelumnya tidak diketahui ketika menghafal. Selain itu mendengarkan bacaan orang yang hafal Al-Qur'an dapat memotivasi bagi santri yang menyimak hafalan, baik dari segi kelancaran hafalan maupun pengucapan lafadz, dan nada mengajinya.

c. Motivasi Diri Sendiri

Motivasi diri sendiri merupakan faktor pendukung utama dalam menghafal Al-Qur'an. Ustadzah tahfidz yakni Ibu Nyai Nikmaturohmah senantiasa memompa semangat para santrinya dalam menghafal Al-Qur'an. Motivasi dari diri sendiri di sini termasuk pahamnya santri akan kewajibannya sebagai penghafal Al-Qur'an, paham bahwa muroja'ah adalah suatu kewajiban bagi mereka para penghafal Al-Qur'an.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Daarut Taufiq mendukung dalam penggunaan metode tasmi'. Di antaranya yakni disediakannya mikrofon di gedung BLK untuk digunakan ketika santri putri tasmi' 1 Juz. Namun yang menjadi temuan di sini mikrofon digunakan ketika santri yang tasmi' hanya 1 kelompok saja. Apabila terdapat beberapa orang yang tasmi' maka cukup tasmi' disima'kan tanpa menggunakan mikrofon. Selain mikrofon juga disediakan buku absensi yang digunakan ketika santri ngaos setoran bil ghoib. Santri mengisi buku absensi tersebut ketika setelah mentasmi'kan hafalannya kepada Ibu Nyai Nikmaturohmah selaku ustadzah tahfidz di pondok pesantren tersebut. Kemudian lampu yang terang juga turut mendukung kelancaran santri dalam melaksanakan tasmi'.

3. Faktor Penghambat Penggunaan Metode Tasmi' dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq

Tahun 2025

Pada bagian faktor penghambat penggunaan metode tasmi', peneliti mengambil dua indikator, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq tahun 2025 terdiri atas faktor internal dan eksternal. Namun masing-masing dari faktor internal dan

eksternal ini sedikit memiliki perbedaan dengan teori yang digunakan oleh peneliti. Berdasar pada teori berkaitan faktor penghambat internal penggunaan metode tasmi' yakni dalam diri individu yang tentunya disebabkan oleh beberapa hal, seperti hal nya rasa malas, kurang lancar membaca Al-Qur'an, terjadinya keseringan lupa ayat, dan terdapat rasa bosan. Kemudian faktor eksternal berupa tidak dapat membagi waktu dan pengaruh gadget. Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat penggunaan metode tasmi' di Pondok Pesantren Daarut Taufiq tahun 2025 sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal yang menghambat dalam penggunaan metode tasmi' di Pondok Pesantren Daarut Taufiq tahun 2025 berupa dari diri sendiri para santri putri. Baik kurangnya kesadaran atas kewajiban sebagai seorang penghafal Al-Qur'an, maupun rasa malas yang muncul karena kecapekan dengan penuhnya kegiatan dalam kesehariannya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menghambat dalam penggunaan metode tasmi' di Pondok Pesantren Daarut Taufiq tahun 2025 yakni berupa orang tua atau wali santri dan santri lain. Orang tua yang menjadikan penghambat dalam penggunaan metode tasmi di pondok pesantren ini adalah model orang tua yang mendukung akan keinginan anaknya yang tidak betah untuk mondok atau dapat diartikan kurang mendukung dan

memotivasi anaknya yang sedang mondok. Selain itu santri lain menghambat dalam penggunaan metode tasmi' yakni terlihat ketika pelaksanaan tasmi' yang maju untuk mentasmi'kan hafalan ke ustadzah bukan hanya 1 orang, tetapi 2 orang. Sehingga tercampurnya suara tersebut yang menjadikan santri kehilangan fokus dalam mentasmi'kan hafalannya.

Hambatan berasal dari santri lain terlihat ketika terdapat santri yang memiliki perilaku malas dan tidak adanya tujuan dalam menghafal Al-Qur'an yang cukup memberikan pengaruh pada teman santri yang lainnya. Kemudian juga terlihat ketika santri tersebut sebagai partner simak an untuk menyimak bacaan temannya yang sedang tasmi'. Sikap menyepelekan dan kurang memperhatikan menjadikan terhambatnya penggunaan metode tasmi'.

4. Solusi Mengatasi Hambatan Penggunaan Metode Tasmi' dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Tahun 2025

Setelah dilaksanakannya wawancara, observasi, dan dokumentasi didapatkan temuan di lapangan yang menunjukkan bahwa solusi mengatasi hambatan penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq tahun 2025 di antaranya yakni berupa motivasi, pengajaran ustadzah, dan muraja'ah hafalan Al-Qur'an.

a. Motivasi

Pemberian motivasi merupakan salah satu cara yang dapat mengatasi adanya hambatan dalam penggunaan tasmi'. Peran pemberian motivasi ditunjukkan oleh Abah Yai Lukman dan Ibu Nyai Nikmaturohmah. Pemberian motivasi berupa penjelasan terkait penghafal Al-Qur'an dan memberikan jadwal muroja'ah di mana jadwal muroja'ah ini termasuk pelaksanaan deresan persiapan tasmi' dan ngaos setoran bil ghoib. Selain itu Ibu Nyai Nikmaturohmah juga senantiasa menginstruksikan atau mengingatkan santrinya akan jadwal muroja'ah.

b. Cara Mengajar Ustadzah

Cara mengajar ustadzah, Ibu Nyai Nikmaturohmah yakni dengan membenarkan bacaan santrinya yang salah, baik dari segi pengucapan lafadz, makhorijul huruf dan tajwidnya. Cara menyimak hafalan santri yakni ketika terdapat santri yang salah dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an maka akan diinstruksikan berupa ketukan sebanyak 3 kali. Namun ketika 3 kali ketukan belum menyadakan akan kesalahannya maka ustadzah akan menunjukkan atau memperlihatkan langsung Al-Qur'annya terkait bagaimana bacaan yang benar. Ketika kesalahan santri cukup banyak dan belum lancar maka santri diberikan kesempatan untuk membenahi dan mempersiapkan hafalannya kembali. Setelah siap santri diperbolehkan untuk maju dan mentasmi'kan kembali hafalannya.

c. Sistem Muraja'ah Hafalan Al-Qur'an

Sistem muraja'ah di Pondok Pesantren Daarut Taufiq Tahun 2025 termasuk pelaksanaan tasmi' seperti halnya deresan persiapan tasmi' yang dilaksanakan di malam hari dan ngaos setoran bil ghoib yang dilaksanakan di pagi hari. Selebihnya muraja'ah sesuai dengan target dari diri sendiri para santri putri.

5. Respon Pihak Berkaitan Terhadap Penggunaan Metode Tasmi' di Pondok Pesantren Daarut Taufiq Tahun 2025

Setelah dilaksanakannya wawancara, observasi, dan dokumentasi didapatkan temuan di lapangan yang menunjukkan bahwa Penggunaan metode tasmi' di Pondok Pesantren Daarut Taufiq tahun 2025 mendapatkan respon dan berdampak positif terkhusus bagi santri putri program tahfidz di pondok pesantren tersebut. Metode tasmi' yang dijalankan dengan sistem santri menyetorkan kembali hafalan yang sudah dihafalkan menjadikan santri dapat terbantu dalam menjaga hafalan Al-Qur'annya. Hafalan Al-Qur'an santri putri dapat semakin lancar dengan diadakannya metode tasmi' dengan sistem deresan persiapan tasmi' dan ngaos setoran bil ghoib.

Mengingat salah satu rintangan yang dialami oleh para penghafal Al-Qur'an yakni sulitnya menjaga hafalan Al-Qur'an yang telah dihafalkan. Ketika fokus seorang penghafal Al-Qur'an hanya pada satu titik, yakni pada hafalan yang baru saja dihafalkan maka fokus terhadap hafalan yang sudah dihafalkan akan terpecah. Alhasil hafalan menjadi tidak rapi atau

berantakan. Dengan demikian hendaknya bagi seorang penghafal Al-Qur'an seimbang dalam membagi fokusnya, yakni dalam menambah hafalan dan muraja'ah hafalan Al-Qur'an yang sudah dihafalkan. Pelaksanaan metode tasmi di Pondok Pesantren Daarut Taufiq telah melewati uji coba yang bukan hanya satu kali. Mulai dari santri di target muraja'ah dua halaman, deresan persiapan tasmi' yang dilaksanakan selama 6 hari, sampai dengan saat ini yang dilaksanakan selama 5 hari pelaksanaan.

6. Perbedaan Pelaksanaan Metode Tasmi' Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Meskipun fokus penelitian terdiri atas tahapan, faktor pendukung, faktor penghambat, dan solusi mengatasi hambatan penggunaan metode tasmi' di Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi tahun 2025, terdapat satu temuan yang tidak terduga dan penting untuk dicatat, bahwa terdapat perbedaan pelaksanaan metode tasmi' pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq tahun 2025 dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2019, tasmi' dilaksanakan bukan dengan cara seperempat-seperempat kemudian 1 juz. Tetapi dilaksanakan secara langsung tasmi' 5 Juz yang dilaksanakan setiap hari minggu. Kemudian terdapat tasmi' 1 juz yang dilaksanakan setiap hari dan diberikan jadwal.

Berbeda hal nya dengan pelaksanaan tasmi' tahun 2024. Pelaksanaannya tidak sedikit berbeda dengan tahun 2025. Jika di tahun 2025, tasmi' seperempat disimak oleh teman sesama program tahfidz. Sedangkan di

tahun 2024, tasmi' seeprempat disimak oleh Ustadzah tahfidz Ibu Nyai Nikmaturrohmah. Bahkan di tahun 2024 terdapat tambahan sistem pelaksanaan dalam program tahfidz, yakni sistem lanjut ayat yang dapat melatih santri dalam membedakan ayat-ayat mutasyabihat dan memperkuat ingatan terhadap letak hafalan ayat-ayat Al-Qur'an.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan terkait penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi tahun 2025 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahapan penggunaan metode tasmi' di Pondok Pesantren Daarut Taufiq tahun 2025 terdapat 2 jenis pelaksanaan, yakni deresan persiapan tasmi' dan ngaos setoran bil ghoib. Deresan persiapan tasmi' dengan teknis pelaksanaan selama 5 hari, 4 hari untuk tasmi' seperempat-seperempat dan hari kelima tasmi' 1 Juz dalam sekali duduk. Kemudian tasmi' ngaos setoran bil ghoib dengan teknis santri maju mentasmi'kan 2 hal, yakni muroja'ah dan ziyadah. muroja'ahnya terbagi 2, yakni muroja'ah setoran baru dilaksanakan di hari jum'at dan muroja'ah setoran lama dilaksanakan di hari senin.
2. Faktor pendukung penggunaan metode tasmi' di Pondok Pesantren Daarut Taufiq Tahun 2025 terdiri atas membentuk lingkungan dengan nuansa Qur'ani, mendengarkan bacaan orang yang hafal Al-Qur'an, motivasi diri sendiri, serta sarana dan parasarana.

3. Faktor penghambat penggunaan metode tasmi' di Pondok Pesantren Daarut Taufiq tahun 2025 di antaranya yakni berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri para santri putri. Faktor eksternal yang berasal dari orang tua santri dan para santri tahfidz yang lain.
4. Solusi mengatasi hambatan penggunaan metode tasmi' di Pondok Pesantren Daarut Taufiq tahun 2025 yakni pemberian motivasi untuk memompa semangat para santri putri, cara mengajar ustadzah yang tentunya berpengaruh terhadap kelancaran penggunaan metode tasmi' dan sistem muraja'ah hafalan Al-Qur'an yang di dalamnya termasuk pelaksanaan tasmi'.

B. Saran-Saran

Setelah dilaksanakannya penelitian, sebagai tindak lanjut akan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bagi pengasuh, ustadzah tahfidz, pengurus santri putri, maupun bagi santri Pondok Pesantren Daarut Taufiq.

1. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren Daarut Taufiq peneliti memberikan saran untuk membuat sebuah sosialisasi kepada wali santri terkait pemberian motivasi dan dukungan kepada para santri. Hal ini kami sarankan bahwa penelitian ini menemukan orang tua santri atau wali santri yang mendukung

keinginan buah hatinya untuk tidak betah mondok dan hal ini menjadikan penghambat dalam penggunaan metode tasmi'.

2. Bagi ustadzah tahfidz Pondok Pesantren Daarut Taufiq, peneliti memberikan saran untuk dapat lebih mengkondisikan santri putri ketika ngaos setoran bil ghoib. Hal ini berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan menemukan bahwa tidak sedikit santri putri yang kehilangan kefokusannya ketika tasmi' dikarenakan terbenturnya suara dengan santri yang lain.
3. Bagi pengurus santri putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq diharapkan dapat mengkondisikan kembali santri ketika akan melaksanakan tasmi' agar jadwal tasmi' dapat berjalan dengan sesuai.
4. Bagi santri diharapkan dapat lebih semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an adalah suatu hal yang tidak semua orang bisa melakukannya. Hanya orang-orang tertentu pilihan Allah yang dapat menjadi seorang penghafal Al-Qur'an. Maka tetap semangat, dan tunjukkan rasa cinta dan setia mu terhadap Al-Qur'an dengan senantiasa memuraja'ahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Acim, Subhan Abdullah. Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an. Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022.
https://repository.uinmataram.ac.id/91/4/Metode%20Pembelajaran%20dan%20Menghafal%20Al-Quran_compressed.pdf.
- 'Aini, Shabahal., Syamsuddin., Praptiningsih. "Implementasi Metode Sima'i dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Pada Pembelajaran Tahfidz." *Jurnal Al-Mau'izhoh* vol. 5, no. 2 (2023): 322. <https://doi.org/10.31949/am.v5i2.7094>.
- Al-Qur'an Cordoba Special for Muslimah. Bandung: PT. Cordoba International Indonesia, 2017.
- Az-Zuhaili, Wahbah. Tafsir Al-Munir Aqidah-Syariah-Manhaj (Yusuf-An-Nahl) Juz 13 & 14. (Gema Insani).
- Az-Zuhaili, Wahbah. Tafsir Al-Munir Aqidah-Syariah-Manhaj (Adz-Dzaariyaat-At-Tahriim) Juz 27 & 28. (Gema Insani).
- Bastian, Adolf., Reswita. Model dan Pendekatan Pembelajaran. Indramayu, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022.
[https://repository.unilak.ac.id/3790/1/Model&20dan%20Pendekatan%20Pembelajaran%20\(New\).pdf](https://repository.unilak.ac.id/3790/1/Model&20dan%20Pendekatan%20Pembelajaran%20(New).pdf).
- Budiyanti, Kurnia., Zaim, M., Thahar, Harris Efendi. "Teori-Teori Pendidikan dan Pengaruhnya Terhadap Pembelajaran Bahasa Abad ke-21." *Journal of Education Research* vol. 4, no. 4 (2023): 2472.
<https://doi.org/10.37985/jer.v4j4.761>.
- Bushiri, Muhammad. "Tafsir Al-Qur'an dengan Pendekatan Maqashid Al-Qur'an Perspektif Thaha Jabir Al-'Alwani." *Tafsir Al-Qur'an dengan Pendekatan Maqashidu Syariah* vol. 7, no. 1 (Tafsere 2019): 135. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tafsere/article/view/10013/6934>.
- Fadhila, Aulia Rizki., Husni, Arman., Aprison, Wedra., M., Iswantir. "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tasmi' di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi." *Journal on Education* vol. 5, no. 3 (2023): 6759. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1458>.
- Fauzia, Aqsha. "Penerapan Metode Tasmi' dan Muraja'ah dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Marhabaniyyah Demak." Skripsi, UIN Walisongo, 2021.
- Febriyanti, Ika. "Penerapan Metode Tasmi' dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatangga Palu." Skripsi, UIN Palu, 2022.

- Gunawan, Hanif Sunni., Shohib, Muhammad Wildan. "Analisis Penerapan Metode Tasmi' dan Juz'i dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an." *Jurnal PAI Raden Fatah* vol. 5, no. 3 (2023): 616. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf>.
- Hasan, Abdur Rokhim. *Metode Tahfidz Al-Qur'an Metode Patas*. Jakarta: Yayasan Alumni Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, 2022. <https://share.google/A7nvdQdw4C8yXPh74>.
- Ilyas, M., Armizi, Armizi. "Metode Mengajar dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulyasa." *Jurnal Pendidikan Islam* vol. 5, no. 2 (Al-Liqo 2020): 187. <https://doi.org/10/46963/alliqo.v5i02.244>.
- Kementerian Agama RI 2020. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an.
- Liliawati, Lu' Ailu', Ichsan, Ahmad Shofiyuddin. "Implementasi Metode Sima'i Pada Program Tahfidz Al-Qur'an." *Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* vol. 7, no. 1 (Al-Azkiya 2022): 43. 10.32505/azkiya/V7i1.3620.
- Listyawati, Anggi Mustika Dewi., Rahman, Pathur., Ari, Anggi Wahyu. "Mahasiswa dan Hafalan Al-Qur'an (Studi Living Qur'an Tentang Pemahaman Mahasiswa IQT 2017 Terhadap Surah Al-Hijr Ayat 9 dan Motivasi dalam Menghafal Al-Qur'an." *Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir* vol. 3, no. 1 (Al-Misykah 2022): 72. <https://doi.org/10.19109/almisykah.v3i1.13010>.
- Mislan., Irwanto, Edi. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Komponen, Aspek, Klasifikasi dan Model-Model dalam Strategi Pembelajaran*. Klaten, Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2021. <http://repository.unibabwi.ac.id/939/1/buku%20strategi%20pembelajaran.pdf>.
- Mubarokah, Syahratul. "Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan." *Jurnal Penelitian Tarbawi* vol. 4, no. 1 (2019): 10. <https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/tarbawi/article/download/161/122>.
- Muhith, Abd., Baitulah, Rachmad., RWZ, Amirul Wahid. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bildung, 2020. [https://digilib.uinkhas.ac.id/32176/1/14%20edit%20%20MetopenPak%20Muhith%20dkk%20\(1\).pdf](https://digilib.uinkhas.ac.id/32176/1/14%20edit%20%20MetopenPak%20Muhith%20dkk%20(1).pdf).
- Muthmainnah. "Rifdah Farnidah Juara 2 MHQ Internasional (1)." *Metro TV*. April 6, 2018. Video, 6:27. https://youtu.be/Jq0LsPJ0y4?si=rJL_neNiulm2TcbR.
- Nadiyah, Kiki. "Implementasi Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ebqory Jember Tahun 2024." *Skripsi, UIN KHAS Jember*, 2024.

- Nawawi, Imam. Keutamaan Membaca dan Menghafal "At-Tibyan Fii Aadaabi Hamalatil Qur'an. Islamhouse.Com, 2010.
- Purnamasari, Puja. "Problematika dalam Menghafal dan Muroja'ah Al-Qur'an Juz 30 Surah Pendek Bagi Santri di TPA Nurul Ulum Unit 093 Kota Prabumulih." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* vol. 1, no. 1 (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum 2022): 70. <https://pkm.stit-ru-ac.id/index.php/khidmah>.
- Purwati, Lilik Indri. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro." Skripsi, IAIN Metro, 2018.
- Qosim, Nanang., Wafa, M. Aliyul. "Hadis-Hadis Tentang Dosa Bagi Penghafal Al-Qur'an yang Lupa dalam Perspektif Teori Konstruksi Sosial (Studi Living Sunnah Pada Anggota Hai'ah Tahfidz Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)." *Dinamika* vol. 7, no. 1 (2022): 5, <https://ejournal.unhawa.ac.id/index.php/dinamika/article/download/2103/994/6820>.
- Rahmatin. "Teknik Menjaga Hafalan Al-Qur'an dengan Metode Tasmi' Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury." *Jurnal Kewarganegaraan* vol. 6, no. 2 (2022): 4945. <https://doi.org/10/31316/jk.v6i2.4050>.
- Rizqiyah, Shinta Ulya. "Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus." *Jurnal Pendidikan Islam* vol. 3, no. 2 (Ma'alim 2022): 140. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/maalim/article/download/4927/2364>.
- Ramadi, Bagus. *Buku Panduan Tahfidz Qur'an*. Sumatera Utara Medan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021. <https://share.goo.gle/DVZ3V4MvKNpKEyoTn>
- Sangaji, Ruslan. "Lembaga Tahfidz Al-Qur'an dan Life Skill Santri: Kajian Sosiologis Tentang Antusiasme Masyarakat Bone, Sulawesi Selatan." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)* vol. 4, no. 1 (Lembaga Tahfidz Al-Qur'an dan Life Skill Santri: Kajian Sosiologis Tentang Antusiasme Masyarakat Bone, 2023): 217. <https://ojs.unimal.ac.id/jspm/article/view/11584/pdf>.
- Saputra, Doni. "Implementasi Metode Tasmi' dan Takrir dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri." *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* vol. 2, no. 4 (2021): 172-173. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>.
- Saputra, Harun Ma'arif Teguh. "Metode Hafalan di Pondok Pesantren dalam Perspektif Psikologi." *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* vol. 8, no. 2 (Risalah 2022): 857-959, https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah.

- Sutikno, M. Sobry. Metode dan Model-Model Pembelajaran "Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan." Lombok: Holistica, 2019. <https://repository.uinmataram.ac.id/289/4/Text.pdf>.
- Wardani, Mayang Ika., Rohayah, Aulia Ayu. "Implementasi Metode Sima'i Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an." Jurnal Pendidikan Islam vol. 1, no. 2 (Turabian 2023): 16. <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/turabian/article/download/9498/3098/20249>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khamidatus Sholeha Ma'rufin
NIM : 223101010003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 21 Oktober 2025

Saya yang menyatakan,



Khamidatus Sholeha Ma'rufin

NIM. 223101010003

Lampiran 2 Matrik Penelitian

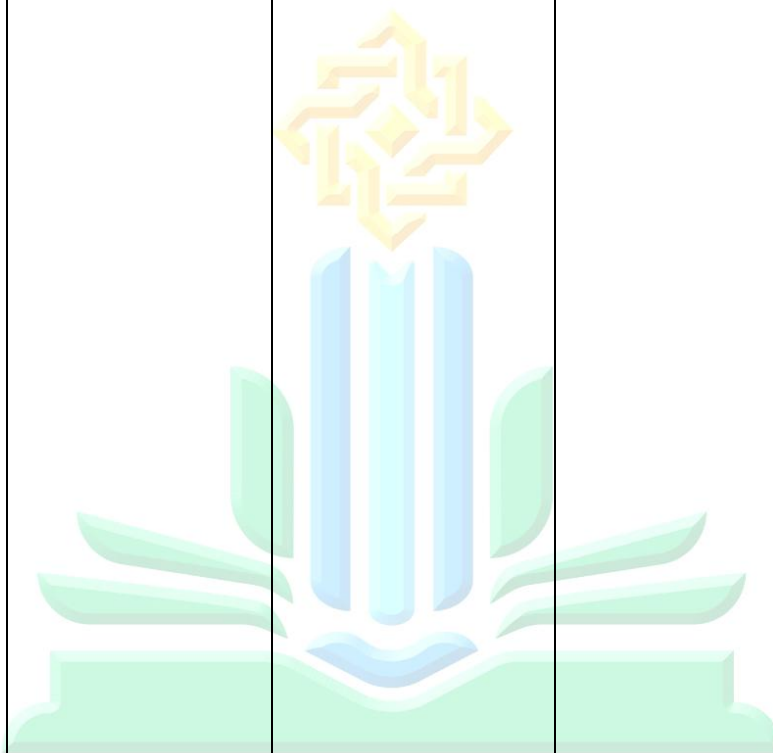
Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penggunaan Metode Tasmi' dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi Tahun 2025	1. Penggunaan Metode Tasmi'	1. Tahapan Penggunaan Metode Tasmi'	1. Penyimakan dua orang 2. Penyimakan ustadz / ustadzah	1. Subyek Penelitian: - Pengasuh pondok pesantren - Pihak donatur - Kepala pengurus santri putri - Ustadzah tahfidz - Santri putri program tahfidz - Santri putri program tahfidz	1. Pendekatan penelitian: kualitatif 2. Jenis penelitian : kualitatif naratif 3. Lokasi Penelitian: Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi 4. Pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara	1. Bagaimana tahapan penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi tahun 2025? 2. Bagaimana faktor pendukung penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri

		<p>2. Faktor pendukung penggunaan metode tasmi'</p>	<p>1. Membentuk lingkungan dengan nuansa Qur'ani</p> <p>2. Mendengarkan bacaan orang yang hafal Al-Qur'an</p>	<p>berprestasi</p> <p>2. - Dokumen resmi (visi misi, struktur organisasi, peraturan dan tata tertib.</p> <p>-Dokumen akademik santri (Nilai hasil belajar, sertifikat atau piagam penghargaan).</p>	<p>c. Dokumentasi</p> <p>5. Analisis Data</p> <p>a. Reduksi data</p> <p>b. Penyajian data</p> <p>c. Penarikan kesimpulan</p> <p>6. Keabsahan data</p> <p>a. Triangulasi sumber</p> <p>b. Triangulasi teknik</p>	<p>putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi tahun 2025?</p> <p>3. Bagaimana faktor penghambat dalam penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi tahun 2025?</p> <p>4. Bagaimana solusi mengatasi hambatan penggunaan metode tasmi' dalam menjaga</p>
--	--	---	---	---	---	---

		<p>3. Faktor penghambat penggunaan metode tasmi'</p> <p>4. Solusi mengatasi hambatan penggunaan metode tasmi'</p> <p>Hafalan Al-Qur'an</p>	<p>1. Faktor internal</p> <p>2. Faktor eksternal</p> <p>1. Motivasi</p> <p>2. Pengajaran ustadz/ustadzah</p> <p>3. Muraja'ah hafalan Al-Qur'an</p> <p>1. Indikator Kemampuan Menghafal Al-Quran</p> <p>2. Adab Menghafal Al-Qur'an</p> <p>3. Proses menghafal</p>			<p>hafalan Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi tahun 2025?</p>
	2. Hafalan Al-Qur'an					

			<div>dan muraja'ah hafalan Al- Qur'an</div>  <div>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</div>			
--	--	--	---	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3 Instrumen Penelitian

A. Instrumen Observasi

Peneliti : Khamidatus Sholeha Ma'rufin

Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi

Tujuan : Pengamatan ini dilaksanakan untuk mengamati aspek-aspek yang memiliki keterkaitan dengan tahapan, faktor pendukung, faktor penghambat, dan solusi mengatasi hambatan dalam penggunaan metode tasmi'.

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
Tahapan penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi Tahun 2025	1. Penyimakan dua orang 2. Penyimakan ustadzah	1. Penyimakan dua orang: berdasarkan hasil observasi tasmi' dengan penyimakan dua orang dilaksanakan setelah Shalat Hajat. Tepatnya pada pukul 21.00 WIB. Pelaksanaan tasmi' dengan penyimakan dua orang ini didampingi oleh ustadzah tahfidz pondok pesantren tersebut. Setiap santri dalam 1 kali pertemuan, menyimak atau

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
		<p>mentasmi'kan dengan temannya sebanyak 5 lembar halaman Al-Qur'an atau seperempat dalam 1 Juz Al-Qur'an. Kemudian ketika santri telah menyelesaikan tasmi' seperempat-seperempat dan mencapai 1 Juz maka langkah selanjutnya santri tasmi' 1 Juz yang bertempat di gedung BLK.</p> <p>2. Penyimakan ustadzah:</p> <p>Berdasarkan hasil observasi, tasmi' dengan penyimakan ustadzah dilaksanakan pada pagi hari, tepatnya pada pukul 05.30 WIB. Proses pelaksanaan tasmi' ini yakni santri menyiapkan</p>

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
		<p>hafalannya terlebih dahulu untuk ditasmi'kan kepada ustadzah.</p> <p>Kemudian jika sudah siap, maka santri maju untuk mentasmi'kan hafalannya. Pada proses tasmi' ini, terdapat 2 santri yang maju untuk tasmi' kepada ustadzah. Terdapat dua hal yang ditasmi'kan kepada ustadzah oleh santri, yakni muroja'ah dan ziyadah hafalannya. Ustadzah yang bertugas dalam menyimak hafalan santri bukan hanya sekedar menyimak. Tetapi juga membetulkan jika terdapat bacaan yang kurang tepat atau bahkan ketika</p>

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
		<p>santri mengalami lupa di pertengahan tasmi'. Ustadzah memberikan instruksi berupa ketukan. Jumlah ketukan sebanyak 3 kali. Ketika dirasa santri tetap salah dalam mengucapkan lafadz Al-Qur'an, maka ustadzah memberi tahu titik kesalahannya. Baik dengan memberi tahu secara langsung maupun menunjukkan langsung bacaannya di dalam Al-Qur'an.</p> <p>Terdapat santri yang belum lancar dalam mentasmi'kan hafalannya. Bahkan sampai diberikan pembenaran berkali-kali. Kemudian santri tersebut</p>

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
		<p>diinstruksikan untuk menyiapkan hafalannya dan mentasmi'kan kembali jika dirasa sudah siap untuk tasmi'. Bagi santri yang telah mentasmi'kan hafalannya, maka santri mengisi buku absensi dengan menuliskan jumlah hafalan yang telah ditasmi'kan pada hari itu.</p>
<p>Faktor pendukung penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi Tahun 2025</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk lingkungan dengan nuansa Qur'ani 2. Mendengarkan bacaan orang yang hafal Al-Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk lingkungan dengan nuansa Qur'ani: berdasarkan hasil observasi, Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi telah mencerminkan lingkungan dengan nuansa Qur'ani. Hal ini dapat dilihat dari dinding pondok

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
		<p>pesantren yang terdapat tulisan kaligrafi seperti halnya Asmaul Husna di Masjid pondok pesantren. Bukan hanya itu, nuansa Qur'ani juga terlihat pada kegiatan santri yang ada pada pondok pesantren ini. Seperti halnya sholat 5 waktu berjama'ah, pembacaan Asmaul Husna, pembacaan Surah Yasin, dan pembacaan Ratib Al-Attas. Kegiatan santri pada pondok pesantren ini, mulai pagi diawali dengan mengaji Al-Qur'an dan diakhiri dengan mengaji Al-Qur'an.</p> <p>2. Mendengarkan bacaan orang yang hafal Al-Qur'an: berdasarkan hasil</p>

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
		<p>observasi, santri ketika mendengarkan bacaan Al-Qur'an temannya, terutama ketika tasmi' penyimakan dua orang, santri tersebut ikut berucap atau menirukan bacaan yang sedang dibaca oleh temannya. Jika dalam bahasa Jawa yaitu "Umik-Umik" atau menirukan. Hal ini tentu akan membantu santri dalam menjaga hafalan Al-Qur'annya.</p> <p>Terlebih dengan mendengarkan dan menirukan, santri akan mengetahui kesalahan yang tidak diketahui sebelumnya yakni dalam pengucapan lafadz ketika</p>

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
		<p>menghafalkan Al-Qur'an.</p> <p>3. Faktor pendukung lain yang ditemukan yakni terkait sarana dan prasarana. berdasarkan hasil observasi, sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Daarut Taufiq cukup mendukung dalam penggunaan metode tasmi'. Hal ini terlihat seperti adanya mikrofon yang digunakan ketika pelaksanaan tasmi' dan disediakan buku absensi agar ustadzah dapat memantau santri putri melalui buku absensi tersebut.</p>
Faktor penghambat penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri	1. Faktor internal 2. Faktor eksternal	1. Faktor Internal: Berdasarkan hasil observasi, faktor internal yang

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi Tahun 2025	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>menjadikan penghambat dalam penggunaan metode tasmi' pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq ini yakni pada diri santri putri itu sendiri. Para santri memiliki kebiasaan malas ketika hendak melaksanakan tasmi'. Hal ini terlihat ketika hendak melaksanakan tasmi' di pagi hari. Para santri putri tidak segera memasuki ruangan tasmi' ketika sudah memasuki jadwal tasmi'. Bahkan sampai harus ditegur terlebih dahulu oleh ustadzah tahfidz. Selain sifat malas, faktor internal lain yakni kurang</p>

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
		<p>lancarnya santri ketika mentasmi'kan hafalan Al-Qur'annya. Hal ini terlihat ketika santri sedang maju mentasmi'kan hafalannya. Ustadzah tahfidz sampai memberikan intruksi ketukan berkali-kali untuk menyadarkan santri tersebut atas kesalahan pengucapan hafalannya. Bahkan terdapat santri yang ditegur untuk mundur terlebih dahulu menyiapkan hafalannya dan menyetorkannya kembali jika dirasa sudah siap.</p> <p>2. Faktor eksternal: berdasarkan hasil observasi, faktor eksternal yang</p>

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
		<p>dapat menghambat dalam penggunaan metode tasmi' yakni terlambatnya santri dalam memasuki ruangan tasmi'. Terdapat santri yang baru datang, di mana teman-teman santri lain sudah mentasmi'kan hafalannya. Hal ini tentu terlihat dapat mengganggu konsentrasi santri lain yang sedang mentasmi'kan hafalannya.</p>
<p>Solusi mengatasi hambatan penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi Tahun 2025</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi 2. Pengajaran ustadz / ustadzah 3. Muraja'ah hafalan Al-Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi: Berdasarkan hasil observasi, solusi mengatasi hambatan penggunaan metode tasmi' pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq berupa motivasi terlihat

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
		<p>ketika ustadzah yang menegur santrinya untuk segera memasuki ruangan tasmi'. Dengan alasan terdapat beberapa santri putri yang tidak segera memasuki ruangan tasmi' dengan berbagai kesibukannya masing-masing.</p> <p>2. Pengajaran ustadz / ustadzah: berdasarkan hasil observasi, pengajaran ustadzah ketika pelaksanaan tasmi' sangat membantu dalam mengatasi hambatan penggunaan metode tasmi'. Terlihat ketika santri terdapat kesalahan dalam pengucapan hafalannya,</p>

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
		<p>ustadzah memberikan instruksi berupa ketukan sebanyak 3 kali untuk menyadarkan santri akan kesalahannya. Jika dengan ketukan tersebut santri masih belum sadar akan kesalahannya atau masih mengalami kesulitan maka ustadzah menunjukkan di mana letak kesalahan santri tersebut baik dengan diberi tahu langsung atau dengan menunjukkan lafadz Al-Qur'annya. Ustadzah tahfidz juga memberikan kesempatan kepada santrinya untuk mempersiapkan dan</p>

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
		<p>memperbaiki hafalannya terlebih dahulu ketika santri telah maju tetapi hafalannya belum lancar. Selain menyimak dan membenarkan akan kesalahan lafadz, ustadzah tahfidz juga membenarkan terkait pengucapan lafadz seperti halnya makhorijul huruf, shifatul huruf, dan lain sebagainya.</p> <p>3. Muraja'ah Hafalan Al-Qur'an:</p> <p>berdasarkan hasil observasi, pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq sistem muroja'ahnya yakni dengan dijadwal penyimakan dua orang dan penyimakan bersama ustadzah.</p>

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
		<p>Penyimak dua orang di sini, setiap santri baca simak seperempat dari 1 Juz. Kemudian setelah terselesaikan sampai seperempat terakhir, maka santri mentasmi'kan dengan sejumlah 1 juz dengan satu kali duduk bersama teman atau pasangannya. Sementara penyimak ustadzah, santri ketika maju selain menambah hafalan, juga memuroja'ah hafalan yang sudah dihafalkan atau istilahnya menyeret. Jadi khusus hari jum'at yakni menyeret atau muroja'ah hafalan baru. Sedangkan</p>

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
		senin yakni muroja'ah hafalan lama.

B. Instrumen Dokumentasi

1. Dokumen Profil Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi
2. Dokumen Sejarah Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi
3. Dokumen Visi dan Misi Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi
4. Dokumen Data Ustadz / Ustadzah (Tahfidz / Diniyyah) Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi
5. Dokumen Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi
6. Dokumen Data Santri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi
7. Dokumen Peraturan dan Tata Tertib Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi

C. Instrumen Wawancara

1. Pengasuh Pondok Pesantren

- a. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi?
- b. Bagaimana latar belakang diadakannya program menghafal Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi?
- c. Bagaimana kondisi para santri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi? (Seluruh santri, baik program diniyyah dan program tahfidz)

- d. Bagaimana peraturan dan tata tertib pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi?
- e. Menurut anda, bagaimana strategi anda untuk membangkitkan motivasi atau semangat santri putri dalam menghafal Al-Qur'an? (Penggunaan metode tasmi')
- f. Apakah dengan hal tersebut, santri dapat termotivasi dalam penggunaan metode tasmi'?
- g. Bagaimana sistem muraja'ah yang ada dalam Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi?
- h. Bagaimana harapan anda terhadap Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi di tahun berikutnya?

2. Pihak Donatur (Komite) Pondok Pesantren

- a. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi?

3. Kepala Pengurus Santri Putri

- a. Bagaimana kondisi para santri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi ? (Santri putri, baik diniyyah maupun tahfidz)
- b. Bagaimana peraturan dan tata tertib pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi? (Terkhusus santri putri)
- c. Bagaimana kegiatan santri putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi?
- d. Bagaimana tahapan penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an secara umum?
- e. Apakah sebelumnya anda sudah mengetahui terkait penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an?
- f. Bagaimana anda melihat tahapan penggunaan metode tasmi' dengan penyimakan dua orang pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi?
- g. Bagaimana anda melihat tahapan penggunaan metode tasmi' dengan penyimakan ustadzah pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi?

- h. Bagaimana respon anda terkait tahapan dalam penggunaan metode tasmi' pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi? Dampak apa yang anda lihat atau rasakan ketika diadakannya metode tasmi' ini?
- i. Bisakah anda ceritakan seperti apakah bentuk lingkungan yang bernuansa Qur'ani itu?
- j. Menurut pengamatan dan pengalaman anda, seberapa jauh lingkungan di Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi mencerminkan lingkungan yang bernuansa Qur'ani?
- k. Bagaimana anda melihat lingkungan yang bernuansa Qur'ani di Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi mendukung penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an para santri putri?
- l. Menurut pengalaman anda, apakah ada suatu hal yang menjadi penghambat dalam penggunaan metode tasmi' pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi?
- m. Apakah ada kebiasaan yang sulit diubah dari para santri putri sehingga menjadikan penghambat dalam penggunaan metode tasmi' ini?
- n. Bagaimana dengan ketersediaan sarana dan parasarana dalam mendukung penggunaan metode tasmi' pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi? Apakah terdapat keterbatasan yang menjadi salah satu penghambat dalam penggunaan metode tasmi'?
- o. Jika dari pihak luar, apakah ada yang dirasa menjadi penghambat dalam penggunaan metode tasmi'?
- p. Selain beberapa hal di atas, apakah ada hal lain yang dirasa menjadi penghambat dalam penggunaan metode tasmi' pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi?

- q. Dari adanya hambatan yang telah disebutkan, hambatan manakah yang paling signifikan dalam menghambat penggunaan metode tasmi'?
- r. Bagaimana harapan anda terhadap penggunaan metode tasmi' pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi di tahun berikutnya?

4. Ustadzah Santri Putri Program Tahfidz Pondok Pesantren

- a. Bagaimana tahapan penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an secara umum?
- b. Bagaimana anda melihat tahapan penggunaan metode tasmi' dengan penyimakan dua orang pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi?
- c. Bagaimana anda melihat tahapan penggunaan metode tasmi' dengan penyimakan ustadzah pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi?
- d. Bagaimana respon anda terkait tahapan dalam penggunaan metode tasmi' pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi? Dampak apa yang anda lihat atau rasakan ketika diadakannya metode tasmi' ini?
- e. Kira-kira apakah akan diadakan pelaksanaan tasmi' dengan sistem yang berbeda di Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi di tahun berikutnya?
- f. Bisakah anda ceritakan seperti apakah bentuk lingkungan yang bernuansa Qur'ani itu?
- g. Menurut pengamatan dan pengalaman anda, seberapa jauh lingkungan di Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi mencerminkan lingkungan yang bernuansa Qur'ani?
- h. Bagaimana anda melihat lingkungan yang bernuansa Qur'ani di Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi mendukung penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an para santri putri?

- i. Bisakah anda ceritakan, seberapa membantu dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dengan mendengarkan bacaan orang yang hafal Al-Qur'an (ketika dilaksanakannya metode tasmi')?
- j. Selain dengan adanya lingkungan yang bernuansa Qur'ani dan mendengarkan bacaan orang yang hafal Al-Qur'an, apakah ada faktor pendukung lain yang membantu dalam penggunaan metode tasmi' sesuai dengan pengalaman anda?
- k. Menurut pengalaman anda, apakah ada suatu hal yang menjadi penghambat dalam penggunaan metode tasmi' pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi?
- l. Apakah ada kebiasaan yang sulit diubah dari para santri putri sehingga menjadikan penghambat dalam penggunaan metode tasmi' ini?
- m. Bagaimana dengan ketersediaan sarana dan parasarana dalam mendukung penggunaan metode tasmi' pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi? Apakah terdapat keterbatasan yang menjadi salah satu penghambat dalam penggunaan metode tasmi'?
- n. Jika dari pihak luar, apakah ada yang dirasa menjadi penghambat dalam penggunaan metode tasmi'?
- o. Bagaimana harapan anda terhadap penggunaan metode tasmi' pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi di tahun berikutnya?
- p. Menurut anda, bagaimana strategi anda untuk membangkitkan motivasi atau semangat santri putri dalam menghafal Al-Qur'an? (Penggunaan metode tasmi')
- q. Bagaimana cara ustadzah dalam mendampingi santri ketika melaksanakan tasmi'?
- r. Menurut anda, seberapa penting muraja'ah bagi para penghafal Al-Qur'an?

- s. Bagaimana sistem muraja'ah yang ada dalam Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi?
- t. Apakah terdapat buku khusus dalam memantau rutin atau tidaknya muraja'ah para santri putri? Jika ada, apa manfaatnya?

5. Santri Putri Program Tahfidz Pondok Pesantren

- a. Bagaimana tahapan penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an secara umum?
- b. Apakah sebelumnya anda sudah mengetahui terkait penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an?
- c. Bagaimana anda melihat tahapan penggunaan metode tasmi' dengan penyimakan dua orang pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi?
- d. Bagaimana anda melihat tahapan penggunaan metode tasmi' dengan penyimakan ustadzah pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi?
- e. Bagaimana respon anda terkait tahapan dalam penggunaan metode tasmi' pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi? Dampak apa yang anda lihat atau rasakan ketika diadakannya metode tasmi' ini?
- f. Bisakah anda ceritakan seperti apakah bentuk lingkungan yang bernuansa Qur'ani itu?
- g. Menurut pengamatan dan pengalaman anda, seberapa jauh lingkungan di Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi mencerminkan lingkungan yang bernuansa Qur'ani?
- h. Bagaimana anda melihat lingkungan yang bernuansa Qur'ani di Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi mendukung penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an para santri putri?
- i. Bisakah anda ceritakan, seberapa membantu dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dengan mendengarkan bacaan orang yang hafal Al-Qur'an (ketika dilaksanakannya metode tasmi')?

- j. Menurut pengalaman anda, mengapa dengan mendengarkan bacaan orang yang hafal Al-Qur'an dapat membantu anda dalam menjaga hafalan Al-Qur'an?
- k. Apakah anda merasa termotivasi dengan mendengarkan bacaan orang yang hafal Al-Qur'an (ketika mengikuti kegiatan tasmi')?
- l. Selain dengan adanya lingkungan yang bernuansa Qur'ani dan mendengarkan bacaan orang yang hafal Al-Qur'an, apakah ada faktor pendukung lain yang membantu dalam penggunaan metode tasmi' sesuai dengan pengalaman anda?
- m. Menurut pengalaman anda, apakah ada suatu hal yang menjadi penghambat dalam penggunaan metode tasmi' pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi?
- n. Kemudian dalam hal motivasi, apakah pernah anda merasa kurang termotivasi atau semangat dalam penggunaan metode tasmi' ini?
- o. Bagaimana dengan ketersediaan sarana dan parasarana dalam mendukung penggunaan metode tasmi' pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi? Apakah terdapat keterbatasan yang menjadi salah satu penghambat dalam penggunaan metode tasmi'?
- p. Jika dari pihak luar, apakah ada yang dirasa menjadi penghambat dalam penggunaan metode tasmi'?
- q. Selain beberapa hal di atas, apakah ada hal lain yang dirasa menjadi penghambat dalam penggunaan metode tasmi' pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi?
- r. Dari adanya hambatan yang telah disebutkan, hambatan manakah yang paling signifikan dalam menghambat penggunaan metode tasmi'?
- s. Bagaimana harapan anda terhadap penggunaan metode tasmi' pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi di tahun berikutnya?

- t. Bagaimana anda melihat cara ustadzah dalam mendampingi santri putri ketika tasmi'? apakah ada hal yang perlu ditingkatkan?
- u. Menurut anda, seberapa penting muraja'ah bagi para penghafal Al-Qur'an?
- v. Bagaimana sistem muraja'ah yang ada dalam Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi?
- w. Apakah ada peran dari senior maupun kepala pengurus santri putri dalam memastikan santri putri yang telah muraja'ah dengan rutin?
- x. Apakah terdapat buku khusus dalam memantau rutin atau tidaknya muraja'ah para santri putri? Jika ada, apa manfaatnya?

6. Santri Putri Berprestasi dan Alumni Program Tahfidz Pondok Pesantren

- a. Bagaimana tahapan penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an secara umum?
- b. Apakah sebelumnya anda sudah mengetahui terkait penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an?
- c. Apakah terdapat perbedaan pelaksanaan metode tasmi' di Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang?
- d. Bisakah anda ceritakan seperti apakah bentuk lingkungan yang bernuansa Qur'ani itu?
- e. Menurut pengamatan dan pengalaman anda, seberapa jauh lingkungan di Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi mencerminkan lingkungan yang bernuansa Qur'ani?
- f. Bagaimana anda melihat lingkungan yang bernuansa Qur'ani di Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi mendukung penggunaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an para santri putri?
- g. Bisakah anda ceritakan, seberapa membantu dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dengan mendengarkan bacaan orang yang hafal Al-Qur'an (ketika dilaksanakannya metode tasmi')?

- h. Kapanakah anda dapat mendengarkan bacaan orang yang hafal Al-Qur'an (mengikuti kegiatan tasmi')?
- i. Menurut pengalaman anda, mengapa dengan mendengarkan bacaan orang yang hafal Al-Qur'an dapat membantu anda dalam menjaga hafalan Al-Qur'an?
- j. Apakah anda merasa termotivasi dengan mendengarkan bacaan orang yang hafal Al-Qur'an (ketika mengikuti kegiatan tasmi')?
- k. Selain dengan adanya lingkungan yang bernuansa Qur'ani dan mendengarkan bacaan orang yang hafal Al-Qur'an, apakah ada faktor pendukung lain yang membantu dalam penggunaan metode tasmi' sesuai dengan pengalaman anda?
- l. Menurut pengalaman anda, apakah ada suatu hal yang menjadi penghambat dalam penggunaan metode tasmi' pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi?
- m. Apakah ada kebiasaan yang sulit diubah dari para santri putri sehingga menjadikan penghambat dalam penggunaan metode tasmi' ini?
- n. Kemudian dalam hal motivasi, apakah pernah anda merasa kurang termotivasi atau semangat dalam penggunaan metode tasmi' ini?
- o. Bagaimana dengan ketersediaan sarana dan prasarana dalam mendukung penggunaan metode tasmi' pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi? Apakah terdapat keterbatasan yang menjadi salah satu penghambat dalam penggunaan metode tasmi'?
- p. Jika dari pihak luar, apakah ada yang dirasa menjadi penghambat dalam penggunaan metode tasmi'?
- q. Selain beberapa hal di atas, apakah ada hal lain yang dirasa menjadi penghambat dalam penggunaan metode tasmi' pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi?

- r. Dari adanya hambatan yang telah disebutkan, hambatan manakah yang paling signifikan dalam menghambat penggunaan metode tasmi'?
- s. Bagaimana harapan anda terhadap penggunaan metode tasmi' pada Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi di tahun berikutnya?
- t. Bagaimana anda melihat cara ustadzah dalam mendampingi santri putri ketika tasmi'? apakah ada hal yang perlu ditingkatkan?
- u. Menurut anda, seberapa penting muraja'ah bagi para penghafal Al-Qur'an?
- v. Bagaimana sistem muraja'ah yang ada dalam Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi?
- w. Apakah ada peran dari senior maupun kepala pengurus santri putri dalam memastikan santri putri yang telah muraja'ah dengan rutin?
- x. Apakah terdapat buku khusus dalam memantau rutin atau tidaknya muraja'ah para santri putri? Jika ada, apa manfaatnya?

Lampiran 4 Dokumen Pelengkap

FOTO PELAKSANAAN PENELITIAN



(Pondok Pesantren Daarut Taufiq)



(Kawasan Putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq)



(Observasi Deresan Persiapan Tasmi')



(Observasi Ngaos Setoran bil Ghoib)



(Wawancara Mba Rizki Nailus Sa'adah)



(Wawancara Mba Eka Rizqi Nurfadilah)



(Wawancara Mba Yuni Saidah Siregar)



(Wawancara Ibu Nyai Nikmaturohmah)



(Wawancara Ibu Roro Ernaningsih Ahyani)



(Wawancara Mba Mala Fauziah)



(Wawancara KH. Lukman Hakim, Lc.)



(Wawancara Mba Nazilatur Rohmah)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Penelitian



Nomor : B-12940/In.20/3.a/PP.009/07/2025

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Pondok Pesantren Daarut Taufiq
 Tapanrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 223101010003
 Nama : KHAMIDATUS SHOLEHA MARUFIN
 Semester : Semester tujuh
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penggunaan Metode Tasmi' dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi Tahun 2025" selama 15 (lima belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Agus Ghifari Ahmad Askandar


Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 03 Juli 2025

an Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian



المعهد الإسلامي السلفي دار التوفيق
YAYASAN PONDOK PESANTREN
"DA'ARUT TAUFIQ"

Dsn.Kedungdandang Rt.003 Rw.006 desa Tapanrejo Kec. Muncar kab. Banyuwangi

SURAT KETERANGAN
Nomor : C/140/TH.03.01 /TH.1998

Yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : KH.Lukman Hakim, Lc.
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Da'arut Taufiq

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Khamidatus Sholeha Ma'rufin
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 17 Maret 2004
NIM : 223101010003
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq yang telah selesai melaksanakan penelitian terkait penyelesaian skripsi dengan judul "Penggunaan Metode Tasmî' dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Da'arut Taufiq Muncar Banyuwangi Tahun 2025" pada tanggal 7 Juli 2025 – 22 Juli 2025 di Pondok Pesantren Da'arut Taufiq Muncar Banyuwangi.

Demikian suraat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


 Tapanrejo, 22 Juli 2025
 Pengasuh Pondok Pesantren
 Da'arut Taufiq
 KH. Lukman Hakim, Lc






Lampiran 7 Jurnal Kegiatan Penelitian




JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Khamidatus Sholeha Ma'rufin

NIM : 223101010003

Judul : Penggunaan Metode Tasmi' dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi Tahun 2025

No.	Tanggal Pelaksanaan	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	15 Desember 2024	Pra Penelitian di Pondok Pesantren Daarut Taufiq	
2	7 Juli 2025	Silaturahmi dan penyerahan surat izin penelitian kepada kepala pondok pesantren	
3	8 Juli 2025	Mencari informasi terkait profil, sejarah, dan meminta data pondok pesantren	
4	9 Juli 2025	Observasi kegiatan santri sekaligus pelaksanaan kegiatan tasmi penyimakan dua orang santri putri program tahfidz Pondok Pesantren Daarut Taufiq	
5	10 Juli 2025	Observasi kegiatan santri sekaligus pelaksanaan kegiatan tasmi penyimakan ustadzah santri putri program tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Daarut Taufiq	

No.	Tanggal Pelaksanaan	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
6	10 Juli 2025	Wawancara kepada Kepala Pengurus Santri Putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq (Rizki Nailus Sa'adah)	
7	11 Juli 2025	Wawancara kepada santri putri program tahfidz Pondok Pesantren Daarut Taufiq (Eka Rizqi Nurfadilah)	
8	11 Juli 2025	Wawancara kepada santri putri program tahfidz Pondok Pesantren Daarut Taufiq (Yuni Saidah Siregar)	
9	16 Juli 2025	Wawancara kepada ustadzah tahfidz santri putri Pondok Pesantren Daarut Taufiq (Ny. Hj. Siti Nikmatullohmah)	
10	16 Juli 2025	Wawancara kepada pihak donatur Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar Banyuwangi (Roro Emaningsih Ahyani)	
11	16 Juli 2025	Wawancara kepada santri putri berprestasi program tahfidz Pondok Pesantren Daarut Taufiq (Mala Fauziah)	
12	17 Juli 2025	Wawancara kepada pengasuh Pondok Pesantren Daarut Taufiq	

No.	Tanggal Pelaksanaan	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
		Muncar Banyuwangi (KH. Lukman Hakim, Lc.)	
13	20 Juli 2025	Wawancara kepada santri putri berprestasi program tahfidz Pondok Pesantren Daarut Taufiq (Nazilatur Rohmah)	
14	20 Juli 2025	Observasi kegiatan tasmi' 1 Juz dengan penyimakan dua orang	
15	22 Juli 2025	Meminta surat penelitian selesai	

Banyuwangi, 22 Juli 2025

Pengasuh Pondok Pesantren Daarut Taufiq



BIODATA PENULIS



A. Data Diri

1. Nama : Khamidatus Sholeha Ma'rufin
2. NIM : 223101010003
3. Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 17 Maret 2004
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Dusun Krajan, RT 001/RW 004, Desa Bagorejo, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi
6. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
7. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
8. Email : khamidafalah1@gmail.com
9. Penghargaan Lomba :

(1) Juara 3 Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ) kategori remaja dalam rangka memperingati Bulan Suci Ramadhan 1446 H yang diselenggarakan oleh Graha Al-Qur'aniyah Tahun 2025.

(2) Terbaik III Hifzh Al-Qur'an 30 Juz Pada Musabaqah Tilawatil Qur'an XXXI Tingkat Provinsi Jawa Timur Tahun 2025 di Kabupaten Jember.

(3) Juara 1 Musabaqoh Hifdzil Qur'an FTIK Champion Tahun 2025 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

(4) Juara 1 Musabaqah Hifdzil Qur'an 20 Juz Rektor Cup 2025 UIN KHAS Jember.

(5) Peraih Gold Medal Hifzil (Qur'an Memorization Competition) 30 Juz "2 nd Seiba International Festival 2024" State Islamic University of Imam Bonjol Padang Tahun 2024.

(6) Juara 1 Mahasiswa Berprestasi Kategori Tingkat Internasional UIN KHAS Jember Tahun 2024.

(7) Juara 2 MHQ 20 Juz Tingkat Internasional dalam Event Unesa Quranic Competition Tahun 2024.

(8) Juara 1 Musabaqah Hifdzil Qur'an dalam acara Ma'rod Aroby VIII se-Jawa, Bali, NTB yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FTIK Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2024.

(9) Juara 1 Lomba Tahfidz Putri PTQ ke-54 RRI Jember Tahun 2024.

(10) Juara Harapan 1 Tahfidz Putri PTQ RRI Tingkat Nasional ke-54 di Yogyakarta Tahun 2024.

(11) Juara 3 Lomba MHQ se Jawa Timur dalam rangka Hari Lahir Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir ke-15 IAIN Kediri Tahun 2024.

(12) Juara 1 Event Al-Qur'an Spesial 3th Info MTQ Cabang MHQ 10 Juz se-Nasional Tahun 2024.

(13) Juara 2 Lomba Musabaqah Hidzil Qur'an (MHQ) Cabang 30 Juz dalam rangka Silaturrahim Wilayah (SILAWIL) ke-1 Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Hafidzat Jawa Timur Tahun 2024.

(14) Harapan 1 MHQ 5 Juz Festival Muharram 1446 H Qur'anic Competition Online Nasional Tahun 2024.

(15) Juara 1 MHQ FTIK Champions Tahun 2024.

(16) Juara Harapan 1 MHQ 20 Juz se-Pulau Jawa Festival Qur'ani Tahun 2024.

(17) Juara 1 MHQ 20 Juz Rektor Cup UIN KHAS Jember Tahun 2024.

(18) Juara 1 MHQ Nasional Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto Tahun 2023.

(19) Juara 1 MHQ 30 Juz Porsi Jawara I se-Jawa dan Madura di UIN KHAS Jember Tahun 2023.

(20) Juara Harapan 1 Tahfidz 5 Juz The 8th Annual Ismail Qoran Competition Tingkat Nasional Tahun 2023.

(21) Juara 3 MHQ 30 Juz MTQ XXX Tingkat Provinsi Jawa Timur di Kota Pasuruan Tahun 2023.

(22) Juara 2 Lomba Tahfidz (Kategori Putri) PTQ ke-53 RRI Jember Tahun 2023.

(23) Juara 1 MHQ FTIK Got Talent IV UIN KHAS Jember Tahun 2023.

(24) Mahasiswa Berprestasi Bidang Non Akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2023.

(25) Juara 1 MHQ FTIK Got Talent III UIN KHAS Jember Tahun 2022.

(26) Juara 1 MHQ 30 Juz Putri MTQ XXX Tingkat Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022.

(27) Juara 1 MHQ 10 Juz Tingkat Provinsi Jawa Timur untuk MA/SMA/SMK sederajat di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2022.

(28) Juara 1 MHQ Juz 30 dan Surah Al-Baqarah dalam ajang Olimpiade Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA Negeri/Swasta se-Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022.

- (29) Juara Harapan 2 MHQ 20 Juz MTQ XXIX Tingkat Provinsi Jawa Timur di Kabupaten Pamekasan Tahun 2021.
- (30) Juara Harapan 1 MHQ 10 Juz Putri dalam Event Festival Qur'ani Tingkat Jawa Timur Tahun 2020.
- (31) Juara 1 MHQ 20 Juz Putri MTQ XXIX Tingkat Kabupaten Banyuwangi Tahun 2020.
- (32) Juara 3 MHQ 10 Juz Putri MTQ Tingkat Kabupaten Banyuwangi Tahun 2019.
- (33) Semifinalis Kosinus (Kompetensi Sains untuk Siswa dan Mahasiswa) Tingkat SMP/MTs di Universitas Jember Tahun 2018.
- (34) Juara Harapan 3 Tahfidzul Qur'an 5 Juz (Pi) dalam acara Musabaqah antar Pondok Pesantren / Madrasah Diniyah se-Kabupaten Banyuwangi XV Tahun 2017.

B. Riwayat Pendidikan

1. (2009 – 2010) TK Dharma Wanita Persatuan I Bagorejo
2. (2010 – 2016) SDN 1 Wonosobo
3. (2016 – 2019) SMPN 1 Srono
4. (2019 – 2022) SMAN 1 Srono
5. (2022 – Lulus) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R